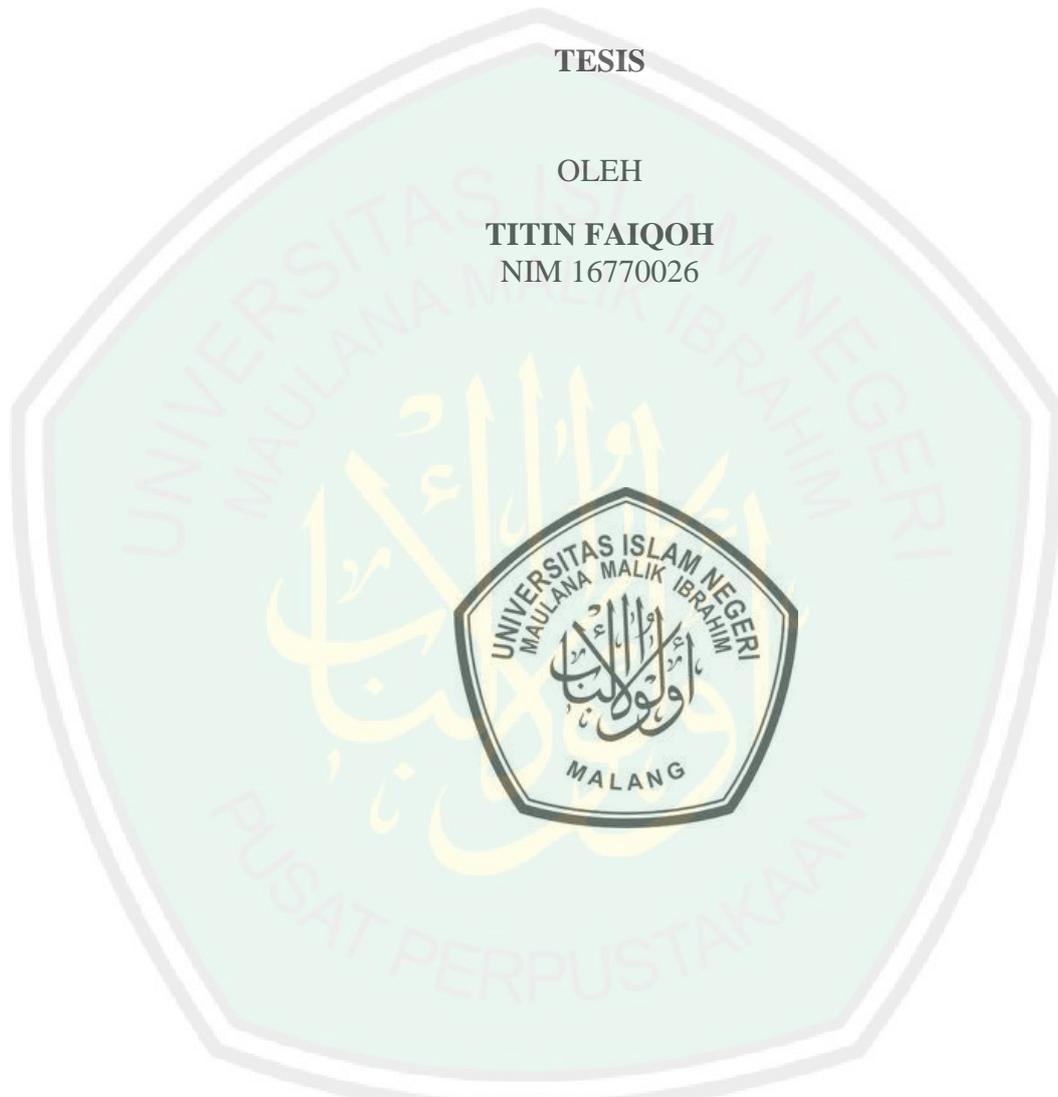


**MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS TASAWUF
AKHLAQI DI BOARDING SCHOOL
(Studi Multisitus di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dan Ma'had
Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang)**

TESIS

OLEH

TITIN FAIQOH
NIM 16770026



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS TASAWUF
AKHLAQI DI BOARDING SCHOOL
(Studi Multisitus di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dan Ma'had
Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I)

Diajukan oleh:

Titin Faiqoh
NIM 16770026



Dosen Pembimbing:

Dr. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN TESIS**

Nama : Titin Faiqoh

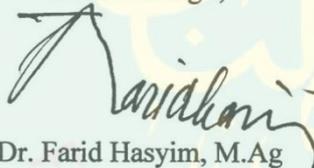
NIM : 16770026

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai
Tasawuf di Boarding School

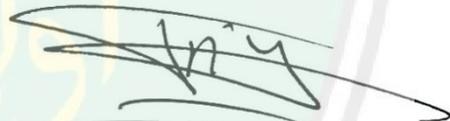
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,



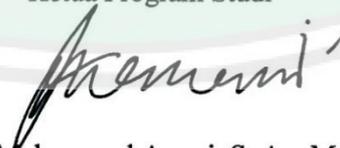
Dr. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Pembimbing II,



Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Mengetahui:
Ketua Program Studi

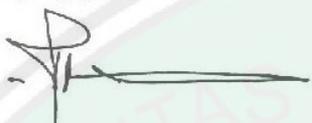


Dr. H. Muhammad Asrori, S. Ag, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

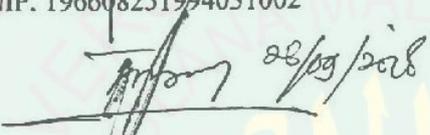
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf Akhlaqi di Boarding School**, telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Maret 2018,

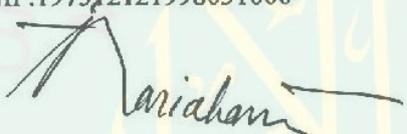
Dewan penguji,


Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 196608251994031002

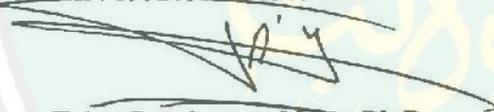
Ketua


Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 197312121998031008

Penguji Utama


Dr. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Anggota


Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 19550717 1982031 005

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titin Faiqoh
NIM : 16770026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf Akhlaqi di Boarding School. (Studi Multisitus di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Mei 2018

Hormat saya,



Titin Faiqoh

NIM 16770026

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk sesama manusia”¹



¹Kitab Shahihul Jami' no 3289

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada Almarhum Bapak Mahmud dan ibu Winarni atas dukungan, nasehat dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku sehingga saya mampu menyelesaikan studi pascasarjana ini. Tesis ini juga saya persembahkan kepada :

- 1) Kakak tersayang, Nurus Shobah yang telah memberikan dukungan sehingga terselesainya tesis ini.
- 2) Segenap Dosen Pascasarjana UIN Malang yang kaya akan khazanah keilmuannya sehingga mampu memberikan pemikiran dan ide dalam dunia pendidikan umumnya dan bagi saya khususnya.

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K

ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'aalamiin puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq seta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf Akhlaqi di Boarding School.(Studi Multisitus di Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang)” dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis merasa masih banyak terdapat kekurangan dalam karya ilmiah ini, namun tesis ini dapat terselesaikan karena dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankan kami mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, S.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku ketua Program Studi S2 PAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Farid Hasyim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, dan Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran yang inovatif dan konstruktif dalam bentuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu tercinta beserta saudara dan keluarga besar yang senantiasa penuh keikhlasan selalu mendoakan, membimbing dan memberi semangat dan motivasi tanpa henti-hentinya demi keberhasilan penulis.
6. Bapak kepala Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Al-Qlam Boarding SchoolMAN 2 Kota Malang yang telah memberi kesempatan

kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh guru-guru, tenaga kependidikan khususnya Bapak Muhammad Amin S.Pd dan ibu Eva Miftahul Ulum S.S serta siswa siswi Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Ma'had Al-Qolam MAN 1 Kota Malang yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini.
9. Kepada guru dan staff PAUD Nur Madinah khususnya ibu Devy Nur Erifah S.Pd selaku kepala sekolah yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang berasal dari berbagai daerah yang sangat berarti bagi saya dan selalu ceria bersama dan senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Meskipun dalam penulisan tesis ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca sekalian, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 2018

Penulis

Titin Faiqoh

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Pedoman Transliterasi Arab Latin	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10

F. Definisi Istilah.....	13
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Karakter	15
2. Tasawuf Akhlaqi.....	22
3. Boarding School	42
B. Kerangka Berpikir	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Latar Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
1. Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang	63
2. Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.....	77
B. Paparan Data.....	93
1. Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang	93

2. Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.....	106
C. Temuan Lintas Situs	118

BAB V : PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Al-Qolam Boarding School	123
B. Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Al-Qolam Boarding School.....	127
C. Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Al-Qolam Boarding School.....	130

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	134
B. Implikasi.....	135
C. Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Pengajar Ma’had Darul Hikmah	66
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Ma’had Darul Hikmah	68
Tabel 4.3 Kegiatan Harian Santri Darul Hikmah Boarding School	69
Tabel 4.4 Kegiatan Mingguan Santri Ma’had Darul Hikmah	70
Tabel 4.5 Keadaan Pengajar Ma’had Al-Qolam	82
Tabel 4.6 Keadaan Santri Ma’had Al-Qolam	84
Tabel 4.7 Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Boarding School	118
Tabel 4.8 Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Boarding School	120
Tabel 4.9 Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Boarding School	121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian.....	2
2. Surat keterangan penelitian	4
3. Struktur organisasi.....	6
4. Tata Tertib	8
5. Kegiatan harian santri.....	21
6. Dokumentasi.....	23
7. Kitab yang dipelajari	25
8. Pedoman wawancara	29
9. Biodata penulis	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	58
Gambar 3.2 Analisis Multisitus	60
Gambar 4.1 Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf diMa’had Darul Hikmah	98
Gambar 4.2 Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma’had Darul Hikmah	102
Gambar 4.3 Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf diMa’had Darul Hikmah	105
Gambar 4.4 Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma’had Al-Qolam	109
Gambar 4.5 Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma’had Al-Qolam	114
Gambar 4.6 Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma’had Al-Qolam	117

ABSTRAK

Faiqoh, Titin. Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Boarding School (Studi Multisitus di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang). Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. Farid Hasyim, M.Ag, Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

Kata kunci: Karakter, Tasawuf, *Boarding School*

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai cara masing-masing untuk membentuk karakter peserta didiknya. Salah satu tujuan pembentukan karakter pada peserta didik adalah untuk mengurangi berbagai masalah yang sering muncul pada peserta didik ahir-ahir ini. Berbagai cara dilakukan agar peserta didik mereka mempunyai karakter yang kuat. Salah satu solusi untuk pembentukan karakter pada peserta didik adalah dengan adanya *boarding school* yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri. Dengan adanya *boarding school* maka pembentukan karakter dirasa akan lebih mudah, karena lebih banyak waktu yang bisa digunakan untuk membentuk karakter pada peserta didik dengan berbagai model.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang. (2) Mengetahui pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang. (3) Mengetahui *outcomemodel* pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar pengasuh *boarding school*. Selanjutnya peneliti menggunakan studi multisitus, dimana terdapat obyek, latar, atau tempat berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Pengamatan (observasi), (2). Dokumentasi. dan (3). Wawancara (interview). Selanjutnya analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menentukan dan menafsirkan data yang ada, dan data diperoleh dengan: (1). Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai (2) menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf dilaksanakan dengan penyusunan visi misi lembaga yang telah dirumuskan oleh pengurus dan *stakeholder*. (2) Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf telah diterapkan di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam dalam bentuk pendidikan pembelajaran, pendidikan keteladanan, pendidikan adat

kebiasaan, pendidikan nasehat dan pendidikan perhatian yang terimplementasikan lewat kegiatan *boarding school* , pembinaan dan pelaksanaan tata tertib *boarding school* .(3) *Outcome* model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan lembaga.



ABSTRACT

Faiqoh, Titin. Student Character Establishment Model Based on Tasawuf (...) Values at Boarding School (Multi sites Study at Ma'hadDarul Hikmah of MAN 1 Malang City and Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang City). Thesis, Magister of Islamic Religion Education, Postgraduate program, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Farid Hasyim, M.Ag, TriyoSupriyatno, M.Ag, Ph.D

Keywords: characteristic, tasawuf, boarding school

Every educational institution definitely has its own methods to shapes the character if its protégé. One of those character establishment purpose towards the protégé is to limits every problems which oftenly appears to them recently. Various ways had been made so their protégé has a firm character. One of the solution to establish the character towards protégé is by the existence of boarding school which owned by the institution it self. By the existence of boarding school the character establishment will be easier, because it has much more time to be used in order to establish the character towards protégé in various models.

The purpose of this research is to: (1) Understanding the model planning of student's character establishment based Tasawuf values at Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang and Ma'hadDarul Hikmah MAN 1 Malang. (2) Understanding the model implementation of student's character establishment based Tasawuf values at Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang and Ma'hadDarul Hikmah MAN 1 Malang. (3) Understanding the model outcomes of student's character establishment based Tasawuf values at Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang and Ma'hadDarul Hikmah MAN 1 Malang

To achieve this goal, this study used a type of qualitative research by taking the background of boarding school guardian. Furthermore, researchers used multi site studies, where there were different objects, settings, or places. Data collection techniques were obtained through (1). Observations, (2). Documentation and (3). Interviews. Furthermore, the data analysis used was descriptive qualitative, which was to determine and interpret the existing data, and the data gained by: (1). Analyzing data in the field, an analysis which was done during data collection and was done continuously until the preparation of the research report was completed (2) analyzing the collected data or newly acquired data.

The result of the research depicts that (1) Planning model with aim shaping student characteristic regarding tasawuf values is conducted by arranging organizational vision and mission which has been formulated by stakeholder. (2) method of shaping characteristic based on tasawuf values has been implemented in Ma'had Darul Hikmah and Ma'had al-qolam in terms of teaching education, leadership education, culture education, educational advice, awarness education through Boarding schools activity, and implementation of boarding school rules. (3) the outcome model of shaping characteristic in pupils in terms of tasawuf

values in Ma'had darul hikmah and ma'had al qolam is resulting graduates that appropriate with target and aim that has been decided by institution.



مستخلص البحث

فائقة، تيتين. نمط تشكيل الشخصية عند الطلبة على أساس قيم التصوف في المعهد (دراسة متعدد الأمكنة في معهد دار الحكمة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مالانج ومعهد القلم بالدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج). رسالة الماجستير، ماجستير التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور فارد هاشم الماجستير، الدكتور تريو سوفريانتو الماجستير.

كلمات أساسية: الشخصية، التصوف، المعهد.

لكل المؤسسة التربوية طريقة لتشكيل الشخصية عند الطلبة. من أحد أهداف تشكيل الشخصية عند الطلبة نقص المشاكل المتنوعة الموجودة عند الطلبة في حين. القيام بتنوع الطرق في تشكيل الشخصية كي تكون عند الطلبة الشخصية القوية. لعلاج هذه المشكلة فهناك المعهد عند المؤسسة التربوية. بحضور هذا المعهد فتشكيل الشخصية أسهل، لأن الوقت أكثر الاستخدام لتشكيل الشخصية عند الطلبة بتنوع الأنماط.

أهداف البحث: (1) معرفة تخطيط نمط تشكيل الشخصية عند الطلبة على أساس التصوف بمعهد القلم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج ومعهد دار الحكمة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مالانج؛ (2) معرفة تنفيذ نمط تشكيل الشخصية عند الطلبة على أساس التصوف بمعهد القلم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج ومعهد دار الحكمة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مالانج؛ (3) معرفة نتائج نمط تشكيل الشخصية على أساس التصوف بمعهد القلم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية مالانج ومعهد دار الحكمة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مالانج.

لنيل تلك الأهداف، هذا البحث يستخدم نوع البحث الكيفي بأخذ خلفية مشرف المعهد. ثم تستخدم الباحثة بحث متعدد الأمكنة، حيث هناك موضوع البحث، وخلفيته، أو مكانه المختلف. أسلوب جمع البيانات من خلال: (1) الملاحظة، (2) الوثائق، و(3) المقابلة. ثم تحليل البيانات بوصف كيفي أي تعيين البيانات وتفسيرها. أخذ البيانات ب: (1) تحليل البيانات في الميدان، أي تحليل البيانات خلال جمع البيانات والقيام به مستمرا حتى كتابة تقرير البحث (2) تحليل البيانات المأخوذة.

نتيجة البحث تشير إلى أن: (1) تخطيط نمط تشكيل الشخصية عند الطلبة على أساس قيم التصوف بتخطيط رؤية المؤسسة وبعثتها الذي يقوم بتخطيطها المشرفون؛ (2) تنفيذ نمط تشكيل الشخصية على أساس قيم التصوف معقد في معهد القلم ودار الحكمة على شكل التعليم، والأسوة،

والتعويد، والموعظة، والاهتمام وهم منظورون في أنشطة المعهد، إشراف وتنفيذ نظام المعهد؛ (3) نتيجة
نمط تشكيل الشخصية عند الطلبة بمهدي المعهدين تنتج المتخرج فيه مناسب بأهداف المؤسسة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat juga memberi dampak kepada kehidupan di sekolah, tidak hanya di sekolah-sekolah tingkat atas, bahkan di sekolah dasar pun kerap terjadi masalah-masalah sosial tersebut. Adapun masalah-masalah tersebut meliputi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Masalah-masalah yang sering dijumpai adalah adanya siswa yang kurang hormat kepada bapak/ibu guru, kekerasan antar siswa lainnya dan lain sebagainya. Di Malang sendiri, siswi kelas X SMA berusia 15 tahun menjadi korban asusila yang dilakukan kekasihnya sendiri.²

Mencegah mereka menggunakan media sosial bukanlah hal yang tepat, yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan penyadaran pada mereka melalui Pendidikan sehingga media social dapat digunakan secara tepat. Salah satu langkah yang bisa diambil dunia pendidikan adalah menanamkan kejujuran pada siswa. Slogan *character building* (pembentukan karakter) yang dulu pernah digembar-gemborkan di dunia pendidikan perlu dibangkitkan dan dikuatkan kembali.³

²Zainuddin, "Duh, Remaja SMP Ajak Siswi SMA Begituan Sampai Hamil", <http://suryamalang.tribunnews.com/2018/01/06/duh-remaja-smp-ajak-siswi-sma-begituan-sampai-hamil>, Diakses tanggal 28 Januari 2018

³Roudlon, "Urgensi Pendidikan Karakter ditengah Ancaman Hoax", <http://jatim.kemenag.go.id/opini/606/urgensi-pendidikan-karakter-di-tengah-ancaman-hoax>, diakses tanggal 28 Januari 2018

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*).Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit.Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *The Return of Character Education*, sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.⁴

Doni A. Kesuma menyatakan pendidikan karakter sudah dimulai dari Yunani. Dari zaman inilah dikenal konsep arete (kepahlawanan) dari bangsa Yunani, kemudian konsep di Socrates yang mengajak manusia untuk memulai tindakan dengan mengenali diri sendiri dan ilusi pemikiran akan kebenaran. Doni A. Kesuma juga menjelaskan keseluruhan historis pendidikan karakter dengan urutan: Homeros, Hoseiodos, Athena, Socrates, Plato, Hellenis, Romawi, Kristiani, Modern, Foersten, dan seterusnya.⁵

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

⁵Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal. 100

Sebagai kajian akademik, pendidikan karakter tentu saja perlu memuat syarat-syarat keilmiahan akademik seperti dalam *konten* (isi), pendekatan dan metode kajian. Di sejumlah negara maju, seperti Amerika Serikat terdapat pusat-pusat kajian pendidikan karakter (*Character Education Partnership; International Center for Character Education*). Pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan kajian multidisipliner: psikologi, filsafat moral/etika, hukum, sastra/humaniora.

Secara historis, Pendidikan karakter terus dikumandangkan, hal ini dibuktikan dengan adanya seuran dari Presiden Soekarno tentang “*Nation and Character Building*” dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Di era selanjutnya, tepatnya pada masa reformasi, Pendidikan karakter juga menjadi prioritas. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Pendidikan karakter menjadi pilar pembangunan SDM bangsa yang diperkuat dalam UU Sisdiknas. Namun demikian, pelaksanaannya nampak surut bahkan tidak ada sama sekali. Untuk itu, diperlukan adanya rekonstruksi pendidikan karakter.

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi). Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari beliau tentang pendidikan karakter yakni “yang diharapkan pendidikan karakter bisa memberikan sebuah dasar dan fondasi bagi masyarakat kita, bagi santri-santri kita, bagi anak-anak didik kita, membentengi kita dari intervensi budaya-budaya luar, budaya-budaya yang kita khawatirkan bersama bias menggerus budaya-

budaya baik yang kita miliki, baik yang berkaitan dengan, kesopanan, kesantunan, integritas, kejujuran, hormat pada para ulama, para kyai, para ustadz, dan para gurunya”.⁶

Tak hanya olah pikir (*literasi*), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (*etik dan spiritual*) olah rasa (*estetik*), dan juga olah raga (*kinestetik*).Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak.Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.⁷

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Anas M. Adam menegaskan, pembangunan kualitas manusia Indonesia harus disertai dengan pelaksanaan pendidikan karakter.Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa.

⁶Ray Jordan, “Jokowi: Perpres Pendidikan Karakter Menjadi Benteng Generasi Muda”, <https://news.detik.com/berita/d-3641617/jokowi-perpres-pendidikan-karakter-jadi-benteng-generasi-muda>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018

⁷Kemenag RI, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, <https://kemenag.go.id/berita/read/504944/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional-->, diakses tanggal 28 Januari 2018

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanamkan karakter generasi penerus bangsa diantaranya memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap pelajaran, akan tetapi tidak semua guru pada mata pelajaran mampu menerapkannya, hal ini dikarenakan para guru menghadapi hambatan- hambatan dalam memaksimalkan penerapannya serta usaha dalam pembentukan karakter peserta didik itu harus diimbangi dengan adanya pembiasaan, dimana kebiasaan itu membutuhkan waktu yang relatif lama.

Selain itu pemerintah juga mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter atau yang biasa disebut dengan PPK yang diawali dengan beberapa sekolah yang dipilih sebagai sekolah percontohan penerapan program PPK. **Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan berbagai praktik baik pendidikan karakter sehingga diharapkan mampu menjadi contoh/teladan dan menularkan "virus kebaikan" dalam penerapan PPK di sekitarnya. Program PPK adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*etik dan spiritual*), olah rasa (*estetik*), olah pikir (*Literasi dan numerisasi*) dan olah raga (*kinestetik*). Sesuai dengan falsafah pancasila. Kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat menjadi kunci penerapan penguatan pendidikan karakter.**⁸

Untuk menjawab tantangan zaman tentang pendidikan karakter, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boardingschool*. Dengan sistem *boarding school* akan

⁸Kemdikbud, "Karakter sebagai poros pendidikan", <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 5 Desember 2017

lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Proses pembinaan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sistem *boarding school* yang di dalamnya diciptakan lingkungan sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter apabila tumbuh di lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal.

Tak hanya itu saja, dalam ajaran Islam, pendidikan yang berlangsung haruslah memperkuat aspek karakter yang sering disebut dengan *akhlak*. Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni adanya perubahan sikap dari peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Bahkan dalam Islam tujuan pendidikan lebih diluaskan lagi yakni membentuk *insan kamil*. Hal ini menjadikan instansi pendidikan khususnya pendidikan Islam membuat program-program yang nantinya akan mampu membentuk karakter dan perilaku siswa. Salah satunya dengan adanya *boarding school* dalam instansi pendidikan.

MAN 2 Malang dan MAN 1 Malang adalah sebagian contoh madrasah negeri yang melaksanakan dan mengembangkan sistem *boarding school*. MAN 2 Malang dan MAN 1 Malang tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di *boarding school*, hanya mereka yang berminat saja yang mengikuti program *boarding school*. *Boarding school* MAN 2 Malang dan Man 1 Malang secara

fisik disebut sebagai asrama, akan tetapi untuk kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok pesantren, untuk itu diberi nama dengan nama islami yaitu Mahad Al-Qalam untuk MAN 2 Malang dan Mahad Darul Hikmah untuk MAN 1 Malang.

Dengan adanya konsep modern yang dijunjung oleh kedua sekolah tersebut dalam melaksanakan program di *boarding school*, maka seharusnya kedua sekolah tersebut tidak melalikan konsep salafi dari tasawuf.

Boarding school MAN 2 Malang dan MAN 1 Malang dalam pembentukan karakter siswa juga memiliki materi tersendiri dan kolosal seperti muhadharah, senam, outbond, dan lain sebagainya. Masalah yang sering muncul dalam pembentuka karakter yaitu siswa yang sangat heterogen, belum saling mengenal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.⁹ Untuk itu dalam pembentukan karakter di *boarding school* MAN 2 Malang dan MAN 1 Malang diperlukan kesabaran dan rasa toleransi yang tinggi dikarenakan siswa yang tinggal di asrama tidak hanya berasal dari kota Malang saja, akan tetapi juga berasal dari luar kota Malang, yang pasti dari setiap siswa ini memiliki karakter dan budaya yang berbeda-beda yang dibawa dari daerahnya masing-masing. Permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan karakter ini tidak hanya dikarenakan oleh siswa yang memiliki karakter bermacam-macam, akan tetapi juga disebabkan oleh minimnya jumlah pembimbing yang dapat dijadikan tauladan siswa dalam setiap asramanya. Mengabaikan teori tasawuf yang sudah menjadi teori kuno yang diyakini oleh beberapa umat islam kebenarannya juga

⁹ Amin M, Wawancara (Malang, 3 Desember 2017)

menjadi masalah di *boarding school* yang lebih mengutamakan konsep modern dengan teori barat bahkan local.

Berdasarkan juraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS TASAWUF AKHLAQI DI BOARDING SCHOOL(Studi Multi Situs di Ma’had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Malang)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di Ma’had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di Ma’had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma’had Darul HikmahMAN 1 Malang?
3. Bagaimana *outcome* dari model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqidi Ma’had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di Ma'had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang.
2. Pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di Ma'had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang.
3. *Outcom* model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di Ma'had Al-QolamMAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti lembaga, sekolah, atau individu yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembentukan karakter siswa di *boarding school* .
 - b. Memperkaya wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembentukan karakter
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik / Pengasuh *Boarding school* .

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi dalam mengembangkan model pembentukan karakter pada siswa, terutama pada siswa yang tinggal di *boarding school* .

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk melakukan pembentukan karakter berdasarkan prinsip center student yaitu peserta didik mengalami sendiri dan mengkontruksi karakternya sendiri dalam proses pembentukan karakter yang dialaminya sehingga dapat membentuk karakternya sendiri berdasarkan nilai-nilai tasawuf .

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman untuk menmgembangkan penelitian yang relevan yaitu model pembentukan karakter, khususnya pada peserta didik yang ada di *boarding school* .

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan .dalam mengimplementasikan model pembentukan karakter di *boarding school*

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan implementasi nilai-nilai tasawuf akhlaqi dalam model pembentukan karakter siswa di *boarding school* . Namun demikian,

setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut.

Pertama, Siti Mujayanah (2016) “Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembentuk karakter dalam sistem full day school pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan respon yang diamati tidak terlalu besar, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sampel penelitian. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui sistem full day school sudah berjalan efektif hingga dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah siswa ini dapat memiliki karakter yang baik dan menjadi siswa berkarakter walaupun belum sepenuhnya.

Kedua, Anisa Rizkiani (2012) “Pengaruh Sistem *Boarding school* Terhadap pembentukan karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data uji dan statistik, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan penyebaran angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem *boarding school* di ma’had Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut, untuk mengetahui karakter peserta didik di Mahad Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut dan untuk mengetahui

pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentuka karakter peserta didik di mahad Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar pengaruhb sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut mencapai 93%.

Istikah Sulastri, (2015) “ Implementasi Manajemen *Boarding school* di SMA Semesta Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, mengamati fenomena dan peristiwa yang ada di SMA Semesta, wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dan studi dokumen yaitu peneliti memperoleh dokumen manajemen *boarding school*. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis diskripsi. Hasil penelitian manajemen *boarding school* di SMA Semesta yaitu perencanaan manajemen dibuat secara terpusat, pelaksanaan manajemen *boarding school* masih ada beberapa peraturan yang belum bisa di taati, Pembina asrama yang belum bisa menaati peraturan, kegiatan ekstrakurikuller yang belum terlaksana secara optimal, pelaksanaan sarana dan prasarana mengalami hambatan, administrasi sekolah masih sering mengalami masalah di semester awal.

Berdasar pada penelitian-penelitian sebelumnya dapat dibandingkan persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dan akan dilakukan oleh peneliti bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayanah (2016) pembentukan karakter yang diteliti menggunakan objek jenjang sekolah dasar dan tidak

dilakukan di *boarding school* , hanya di sekolah saja. Lain dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada *boarding school* jenjang menengah keatas atau Madrasah Aliyah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rizkiani. Dalam penelitiannya beliau hanya ingin mengetahui sistem apa saja yang berkaitan dengan pembentukan karakter menurut teori umum, tidak hanya bertumpu pada teori atau nilai-nilai yang ada pada tasawuf . Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Istikah Sulastri. Penelitian yang dilakukannya fokus terhadap manajemen yang ada pada *boarding school* tingkat madrasah aliyah secara umum, bukan hanya bertitik fokus pada pembentukan karakter saja.

Setelah mengamati beberapa penelitian terdahulu diatas dapat penulis jelaskan bahwa, penelitian tesis ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni difokuskan kepada model pembentukan karakter siswa berbasis nilai- nilai tasawuf di *boarding school* . Penulis melakukan penelitian studi multisitius, tepatnya di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang dan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi bias makna dalam beberapa istilah-istilah yang belum populer yang dicakup dalam penelitian perlu didefinisikan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang ada dalam penelitian ini

1. Model secara bahasa adalah pola .kata model yang dimaksud dalam penelitian ini berarti bentuk atau konsep dari suatu rencana, model bisa berupa fisik maupun non fisik. Model berupa fisik seperti maket sedangkan

yang non fisik seperti rumusan dari sesuatu yang akan dijadikan acuan dalam suatu kegiatan.

2. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak atau sifat yang memengaruhi segenap pikiran, karakter bisa disebut juga dengan budi pekerti yang dimiliki manusia atau yang lainnya
3. Tasawuf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tasawuf yang berfokus pada perbaikan akhlak dan budi pekerti yang berupaya untuk mewujudkan perilaku atau budi pekerti yang baik (*Mahmudah*) serta menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela (*Mazmumah*) pada diri seseorang.
4. *Boarding school* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asrama yang ada di dalam sebuah sekolah. sebagian guru di sekolah dan sebagian anak di sekolah bertempat tinggal di asrama. Konsep *boarding school* lebih modern daripada pondok pesantren, baik dari segi fasilitas atau fisiknya, maupun model pembelajaran didalamnya.
5. *Outcome* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek jangka Panjang dari suatu program, misalnya suatu prestasi dari peserta didik yang dihasilkan dari suatu program. Dalam artian lain outzome adalah dampak, manfaat harapan perubahan dari suatu program yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso” berarti “cetak biru”, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Dalam tradisi Yahudi, misalnya para tetua melihat alam, katakanlah laut, sebagai sebuah karakter, yaitu sebagai sesuatu yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, yang merucut seperti menangkap asap. Sedangkan menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fathul Mu’in karakter adalah tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan¹⁰. Doni Koesoema A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir¹¹

Akar karakter berasal dari bahasa latin kharakter, khassein, dan kharas yang maknanya “tools for marking”, to engrave dan pontend stake. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis caractere pada abad-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi character, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter¹²

¹⁰Fathul Mu’in, Pendidikan karakter...hal. 160.

¹¹Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80

¹²Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008),hal. 102.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan³⁰. Sedang dalam Ensiklopedi Indonesia dinyatakan bahwa karakter atau watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan. Di dalam psikologi yang disebut karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Di dalam terminologi Islam karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlak) akhlak yaitu kondisi batiniah (dalam) dan kondisi lahiriah (luar) manusia.¹³

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada teori karakter menurut Doni Koesuma A. Bahwa karakter sama dengan kepribadian yang dianggap sebagai ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan dari lingkungan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses yang dilakukan untuk penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu

¹³Mariya Ulfah, Skripsi, *Konsep Pendidikan Karakter: Studi Komperatif Pemikiran SyedMuhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012), hal. 14.

¹⁴Doni Koesoema A. *Pendidikan karakter strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta, Kompas Gramedia: 2007), hal. 90.

sehingga terwujud dalam perilaku siswa, baik ketika berproses sekolah maupun setelah proses sekolah (lulus sekolah)¹⁵

Penanaman nilai-nilai pada diri anak secara kontinue, melalui pembiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan proses yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa manusia khususnya agar dapat menumbuhkan karakter dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan makhluk sesama serta alam sekitar.¹⁶

Dalam pendidikan karakter, pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan penanaman nilai (*incultion approach*), maksudnya suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa³⁵. Komponen-komponen karakter yang baik untuk ditekankan meliputi:

a. *Moral Knowing*

Moral Knowing (pengetahuan tentang moral) merupakan pemberian pengetahuan tentang kebajikan dalam ranah kognitif.

b. *Moral Feeling*

Moral Feeling (perasaan tentang moral) adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip yang secara efektif membuat seseorang

¹⁵Dharma kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal. 9

¹⁶Suprihatin, *Pendidikan Budi Pekerti (Jurnal Penelitian Pendidikan Media Komunikasi Penelitian, dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan)*, (Pacitan, STKIP PGRI: Vol.2, No. 1, 2010), Hal. 326.

mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan moral dan tindakannya.

c. *Moral Action*

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.¹⁷ Adapun 18 karakter yang perlu ditanamkan yaitu:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat/ komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan

¹⁷ Ibid hal 134

- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab

Cara yang ditempuh dalam menanamkan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:¹⁸

- a. Proses pembelajaran¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Siswa akan merasakan adanya kekurangan pada dirinya ketika ia mengetahui tujuan yang ingin dicapai, kemudian dalam diri siswa terciptakan kebutuhan akan suatu pengetahuan, dan terjadilah proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan pada siswa dalam menghadapi kehidupan.

- b. Pendidikan dengan keteladanan

Melihat realita yang ada bahwa seorang anak suka meniru, maka hendaknya pendidik memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Terutama pada pendidik yang kesehariannya hidup bersama siswa dalam satu atap. Tanpa disadari mereka selalu memperhatikan tindakan dan sosok pendidik. Pendidik tidak hanya menyampaikan penjelasan tentang perbuatan baik, akan tetapi pendidik harus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Ahmad Izzan, Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2012), hal. 72.

¹⁹*Ibid.*, hal. 61

c. Pendidikan dengan adat kebiasaan²⁰

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau dia sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat²¹

d. Pendidikan dengan nasehat²²

Metode yang cukup berhasil dalam menanamkan karakter pada anak yakni dengan nasehat atau petuah yang mampu membuka mata anak tentang kesadaran akan hakikat sesuatu, untuk membekali anak pengetahuan tentang baik dan buruk disertai dengan prinsip-prinsip Islami.

Nasehat yang tulus dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berfikir, dengan cepat akan mendapatkan respon yang baik dan positif serta meninggalkan bekas yang sangat dalam.

e. Pendidikan dengan perhatian²³

Pendidikan dengan perhatian yang dimaksudkan adalah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial disamping selalu bertanya tentang pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

²⁰ Ibid hal 75

²¹ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 347.

²² Ibid hal 77

²³ Ibid hal 78

f. Pendidikan dengan hukuman

Dalam mendewasakan anak yang sedang dalam masa menginjak remaja tidak dapat terlepas dari alat bantu. Hukuman merupakan alat bantu dalam bentuk tindakan. Dengan tujuan anak akan jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar norma/peraturan yang telah ditetapkan.

Hukuman yang diberikan pada anak tentunya harus dengan batas-batas tertentu, berkenaan dengan ini Ahmad Izzan mengutip dari Abu Ahmad bahwanya teori-teori hukuman sebagai berikut:

- 1) Teori menjerakan
- 2) Teori menakut-nakuti
- 3) Teori pembalasan (dendam)
- 4) Teori ganti rugi
- 5) Teori perbaikan

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Ahmad Izzan, sebagai berikut:

- 1) Hukuman preventif (pencegahan terjadinya pengulangan kesalahan)
- 2) Hukuman repesif (hukuman diberikan setelah terjadi pelanggaran)²⁴

²⁴ Ibid hal 85

2. Tasawuf Akhlaqi

Pada prinsipnya, tasawuf adalah ilmu tentang moral Islam, setidaknya sampai abad keempat hijriah. Pada periode ini, aspek moral tasawuf berkaitan dengan pembahasan tentang jiwa, klasifikasi, kelemahan-kelemahannya, penyakit-penyakit jiwa dan sekaligus mencari jalan keluarnya atau pengobatannya. Dengan kata lain, pada mulanya tasawuf itu ditandai dengan ciri-ciri psikologis dan moral, yaitu pembahasan analisis tentang jiwa manusia dalam upaya menciptakan moral yang sempurna.

Secara garis besarnya, berdasarkan kecenderungan ajaran yang dikembangkan tasawuf, maka para ahli membagi tasawuf menjadi dua, yaitu: tasawuf yang mengarah pada teori-teori perilaku dan moral keagamaan, dan tasawuf yang mengarah kepada teori-teori yang begitu rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam dan pemikiran. Tasawuf yang berorientasi pada teori-teori perilaku sering disebut: Tasawuf salafi, Tasawuf amali, Tasawuf Akhlaki atau Tasawuf Sunni, yang banyak dikembangkan oleh kaum salaf, sedangkan tasawuf yang berorientasi kepada teori-teori yang rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam disebut Tasawuf Falsafi, yang banyak dikembangkan oleh para sufi yang berlatar belakang sebagai filosof, disamping sebagai sufi²⁵

Tasawuf Akhlaki terdiri dari dua kata, yaitu tasawuf dan akhlak atau gabungan antara ilmu tasawuf dan ilmu akhlak. Tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha-usaha membersihkan diri, berjuang memerangi

²⁵Abu Al Wafa, Al Ghanimi At Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani (Bandung: Pusakata, 1985), 140. TAJDID Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2014 469

hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifah menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridaan-Nya. Adapun konsepsi akhlak menurut Islam adalah menuju perbuatan amal shaleh, yaitu semua perbuatan baik dan terpuji, berfaedah, dan indah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT., sedangkan amal shaleh adalah inti ajaran Islam yang harus diterapkan untuk melatarbelakangi konsepsi akhlak yang hendak dilakukan oleh manusia. Akhlak erat hubungannya dengan perilaku dan kegiatan manusia dalam interaksi sosial pada lingkungan tempat tinggalnya. Jadi tasawuf akhlaki dapat terealisasi secara utuh, jika pengetahuan tasawuf dan ibadah kepada Allah SWT., dibuktikan dalam kehidupan sosial.

Tasawuf dan akhlak saling berkaitan, tasawuf mengatur jalinan komunikasi pertikal antara manusia dengan Tuhannya, sedangkan akhlak dalam pelaksanaannya mengatur hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak menjadi dasar dari pelaksanaan tasawuf, sehingga dalam prakteknya tasawuf mementingkan akhlak.²⁶ Karena dalam praktek tasawuf mementingkan akhlak, maka secara tidak langsung tasawuf juga mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Dari penggabungan dua kata; Tasawuf dan Akhlak, menjadi tasawuf Akhlaki, yang dipandang sebagai sebuah tatanan dasar untuk menjaga akhlak manusia atau moralitas masyarakat. Untuk menguasai kajian ilmu dalam

²⁶Amin Syukur dan Masyaruddin, *Intelektualisme Tasawuf (Studi Intelektualisme Tasawuf Al Ghazali)* (Semarang: LEMNKOTA, 2002), 28.

Tasawuf Akhlaki sangat diperlukan praktek, tidak hanya berupa teori saja, tetapi harus terealisasi dalam rentang waktu kehidupan manusia.

Tasawuf Akhlaki adalah bentuk tasawuf yang memagari dirinya dengan Al Qur'an dan Al Hadits secara ketat, serta mengaitkan ahwal (keadaan) dan maqamat (tingkatan rohaniah) mereka kepada Al Qur'an dan Al Hadits tersebut. Tasawuf akhlaki berkembang sejak zaman klasik Islam sampai zaman modern sekarang, tasawuf klasik digandrungi orang karena penampilan dan paham atau ajaran-ajarannya tidak terlalu rumit. Tasawuf akhlaki banyak berkembang di dunia Islam, terutama di negara-negara yang dominan bermazhab Syafi'i.²⁷

Ciri-ciri tasawuf akhlaki adalah:

- a) Melandaskan diri pada Al Qur'an dan As Sunnah. Tasawuf jenis ini, dalam pengejawantahan ajaran jarannya, cenderung memakai landasan Qur'ani dan Hadis sebagai kerangka pendekatannya. Mereka tidak mau menerjukkan pahamnya pada konteks yang berada diluar pembahasan Al Qur'an dan Hadis yang mereka pahami, walaupun harus ada penafsiran, penafsiran itu sifatnya hanya sekedarnya dan tidak begitu mendalam.
- b) Tidak menggunakan terminology terminology filsafat sebagaimana terdapat pada ungkapan ungkapan *syathahat*. Terminology terminology ini dikembangkan tasawuf sunni lebih transparan, sehingga tidak kerap bergelut dengan terma terma *syathahat*. Walaupun ada terma yang mirip *syathahat*, itu dinggap merupakan pengalaman pribadi, dan mereka tidak

²⁷ M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 120

menyebarkannya kepada orang lain, pengalaman yang ditemukannya itu mereka anggap pula sebagai sebuah karamah atau keajaiban yang mereka temui, sejalan dengan ini, Ibnu Khaldun, sebagaimana di kutip At taftazani, memuji para pengikut Al Qusyairi yang beraliran sunni, karena dalam aspek ini, mereka memang meneladanipara sahabat. Pada diri para sahabat dan tokoh angkatan salaf telah banyak terjadi kekeramatan seperti ini.²⁸

- c) Lebih bersifat mengajarkan dualisme dalam hubungan antara Tuhan dan manusia. Dualism yang dimaksudkan disini adalah ajaran yang mengakui bahwa meskipun manusia dapat berhubungan dengan Tuhan, hubungannya tetap dalam kerangka yang berbeda diantar keduanya, dalam hal esensinya. Sedekat apapun manusia dengan Tuhannya tidak lantas membuat manusia dapat menyatu dengan Tuhan.
- d) Kesenambungan antara hakikat dengan syariat. Dalam pengertian lebih khusus, keterkaitan antara tasawuf (sebagai aspek bathiniah) dengan fiqh (sebagai aspek lahiriah). Hal ini merupakan konsekuensi dari paham diatas. Karenaberbeda dengan Tuhan, manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan tetap berada pada posisi atau kedudukannya sebagai objek penerima informasi dari Tuhan. Kaum sufi dari kalangan sunni tetap memandang penting persoalan persoalan lahiriah formal, seperti aturan aturan yang dianut fuqaha. Aturan aturan itu bahkan sering dianggap sebagai jembatan untuk berhubungan dengan Tuhan.

²⁸ Abu Al Wafa' Al Ghanimi At Taftazani, Sufi dari Zaman ke Zaman, terj. Ahmad Rofi' Utsmani dari Madkhal Ila At Tashawwuf Al Islam, Pustaka, Bandung, 1985, hlm 191

Lebih terkonsentrasi pada persoalan pembinaan, pendidikan akhlak, dan pengobatan jiwa dengan *carariyadlah* (latihan mental) dan langkah *takhalli, tahalli* dan *tajalli*

Dari ciri-ciri ini, dapat kita lihat bahwa tasawuf akhlaki selalu berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits, dan lebih berorientasi pada pembentukan akhlak, tingkah laku, dan jiwa.

a. Sistem Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia, akhlak yang mulia ini sangat ditekankan, karena bisa membawa kebahagiaan bagi individu dan kebahagiaan bagi masyarakat luas. Akhlak yang mulia ini sangat besar manfaatnya bagi diri pribadi dan orang lain.

Islam sangat memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak termasuk cara-caranya. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam yang lima. Menurut analisis Al Ghazali, dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.²⁹ Pembinaan akhlak dalam Islam ditempuh dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan kepada pembinaan akhlak.
- 2) Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 160.

- 3) Paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.
- 4) Keteladanan
- 5) Senantiasa menganggap diri sebagai seorang yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.
- 6) Memperhatikan faktor-faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.³⁰

Sebagaimana dalam Alqur'an dan hadits yang didalamnya banyak memberi informasi tentang akhlak yang mulia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Nahl : 97:

“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.³¹

ayat diatas bukanlah ayat satu-satunya yang menerangkan akan pentingnya akhlaq yang mulia, banyak ayat lain dalam al-quran yang memperkuat ayat diatas dalam menerangkan pentingnya akhlaq yang mulia. seperti ayat dibawah ini;

QS. Al Mu'min: 40, Allah berfirman :

“... Barangsiapa mengerjakan amal yang shaleh baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki didalamnya tanpa hisab.”³²

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 164.

³¹ Kemenag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h. 417

³² Kemenag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h. 765

Dari ayat-ayat di atas, dapat kita lihat bagaimana keuntungan dan manfaat dari akhlak yang mulia itu. Bahwa orang yang beriman dan beramal shaleh, akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapat rezeki yang berlimpah ruah, mendapat pahala yang berlipat ganda di akhirat dan masuk surga. Jadi manfaat dari akhlak yang mulia itu adalah keuntungan hidup di dunia dan di akhirat.

Di dalam hadits nabi Saw., juga banyak dijumpai keterangan tentang keberuntungan dari akhlak yang mulia, diantaranya adalah:³³

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama Sabda Nabi Saw: “Allah telah memilihkan agama Islam untuk kamu, hormatilah agama dengan akhlak dan sikap dermawan, karena Islam itu tidak akan sempurna kecuali dengan akhlak dan sikap dermawan itu”.
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat. Sabda Nabi Saw: “Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal di akhirat) dan akan dimasukkan ke surga, yaitu engkau memberi sesuatu kepada orang yang tak pernah memberi apapun padamu (kikir), engkau memanfaatkan orang yang pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturrahi kepada orang yang tak pernah kenal padamu”.(HR. Al Hakim)
3. Menghilang kesulitan, Sabda NAbi Saw: “Barangsiapa melepaskan kesulitan orang mu'min dari kehidupannya di dunia, maka Allah

³³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, 173-175.TAJDID Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2014

akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat”. (HR. Muslim)

4. Selamat hidup di dunia dan akhirat. Sabda Nabi Saw: “Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun di tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, walaupun kaya”. (HR. Syaikh).

Dari keterangan hadits di atas, bisa kita melihat gambaran orang yang berakhlak mulia, bahwa orang yang berakhlak mulia itu pasti akan disenangi oleh orang lain, akan selalu di bantu bila dalam kesulitan, dipercayai orang, dan lain sebagainya. Ada dua pendapat mengenai pembentukan akhlak ini, apakah akhlak itu bisa dibentuk atau tidak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir.³⁴ Bagi golongan ini, masalah akhlak adalah pembawaan manusia sejak sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Menurut Al Ghazali, kelompok ini mengatakan akhlak itu

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 156

adalah gambaran batinsebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan bathin.³⁵

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.³⁶ Kelompok yang mendukung pendapat kedua ini umumnya dating dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, Al Ghazali, dan lain sebagainya.

Al ghazali mengatakan: seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasehat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan “Perbaikilah akhlak kamu sekalian”³⁷

Dalam kenyataannya, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan itu ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama, dan sebagainya. Sebaliknya, keadaan sebaliknya juga menunjukkan anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal,

³⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, Juz III, (Beirut: Dar Al Fikr, t.t.), 54

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 156

³⁷ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, 54.

mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa akhlak itu memang perlu dibina.

Keadaan pembinaan akhlak ini semakin terasa pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan sekarang, bukan hanya membawa efek positif saja bagi manusia, tapi efek negatifnya juga tinggi, seperti lewat internet, orang akan mudah men-akses semua peristiwa, yang baik ataupun yang buruk, lewat televisi anak-anak dengan mudah menonton film-film yang bisa merusak akhlaknya, produk obat-obatan terlarang dengan mudah didapatkan, ini semua dapat merusak akhlak manusia, dan untuk ini semua sangat diperlukan pembinaan akhlak, agar manusia tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tercela.

Dilihat dari semua hal di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, bukan terjadi dengan sendirinya. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau manusia yang baik akhlaknya.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak

yang mulia. Dalam salah satu haditsnya nabi menegaskan : “Innama buistu liutamimma makarimal akhlak” (HR. Akhmad).³⁸

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik karena dari jiwa yang baik ini lah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan.

Pada hakekatnya pembinaan akhlak tasawuf lebih merupakan pembinaan akhlak yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri, dengan tujuan jiwanya bersih dan perilakunya terkontrol. Pada tahap-tahap awal memasuki kehidupan tasawuf, seseorang diharuskan melakukan amalan dan latihan kerohanian yang cukup berat. Tujuannya adalah untuk menguasai hawa nafsu, untuk menekan hawa nafsu sampai ke titik terendah dan atau bila mungkin mematikan hawa nafsu itu sama sekali sistem pembinaan akhlak dalam Tasawuf Akhlaki itu tersusun sebagai berikut:

1) Takhalli

Langkah pertama yang harus ditempuh adalah usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi, hal ini akan dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 158.

karena hawa nafsu itu lah yang menjadi penyebab utama dari segala sifat yang tidak baik³⁹

Dalam menanamkan rasa benci terhadap kehidupan duniawi serta mematikan hawa nafsu, para sufi terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah sufi yang moderat, yang yang akibatnya merusak diri sendiri atau orang lain. Maksiat lahir manimbulkan kejahatan-kejahatan yang merugikan seseorang atau diri sendiri atau bahkan merusak masyarakat seperti mencuri, merampok, mencopet, membunuh, menganiaya, menghasut, memaki, mencela, memfitnah, mengingkari janji, dsb.⁴⁰

Sedangkan maksiat bathin lebih berbahaya lagi dari pada maksiat lahir karena tidak kelihatan dan kurang disadari dan sangat sukar untuk menghilangkannya. Maksiat bathin menjadi penggerak dari maksiat lahir, selama maksiat bathin belum bisa dibersihkan, maka maksiat lahir sukar sekali dihindarkan dari kehidupan manusia, maksiat bathin ini sangat berbahaya bagi keimanan manusia karena secara tidak langsung menciptakan manusia tidak bermoral dan ingkar kepada Allah.⁴¹

Maksiat lahir dan maksiat bathin inilah yang mengotori jiwa manusia disetiap waktu, terutama maksiat bathin yang merupakan penyakit hati. Semua kekotoran dan penyakit hati itu akan menjadi dindidng tebal yang menutupi dan membatasi hubungan hamba dengan khaliknya. Karena itu

³⁹ . Rifa`I Siregar, *Tasawuf dari Sufiisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), 102

⁴⁰ Labib Mz, *Memahami Ajaran Tasawuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2001), 111.

⁴¹ Labib Mz, *Memahami Ajaran Tasawuf*, 111.

kedua maksiat tersebut haruslah dibersihkan terlebih dahulu, yaitu dengan cara melepaskan diri dari sifat-sifat yang tercela supaya dapat diisi dengan sifat-sifat yang terpuji untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

2) Tahalli

Tahalli adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku dan akhlak terpuji. Tahapan tahalli dilakukan para kaum sufi dilakukan setelah jiwa di kosongkan dari akhlak-akhlak jelek. Pada tahap tahalli, kaum sufi agar setiap gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan agama.⁴²

Tahap tahalli ini merupakan tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan tadi, sebab apabila suatu kebiasaan telah dilepaskan tetapi tidak ada segera penggantinya maka kekosongan itu bisa menimbulkan frustrasi. Oleh karena itu, setiap suatu kebiasaan lama ditinggalkan, harus diisi oleh satu kebiasaan baru yang baik. Dari satu latihan akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan menghasilkan kepribadian. Jiwa manusia dapat dilatih, dapat dikuasai, bisa diubah dan dapat dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri.

Sifat-sifat yang terpuji atau dalam ilmu akhlaq disebut Akhlaqul Mahmudah yang harus mengisi jiwa muslim yang nantinya akan dapat mengantarnya menuju kepada Allah sekaligus menyingkap tabir antara

⁴²M Solihin dan Rasihan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 115.

Kholiq dan makhluk.⁴³ Hati manusia apabila sudah diisi (dan sebelumnya sudah dibersihkan dari sifat-sifat tercela) dengan sifat-sifat terpuji, maka hatinya akan menjadi cerah dan terang benderang, sehingga hati itupun dapat menerima cahaya dari sifat-sifat terpuji tersebut. Tetapi hati yang belum dibersihkan tidak akan dapat menerima cahaya dari sifat-sifat terpuji tersebut. Manusia yang sudah mengosongkan hatinya dari sifat-sifat tercela (Takhalli) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (Tahalli), maka segala perbuatan dan tindakannya sehari-hari akan selalu didasari niat yang ikhlas, seluruh hidup dan gerak kehidupannya diikhlasakan untuk mencari keridhoan Allah semata-mata. Manusia seperti inilah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan Allah senantiasa memberi rahmat dan perlindungan kepadanya. Inilah yang dicari di dalam hidup dunia ini, hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Di antara sikap mental dan perbuatan baik yang sangat penting untuk diisikan kedalam jiwa manusia antara lain sebagai berikut:

a) Taubat

Taubat mengandung makna “kembali” ; dia bertaubat berate dia kembali. Jadi taubat adalah kembali dari sesuatu yang dicela oleh syara` menuju sesuatu yang di puji oleh syara.⁴⁴

Taubat adalah rasa penyesalan yang sungguh-sungguh dalam hati dengan disertai permohonan ampun serta meninggalkan segala perbuatan yang menimbulkan dosa.⁴⁵

⁴³ Labib Mz., *Memahami Ajaran tasawuf*, 112.

⁴⁴ A. Bachrun Rif'i dan Hasan Mud`is, *Filsafat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 202

Taubat juga berarti banggunya psikologi manusia yang melahirkan kesadaran terhadap segala kekurangan atau kesalahannya, dan menetapkan tekad dan azam yang disertai dengan amal perbuatan untuk memperbaikinya.⁴⁵

Taubat ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk membersihkan diri dari perbuatan yang tercela. Dengan pembersihan yang sempurna, maka hijab-hijab yang membatasi antara makhluk dengan Kholik akan tersingkap. Allah tidak pernah membuat hijab antara diri-Nya manusia, tapi manusia itu sendiri yang membuat hijab tersebut, dengan perbuatan dosa yang dilakukannya, sehingga hatinya menjadi berkarat. Hati yang berkarat yang disebabkan perbuatan dosa yang dilakukan manusia, membuat manusia semakin jauh dari Allah. Maka untuk dapat mendekati diri pada Allah, hati harus disucikan dari perbuatan dosa tersebut, dengan langkah pertama yang harus dilakukan adalah bertaubat.

Syarat-syarat taubat adalah:

- 1) Harus menghentikan maksiat
- 2) Harus menyesal atas perbuatan maksiat yang telah terlanjur dilakukannya
- 3) Niat bersungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatan itu kembali.

⁴⁵ M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 115

⁴⁶ M. Khatib Quzwain, *Mengenal Allah: Suatu Pengajian mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Somad al Palembangi* (Jakarta: Pusta Bulan Bintang. tt.), 79.

- 4) Menyelesaikan urusannya dengan sesama manusia (jika dosa itu ada hubungannya dengan manusia).⁴⁷

Al Ghazali mengkalisifikasi taubat menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih kepada kebaikan karena takut pada sisa Allah;
- 2) Beralih satu situasi yang sudah baik menuju ke situasi yang lebih baik lagi yang disebut “inabah”;
- 3) Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah, yang disebut “Aubah”⁴⁸

Dzunnun Al Misri juga membedakan taubat atas tiga tingkatan yaitu :

- 1) Orang yang bertaubat dari dosa dan keburukannya yaitu taubat orang awam;
- 2) Orang yang bertaubat dari kelalaian dan kealfaan mengingat Allah yaitu taubat orang khawas;
- 3) Orang yang bertaubat karena memandang kebaikan dan ketaatannya, yaitu taubat orang khawas al khawas.⁴⁹

Bertaubat hukumnya wajib, karena merupakan sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan Nabi Saw., seperti firman Allah SWT dalam QS. An Nur: 31, QS. Al Baqarah: 222, QS. Al Furqan: 71, dan lain sebagainya. Taubah memiliki rahasia yang amat penting, diantaranya adalah:

⁴⁷ Labib MZ, *Memahami Ajaran Tasawuf*, 115.

⁴⁸ M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 116.

⁴⁹ M. Solihin, *Tasawuf Tematik, Membedah Tema-tema Penting Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 18

- 1) Memisahkan ketahuatan dari kemuliaan yaitu: taubah ini dimaksudkan sebagai wujud ketakutan kepada Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Melupakan dosa dan kesalahan merupakan tanda yang baik apabila dilakukan pada saat memperoleh karunia dan rahmat dari Allah. Hatinya dipenuhi rasa cinta kepada Allah dan kerinduan untuk bertemu dengan-NYA.
- 2) Taubat dari taubat merupakan sambungan dari taubat yang dilakukan. Mengingat dosa masa silam setelah bertaubat adalah perujudan dari taubat. Pada dimensi ketiga ini, seorang sufi akan tetap menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan tercela dia tidak akan mengulangi perbuatan buruk tersebut karena itu adalah dosa di atas dosa.⁵⁰

Dengan demikian taubat merupakan pangkal dari peralihan hidup cara lama yang ghaflah kepada kehidupan baru yang senantiasa ingat kepada Allah SWT sepanjang masa dan dimana saja. Taubat merupakan kebangkitan hati dari perbuatan-perbuatan jahat kepada perbuatan-perbuatan baik. Apabila tindakan kesadaran secara aplikatif mewarnai kehidupan manusia, niscaya akan muncul keinginan untuk bertaubat, beriman dan beramal shaleh. Taubat bisa dilakukannya dengan cara menjauhkan diri dari orang-orang-orang yang berbuat jahat, karena akan mendorong kita untuk mengingkari tujuan kita, dan mendatangkan

⁵⁰ A. Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 206-207.

keraguan atas lurusnya niat yang telah kita perteguhkan. Keteguhan inipun harus dilandasi dengan rasa keimanan yang kukuh. Dengan demikian akan menghentikan perbuatan-perbuatan terlarang dan mengendalikan supaya tidak menurut hawa nafsu.

b) Khauf dan Raja'

Sikap mental takut (khauf) dan harap (raja'), merupakan salah satu ajaran tasawuf yang selalu dikaitkan kepada Hasan Basri, karena secara historis memang dialah yang pertama kali memunculkan ajaran ini sebagai ciri kehidupan sufi. Menurut Hasan Basri, yang dimaksud dengan takut dan harap adalah suatu perasaan yang timbul karena banyak berbuat salah dan sering lalai kepada Allah. Karena sering menyadari kekurang sempurnaannya dalam mengabdikan kepada Allah, timbullah rasa takut, khawatir kalau-kalau Allah akan murka kepadanya.⁵¹

Menurut Al Ghazali, rasa takut (khauf) diperlukan untuk mencegah diri dari berbagai bentuk kemaksiatan dan mencegah nafsu merusak amal ibadah dengan cara merasa bangga terhadap ibadah yang dilakukan selama ini. Sedangkan harapan (raja') diperlukan untuk mendorong hati agar taat dan beribadah kepada Allah, dan agar lebih mudah untuk bertahan dalam menghadapi kesusahan dan kesulitan.⁵²

Rasa takut ini akan mendorong seseorang untuk lebih memaksimalkan ibadahnya kepada Allah, dan berharap ampunan dan

⁵¹ M. Solihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 116.

⁵² Imam Al Ghazali, *Minhajul Abidin* (Jakarta: Khatulistiwa, 2008), 301-304.

karunia-Nya. Jadi sikap mental khauf dan raja' ini yang menjadi pendorong dan motivasi bagi setiap orang untuk selalu beribadah kepada Allah, juga menimbulkan sifat selalu introspeksi diri dan sikap optimis.

3) Tajalli

Tajalli ialah hilangnya hijab dari sifat sifat kebasyariyyahan (kemanusiaan), jelasnya nur yang sebelumnya ghaib, dan fananya segala sesuatu ketika tampaknya wajah Allah. Kata tajalli bermakna terungkapnya nur ghaib.⁵³ Agar hasil yang telah diperoleh jiwa ketika melakukan takhalli dan tahalli tidak berkurang, maka rasa ketuhanan perlu dihayati lebih lanjut. Kebiasaan yang dilakukakan dengan kesadaran dan rasa cinta dengan sendirinya akan menumbuhkan rasa rindu kepada NYA.

Dasar dari tajalli ini sebagaimana firman Allah, Q.S An Nur: 35 yang artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi.⁵⁴ Setiap calon sufi perlu mengadakan latihan latihan jiwa, berusaha membersihkan dirinya dari sifat sifat tercela, mengosongkan hati dari sifat sifat hati, dan melepaskan segala sangkut paut dengan dunia. Setelah itu mengisi dirinya dengan sifat sifat terpuji, segal tindakannya selalu dalam rangka ibadah, memperbanyak zikir, dan menghindarkan diri dari segala yang dapat mengurangi kesucian diri baik lahir maupun bathin. Seluruh hati semata mata di upayakan untuk memperoleh tajalli dan menerima pancaran nur ilahi. Apabila Tuhan telah menembus hati hambanya,

⁵³Asmaran As., Pengantar Studi Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 71

⁵⁴Drs. Moh. Saifulloh Al Aziz S., Risalah Memahami Ilmu Tasawuf, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), hal 95

dengan nur NYA maka berlimpah ruahlah karunia NYA. Pada tingkat ini seorang hamba akan memperoleh cahaya yang terang benderang dan dadanya lapang. Pada saat, jelaslah segala hakikat ketuhanan yang selama ini terhalangi oleh kekotoran jiwa.

Jalan menuju Allah menurut kaum sufi terdiri atas dua usaha, pertama mulazamah, yaitu selalu berzikir. Kedua mukhalafah, selalu menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan NYA. Keadaan ini dinamakan safar kepada Tuhan. Safar merupakan gerak dari satu pihak, tidak dari pihak yang datang (hamba) dan tidak dari pihak yang di datang (Tuhan) tetapi pendekatan dari keduanya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Q.S Qaaf: 16, yang artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

Para sufi sependapat bahwa satu satu cara untuk mencapai tingkat kesempurnaan kesucian jiwa, yaitu dengan mencintai Allah dan memperdalam rasa cinta tersebut. Dengan kesucian jiwa, jalan untuk mencapai Tuhan akan terbuka. tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan terlaksananya tujuan dan perbuatan yang dilakukanpun tidak dianggap sebagai perbuatan baik.

Dalam menempuh jalan (tarekat) untuk memperoleh kenyataan Tuhan (tajalli), kaum sufi berusaha melalui ridha, latihan latihan dan muhajadah (perjuangan) dengan menempuh jalan, antara lain melalui

suatu dasar pendidikan tiga tingkat yang dinamakan: takhalli, tahalli dan tajalli.

Adapun menenmpuh jalan suluk dengan sistim yang dinamakan: “muratabatu-thariqah” yang terdiri dari empat tingkat: (seperti sistim yang dipakai tarekat naqsabandiyah): Taubat, istiqamah, taqarrub, tahzib

3. *Boarding school*

a. Sejarah Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan di Indonesia secara historis mengalami pasang surut dan perubahan (transformasi), baik mengenai kelembagaan, sistem pendidikan, maupun operasionalisasinya. Dilihat dari kelembagaannya, pendidikan Islam mula-mula berupa pesantren (Jawa), dayah rangka (Aceh), atau surau (Minangkabau). Kelembagaan itu berbeda dengan pola madrasah yang ada di luar Indonesia. Pesantren di Jawa sejak awal pembentukannya merupakan suatu kombinasi antara madrasah dan pusat kegiatan tarikat.⁵⁵

Pendidikan Islam di Indonesia dalam perspektif historis telah berlangsung sejak Islam masuk ke Indonesia. Sejak pembawa ajaran Islam menyampaikan atau mendakwahkan agama Islam di dalamnya telah tercakup pendidikan Islam pada abad XII Masehi dalam pengertian umum, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.⁵⁶

Menurut analogi Nurcholis Madjid, seandainya proses perkembangan lembaga pendidikan pesantren tidak terpotong oleh kedatangan kolonialisme, mungkin yang mengalami peristiwa seperti yang terjadi di Amerika dan

⁵⁵ Maksudin, *Pendidikan Islam Transformatif*...hal. 1.

⁵⁶ Ibid hal 1

Eropa adalah universitas-universitas besar, misalnya universitas Tebuireng, Universitas Gontor, dan universitas-universitas lain yang melahirkan tokoh nasional, bukan UI, ITB, UGM dan sejenisnya yang merupakan lembaga baru dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.⁵⁷

Madrasah dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia tergolong fenomena moderen, yaitu dimulai sekitar awal abad 20 M. Kehadiran madrasah merupakan bentuk usaha modernisasi pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam pada mulanya dengan sistem kuttab, sistem masjid dan halaqohnya, kemudian masjid dengan khan (asrama), sistem madrasah dikenal perguruan tinggi dan lain-lain, sedangkan bila ditinjau dari segi formal atau tidaknya, sistem madrasah, dar al-Qur'andan dar al-Hadits sistempendidikannya semi formal, dan sistem halaqoh di masjid-masjid, di perpustakaan, di kuttab atau di rumah-rumah para syaikh, sistem pendidikannya lebih sedikit longgar⁵⁸

Dalam perkembangan berikutnya pendidikan Islam mengalami perubahan dan modernisasi yang beragam. Secara garis besar, pendidikan Islam disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, karena pendidikan Islam yang ada selama itu dirasa banyak kekurangandan kelemahan. Transformasi kelembagaan dapat digambarkan sebagai berikut: (i) Suffah, Dar al-Qur'a>n, kuttab, (pada masa Rasulullah SAW dan masa sahabat), (ii) madrasah (masa tabiin seperti Madrasah Nizamiyah), (iii) sekolah (warisan penjajah), (iv) pesantren (Jawa), dayah atau rangkang (Aceh), dan surau (Minangkabau) yang merupakan pendidikan asli pribumi

⁵⁷ Ibid hal 2

⁵⁸ Ibid hal 3

(indigenous), dan (v) sekolah Islam Terpadu (SIT) di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Perpaduan sistem pendidikan pesantren dan madrasah berimplikasi terhadap adanya sistem klasikal yang terorganisasi dalam bentuk perjenjangan kelas dalam jangka waktu tertentu. Integrasi kedua sistem tersebut melahirkan bentuk pendidikan sinergis dan independen. Dengan model pendidikan terpadu (integrated) antara pesantren dan madrasah seperti itu dapat dikatakan sebagai *boarding school*.

b. Pengertian *Boarding school*

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *school*, *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.⁵⁹

Menurut Encyclopedia dari Wikipedia yang dikutip oleh Maksudin, *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁶⁰

⁵⁹Skripsi Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding school ...* hal. 16

⁶⁰Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding school*, (Yogyakarta: UnyPress, 2010), hal. 15.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem *Boarding school* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan antara tempat tinggal dengan sekolah. Sedangkan komponen yang termasuk dalam sistem *boarding school* /pesantren di antaranya: Pondok (tempat tinggal), Santri/siswa, Pengurus dan Kitab kuning.⁶¹

Perpaduan sistem pendidikan Pesantren dan Madrasah melahirkan bentuk pendidikan terpadu (integrad) antara pesantren dan madrasah²⁵ dari sisi ini dikatakan bahwa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta telah menerapkan sistem *boarding school* .

Di dalam *Boarding school* kegiatan dijadwalkan mulai dari bangun pagi sampai menjelang tidur. Pagi hari siswa berangkat ke sekolah tanpa harus menggunakan kendaraan, hanya cukup jalan kaki, karena jarak antara sekolah dengan asrama dekat.

Asrama merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan teratur dan aman. Di asrama, siswa tidak hanya mendapatkan konselor dalam bidang akademiknya semata, akan tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lain, inilah yang dinamakan pendidikan yang sesungguhnya, mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi nilai juga ditanamkan dalam setiap gerak siswa.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter peserta didik di *Boarding school* dirancang dengan tujuan membentuk pribadi siswa

⁶¹MS. Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*, (Jakarta, Barnea pustaka: 2010), hal. 50-51.

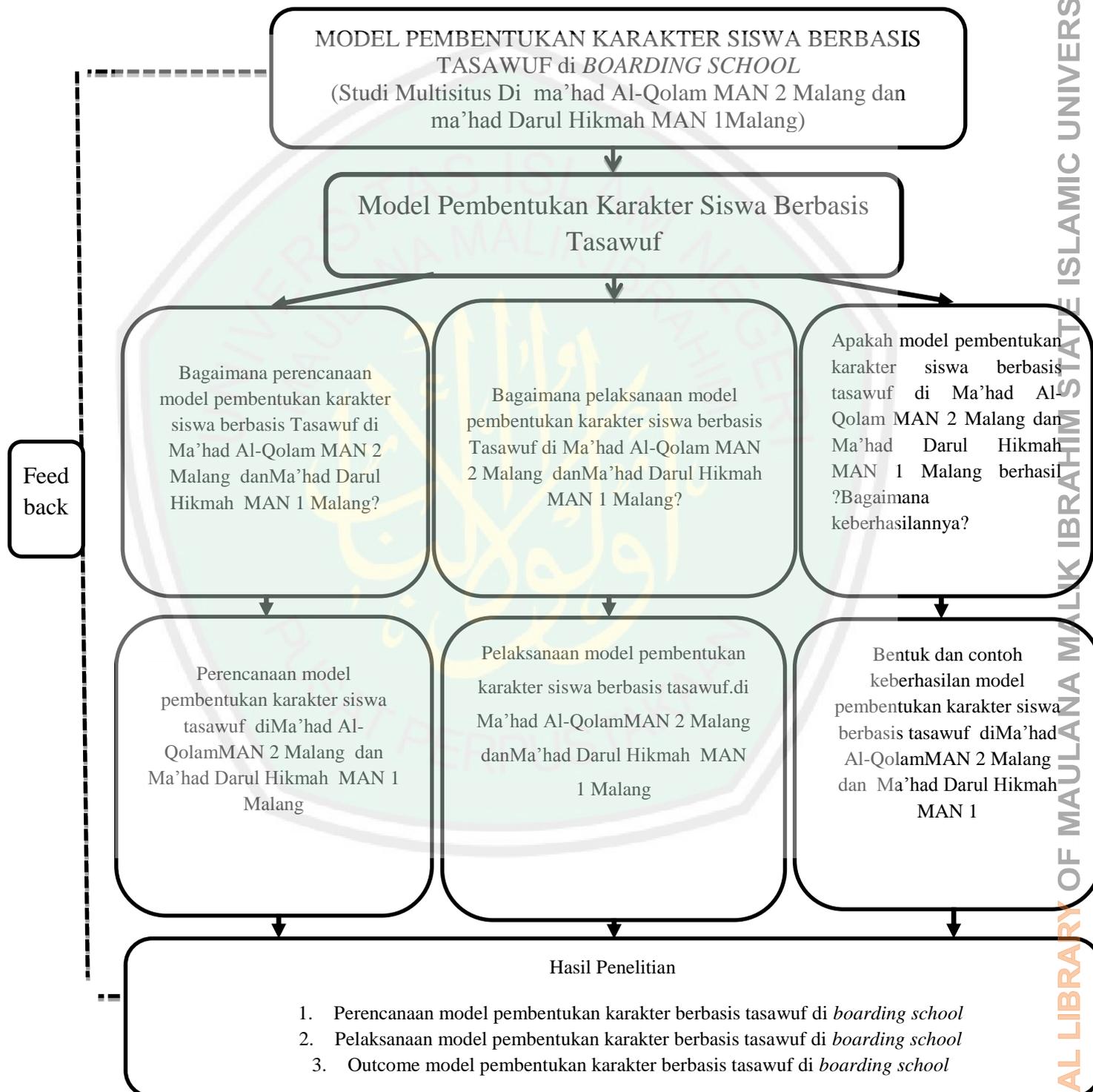
berkarakter. Karakter yang dimaksud yakni kepribadian islami, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama. Sistem *boarding school* memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, diharapkan siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan.

Boarding school memberikan mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran yang ada di sekolah. Seperti, nahwu, imlak, shorof, Akidah Akhlak, Al-quran, hadits, fikih dan tauhid



B. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuat alur pemikiran seperti pada gambar



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶²

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁶³ Hal ini didukung oleh Mantja sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif;

⁶²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2005), hlm. 157.

⁶³Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 22

4) Memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “Maximum Variety”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁶⁴

Berdasarkan paparan tersebut di atas, pendekatan kualitatif yang sesuai adalah fenomenologic naturalistic. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang.

Rancangan penelitian ini menggunakan studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁵ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Selanjutnya peneliti menggunakan studi multisitus, yang mana penggunaan metode ini karena sebuah inquiry secara empiris yang menginvestasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas, dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 24.

⁶⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001), hlm. 24

Karakter utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah Model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school di MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang yang memiliki karakter secara umum sama, namun terdapat ciri khusus yang menjadi keduanya berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.⁶⁶

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti,

⁶⁶Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 30-31.

- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁶⁷

C. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang. *Boarding school* MAN 1 Malang atau Ma'had Darul Hikmah terletak di dalam area sekolah MAN 1 Malang yang tepatnya berada di jalan Baiduri Bulan No 40, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan kode pos 65144. Sedangkan *Boarding school* MAN 2 Malang atau Al-Qolam *Boarding school* terletak pada jalan Bandung no 7 Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan kode pos 65113. Sekolah tersebut dipilih karena sekolah terkemuka yang ada di kota Malang, yang secara formal sekolah yang memiliki dedikasi bagus, kompetensi yang baik di kota Malang.

Selanjutnya, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaaur dengan subjek penelitian di MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan selama lima bulan, yaitu dari bulan Januari 2018 sampai hingga bulan Mei 2018. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 327.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik purposive sampling. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf di *Boarding school*.

- 1) Kepala Asrama, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang.
- 2) Pengasuh dan pengajar di *Boarding school*, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru yang mengajar di asrama atau yang tinggal di asrama. Sebagai responden untuk mengetahui jalannya penggunaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
- 3) Guru MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang, hal ini lebih dispesifikasikan pada guru yang tidak termasuk pengajar dan pengasuh di *boarding school*, tetapi beliau mengajar di sekolah. Guru tersebut bertindak sebagai pengamat santri *boarding school*.

- 4) Pengurus Organisasi santri di *boarding school*. Pengurus organisasi santri bertindak sebagai responden untuk mengetahui jalannya penggunaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
- 5) Peserta didik di *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang. Peserta didik bertindak sebagai subyek atau pelaku dalam model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti jurnal atau tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan yang berkaitan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang.

Sedangkan terkait dengan sumber data, menurut Lord dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa cara studi lapangan. Studi lapangan adalah teknik/metode penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 157.

untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Teknik/metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera.⁶⁹ Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati:

- 1) Perencanaan Model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school
 - Mengamati kurikulum kegiatan di *boarding school*
 - Mengamati proses pembuatan kurikulum di *boarding school*
 - Mengamati program lain diluar kurikulum yang digunakan di *boarding school*
- 2) Pelaksanaan Model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school
 - Mengamati kegiatan sehari-hari siswa di *boarding school*
 - Mengamati kegiatan pembelajaran siswa di *boarding school*
 - Mengamati sikap pengasuh terhadap siswa di *boarding school*
- 3) Outcome Model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, hlm. 128.

Mengamati sikap siswa terhadap guru, teman dan lingkungannya.

Mengamati prestasi yang telah diraih siswa, guru, dan Lembaga.

2. Metode Wawancara (Interview)

Guba dan Lincoln mendefinisikan wawancara (Interview) sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah :

a) Wawancara Terbuka

Pada wawancara terbuka peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara tersebut, sehingga interviewer mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, hal sebagai langkah awal untuk menjalin keterbukaan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif.

c) Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini kerap disebut sebagai suatu wawancara terfokus. Wawancara terstruktur merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya

dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.⁷⁰

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, diary) dan dokumen resmi (memo, aturan kelembagaan, majalah, buletin).⁷¹

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan seperti ruangan tidur, tempat belajar atau tempat mengaji, kantor *boarding school*, tempat kegiatan *boarding school*, kegiatan santri dan pengajar di *boarding school*, nilai-nilai yang ditanamkan dalam bentuk slogan yang ditempel atau dipajang di *boarding school*, aktifitas di luar belajar yang dilakukan oleh santri di *boarding school*, berkas dan yang lainnya.

⁷⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 176.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....hlm. 216

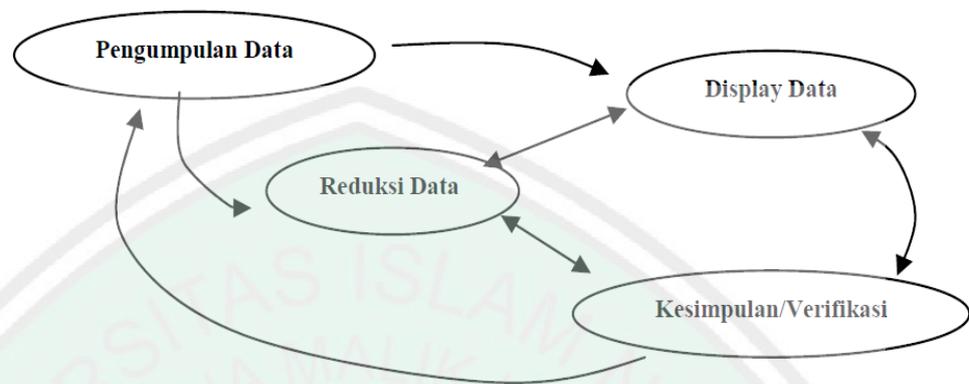
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi- deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.

1. Analisis data situs tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data, yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan

kesimpulan/ verifikasi.⁷² Komponen tersebut diperjelas dengan bagan berikut ini:



Gambar: 3.1 Komponen Analisis Data

a) Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Dalam reduksi data, peneliti melakukan grand tour ke *boarding school* MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang. untuk memperoleh gambaran umum situasi yang ada.

⁷²Miles, M.B, and Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 1992), hlm.3.

b) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,⁷³ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school MAN 1 Malang dan MAN 2 Malang.

c) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

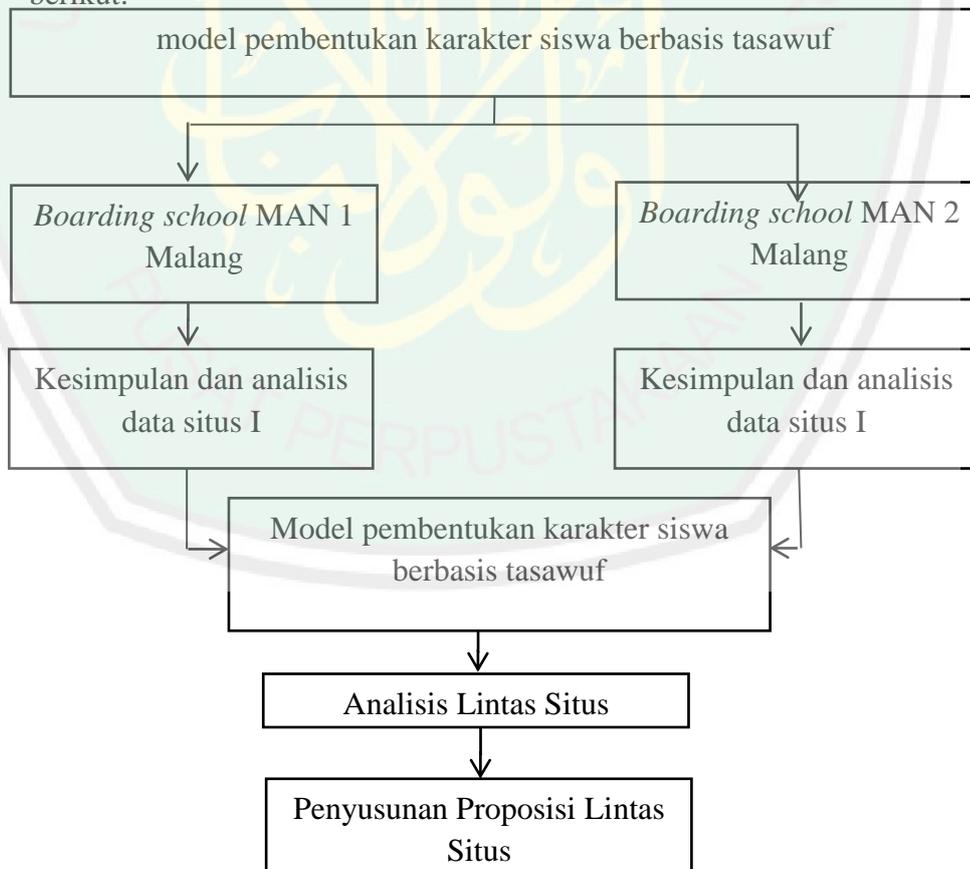
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

⁷³Miles and Huberman, *Qualitative.....*, hlm.22

2. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis Multisitus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas).⁷⁴ Untuk itu dalam melihat kredibilitas data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut: pertama, triangulasi atau pemeriksaan/ pengecekan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode pengumpulan untuk konfirmasi data dan (3) banyak waktu. Kedua, melakukan peer debriefing, yaitu dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian yang peneliti lakukan. Untuk hal ini peneliti memposisikan pembimbing proposal sebagai mitra diskusi. Ketiga, berada dan melakukan kegiatan lapangan dalam waktu yang relatif lama, untuk dapat memahami dan menghayati model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school. Kegiatan ini dalam penelitian kualitatif lazim disebut dengan istilah prolonged engagement.

Untuk memenuhi standar transferabilitas, adalah dengan memaparkan data dan mendeskripsikan temuan penelitian secara rinci dan sistematis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitian tersebut dan memutuskan sendiri bisa atau tidak jika hasil penelitian itu diaplikasikan di tempat lain.⁷⁵ Sedangkan untuk memenuhi standar dependabilitas dan konfirmabilitas, pada dasarnya tergantung jejak

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 364

⁷⁵Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hlm. 276

dari mana datangnya suatu konsep, kategori, hipotesis, atau proposisi. Bila jejaknya jelas, tidak ada alasan mempertanyakan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil/temuan penelitian kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti berupaya se jelas mungkin dalam melaporkan hasil penelitian ini benar-benar mudah untuk ditelusuri “jejak” penelitian dengan melihat pertama, paparan setting penelitian, kedua, proses penjaringan data dan paparannya, ketiga, menentukan butir-butir temuan yang terkait dengan fokus penelitian (temuan substantif), dan keempat meningkatkan menjadi proposisi-proposisi (temuan formal) yang merupakan hasil dari diskusi hasil temuan substantif tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

a. Profil Umum Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang

Nama Lembaga : Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Alamat Lembaga: Jl Baiduri Bulan no 40 Kota Malang

Kode Pos : 65144

Kelurahan : Tlogomas

Kecamatan : Lowokwaru

Telepon : (0341) 551 752

Email : mdh.man1malang@gmail.com

Tahun Berdiri : 2011

b. Sejarah Berdirinya Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang

MAN 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum tingkat menengah berciri kas Islam, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putrinya mengenyam pendidikan di MAN 1 Kota Malang datang dari seluruh pelosok Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Masukan dan harapan agar MAN 1 Kota Malang secepatnya memiliki semacam asrama siswa atau ma'had dari kebanyakan orang tua siswa, mendorong pihak

lembaga MAN 1 Kota Malang untuk berusaha secepatnya memiliki asrama siswa atau ma'had sebagai sebuah kebutuhan.

Atas dasar itulah dan dengan dukungan dari berbagai pihak (Kepala madrasah dan guru-guru, orang tua/wali siswa, anggota dewan komite, alumni serta masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam), baik dukungan materi maupun moril, maka pada bulan Desember 2010 MAN 1 Kota Malang mampu membeli sebidang tanah beserta bangunannya secara swadaya.

Pada tanggal 3 Januari 2011, bertepatan dengan HAB Kemenag ke-65 walikota Malang, Bapak Peni Soeparto, M. AP (waktu itu), berkenan meresmikan ma'had yang kemudian diberi nama "**Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang**" yang diambil dari nama masjid yang ada di MAN 1 Kota Malang. Sejak tanggal 1 Februari 2011, alhamdulillah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang telah difungsikan sebagaimana mestinya.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Malang

1. Visi

Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada orang tua.

2. Misi

- a) Meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT.
- b) Meningkatkan kemampuan pemahaman ajaran Islam.
- c) Meningkatkan pengamalan dan penghayatan ajaran Islam.
- d) Menghiasi diri dengan akhlak mulia.

3. Tujuan

a. Nilai-Nilai yang Dikembangkan

1. Ke-Islaman,
2. Ke-Ilmuan,
3. Ke-Aswajaan,
4. Ke-Masyarakatan,
5. Ke-Indonesiaan

Pengembangan nilai-nilai diinternalisasikan dalam seluruh kegiatan disekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai dilaksanakan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan.

b. Keadaan Tenaga Kerja

Untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan program yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi ma'had, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan karyawan ma'had merupakan unsure pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka yang akan mengatur dan mengantar peserta didik menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ sekaligus.

Guru yang mengabdikan dirinya di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang seluruhnya berjumlah 11 orang dan karyawan berjumlah 16 orang. Dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan.

c. Keadaan Pengajar

Keberlangsungan proses belajar di mahad tidak terlepas dari peran guru dan pengasuh, begitu juga dalam pendidikan karakter, guru dan pengasuh memiliki tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam, juga bertanggungjawab kepada Allah SWT. Adapun rincian guru dan pengasuh di mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang adalah.

Tabel 4.1

Keadaan Pengajar Ma'had Darul Hikmah

No	Nama	Pendidikan	Struktur Organisasi	Kamar Bimbingan
1.	Khuseini, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Kepala Ma'had	Kamar Cordova
2	Luthfi Hakim, M.Pd.I	Magister Pendidikan Islam	Bidang Kurikulum Agama	Kamar Andalusia
3	Ahmad Fadhil, M.Pd	Magister Pendidikan	Bidang Kurikulum Umum	Kamar Al-Aman
4	Fitri Kurnia	Sarjana Sastra	Bidang Humas	Kamar Cordova

	Rahim, S.S			
5	Nurul Qibtiyah, S.S	Sarjana Sastra	Sekretaris	Kamar Damascus
6	Eva Miftahul Ulum, S.S	Sarjana Sastra	Bidang Kesantrian	Kamar Alexandria
7	Nur Lailatin Nisfah	Sarjana Pendidikan	Bidang Kurikulum Umum	Kamar Alexandria
8	Siti Asmaul Khusna, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Sekretaris II	Kamar Damascus
9	Lailautul Nuzul, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Bidang Kurikulum Agama	Kamar Damascus
10	Kholisna Minal Balwa, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Bidang Kurikulum Bahasa	Kamar Damascus
11	Indah Rahmawati, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Islam	Bidang Ubudiyah	Kamar Damascus

Data diatas adalah nama asatidz yang tinggal di mahad saja, karena ada beberapa asatidz yang mengajar dan masuk dalam struktur kepengurusan, tetapi tidak tinggal di mahad dengan beberapa alasan. Melihat dari tabel diatas, kondisi guru dan pengasuh di Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang memiliki profesionalitas yang bagus. Hal ini dilihat dari tingkat pendidikan sampai pada jenjang magister. Keilmuan mengenai agama dan pendidikan karakter tidak perlu diragukan lagi, karena linieritas dari sarjana hingga magister yang telah ditempuh oleh semua guru.

d. Keadaan Santri

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa ada peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Dalam mahad, peserta didik biasa disebut dengan santri, seperti dalam pondok pesantren. Santri

dalam *boarding school* merupakan raw materi (materi mentah) di dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan. Keadaan siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Ma'had Darul Hikmah

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	66
2	Perempuan	186
	Total	252

Berdasarkan table yang diperoleh peneliti bahwa jumlah keseluruhan santri *boarding school* dimulai kelas X, XI, XII adalah 252 santri.

e. Kegiatan *Boarding school*

Ma'had Darul Hikmah memiliki beberapa kegiatan yang telah terlaksana secara rutin. Berbagai kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal tahun, harian, mingguan, akhir semester, dan tahunan.

1) Kegiatan Awal Tahun Pembelajaran

1. Masa Orientasi Ma'had (MOM) adalah kegiatan awal tahun yang wajib diikuti oleh santri baru MDH.
2. MOM dilaksanakan setelah Masa Orientasi Madrasah.
3. Materi yang dilaksanakan meliputi pengenalan MDH, tata tertib dan kedisiplinan MDH, motivasi, orientasi pendidikan ma'had. Akhlak/etika, ibadah, kebersamaan dan lain-lain.

2) Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Hari efektif KBM MDH menyesuaikan hari efektif KBM MAN 1 Kota Malang.

3) Kegiatan Harian

Kegiatan harian meliputi aktifitas rutin santri yang bersifat wajib, dimulai dari bangun tidur hingga malam hari. Adapun jadwal kegiatan harian santri Ma'had Darul Hikmah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kegiatan Harian Santri Ma'had Darul Hikmah

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Qiyamul Lail
2	04.00-04.30	Sholat shubuh berjama'ah
		Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
3	04.30-05.00	Ta'lim Al-Qur'an / Qiroatul Qur'an
4	05.00 -06.30	Persiapan sekolah
		Mandi pagi
		Sarapan
5	06.30-16.30	KBM Madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler
6	16.30-17.30	Mandi sore
		Makan sore
		Persiapan sholat maghrib berjama'ah (pembacaan burdah)
7	17.30 -18.00	Sholat maghrib berjamaah
		Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
8	18.00-19.00	Ta'lim al- afkar al- islamiyah
9	19.00 -19.30	Sholat isya' berjamaah
		Pembacaan wirid dan do'a
10	19.30 -21.00	Bimbingan belajar (bimbel)
11	21.00 – 22.00	Wajib belajar (mandiri)
12	22.00 – 03.00	Istirahat (tidur)

Catatan : Waktu kegiatan dapat berubah menyesuaikan dengan waktu sholat.

Adapun ta'lim kitab meliputi berbagai materi keagamaan seperti fiqih, hadits, tarikh Islami, tajwid dan akhlaq. Dengan menggunakan kutub turats berbahasa Arab.

4) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan santri ma'had Darul Hikmah dilaksanakan setiap malam Ahad setelah shalat maghrib berjamaah. Adapun jadwal kegiatan mingguan santri Ma'had Darul Hikmah sebagaimana berikut.

Tabel 4.4
Kegiatan Mingguan Santri Ma'had Darul Hikmah

No	Jenis Kegiatan	Isi	Peserta Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
1	Muhadhoroh sughro	Pembacaan sholawat nabi Khitobah tematik Evaluasi dan pengarahan	Seluruh santri setiap mabna	Tiap minggu	
2	Muhadhoroh nisfu kubro	Pembacaan sholawat nabi Praktek fiqih ibadah, contoh: sholat jenazah, sholat tashbih, sholat jama' dan qoshor, sholat gerhana, dll.	Seluruh santri putri/putra		
3	Muhadhoroh kubro	Pembacaan sholawat nabi Praktek fiqih, contoh: simulasi merawat jenazah, simulasi akad nikah, tutorial fiqih ibadah, dll. Penguatan bahasa asing (arab dan inggris) Evaluasi dan pengarahan	Seluruh santri putra dan putri		
4	Istighotsah	Istighotsah	Seluruh santri putra dan putri		Minggu perpulangan
5	Tahlil	Tahlil	Seluruh santri putra dan putri		Dilaksanakan setiap malam jum'at
6	Ta'lim kitab	Ta'lim kitab Nashoihul 'ibad	Seluruh santri putra dan putri		Dilaksanakan setiap minggu pagi ba'da sholat shubuh

Catatan : untuk kegiatan muhadhoroh dan istighosah di laksanakan tiapsabtu malam.

5) Kegiatan Akhir Semester

Kegiatan akhir semester meliputi kegiatan ujian ma'had dan pertemuan wali santri (penerimaan rapot) yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

6) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan santri ma'had Darul Hikmah meliputi kegiatan PHBI, musabaqoh, rihlah diniyah, dan muwaddaah.

a) Kegiatan PHBI

Kegiatan dilaksanakan setiap hari besar Islam seperti tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi, malam Nisfu Sya'ban, Isra' Mi'raj dan Milad MDH. Dengan konten acara keislaman seperti pembacaan sholawat nabi, khotmil Qur'an, pengajian, dsb.

b) Kegiatan Musabaqoh

Kegiatan musabaqoh dilaksanakan pada akhir semester ganjil setelah ujian semester. Lomba dilaksanakan antar mabna. Adapun contoh perlombaan di antaranya lomba sholawat, lomba kebersihan, lomba kaligrafi, lomba memasak, lomba cerdas cermat, kreasi nadhom, yel-yel dan mars dan lain-lain.

c) Kegiatan Rihlah diniyah

Kegiatan Rihlah diniyah dilaksanakan setelah ujian nasional kelas XII dengan tujuan ziarah makam auliya'. Kegiatan ini diikuti seluruh santri kelas X, XI, dan XII.

d) Kegiatan Muwadda'ah

Kegiatan muwadda'ah diperuntukkan santri kelas XII yang telah dinyatakan lulus ujian ma'had. Kegiatan ini meliputi wisuda, penerimaan syahadah dan penyerahan kembali kepada wali santri.

f. Tata Tertib *Boarding school*

a) Ketentuan Umum

- Pembinaan dan pendidikan santri di ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN 1 Kota Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh santri.
- Santri wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN 1 Kota Malang sesuai ketentuan.

b) Hal Disiplin kegiatan

1) Ta'lim

- Wajib mengikuti ta'lim ba'da shalat maghrib dan subuh.
- Datang ke majlis ta'lim sebelum kegiatan dimulai.
- Membawa buku/kitab pelajaran sesuai materi.
- Wajib mengikuti pengembangan bahasa.

2) Sholat

- Wajib mengikuti sholat jama'ah maghrib, Isya' dan subuh dan qiyamul lail di masjid.
- Datang ke tempat sholat/masjid sebelum jama'ah dimulai.
- Mengikuti kegiatan qiyamul lail (tahajjud, hajat, tasbih dan lain-lain).

3) Tutorial/Bimbingan Belajar

- Harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai jadwal dan kelas yang telah ditentukan.
- Datang tepat waktu, yaitu pukul 19.30 dan tidak diperkenankan kembali ke kamar sebelum pelajaran selesai (pukul 21.00 WIB).

c) Hal Berpakaian

- 1) Menutup aurat, sopan, rapi dan tidak tembus pandang.
- 2) Tidak memakai celana ketat/pensil.
- 3) Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak Islami (putrid hanya diperkenankan memakai perhiasan anting dan cincin).
- 4) Jilbab menutup dada (putri).
- 5) Tidak memakai baju tidur/baju pendek saat sholat (putri).
- 6) Santri putri keluar dari area mabna harus memakai rok panjang, kecuali waktu olah raga boleh memakai celana trining.

d) Hal Pergaulan

- 1) Pergaulan sesama teman
 - Saling menghargai dan menghormati.
 - Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan.
 - Tidak *berkhalwat* dengan lawan jenis dan atau berpacaran.
- 2) Pergaulan dengan guru dan pengasuh
 - Menghargai dan Menghormati (Ta`dzim).
 - Taat dan patuh.
 - Bertutur kata sopan dan jujur.

e) Hal IjindanKunjunganWaliSantri

1. Ijin perpulangan

- a. Ijin perpulangan diberikan satu kali setiap bulan (pada waktu yang ditentukan), harus ijin langsung kepada pengasuh, mengisi buku, dan kartu ijin.
- b. Santri ijin pulang dengan dijemput orang tuadanatau orang tua menghubungi pengasuh via telepon.
- c. Harus kembali kema'hadsesuai dengan waktu yang ditentukan (17:00 WIB).
- d. Ijin khusus diberikan oleh mudir/murobbiyah ma'had jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak dengan pertimbangan sebagai berikut :
 - Pengurusan Dokumen Penting
 - Waktu perijinan untuk daerah malang maksimal 2 hari 1 malam.
 - Waktu perijinan untuk daerah luar malang maksimal 3 hari 2 malam.
 - Kematian (Keluarga Inti, Kakek Nenek, Buyut)
 - Waktu perijinan untuk keluarga inti maksimal 7 hari.
 - Waktu perijinan untuk kakek nenek buyut sesuai point (1).
 - Keluarga Sakit (Keluarga Inti)
 - Waktu perijinan untuk keluarga inti kondisional
 - Haji (Keluarga Inti, Kakek Nenek)
 - Waktu perijinan sesuai point (1)
 - Pernikahan (Keluarga Inti)
 - Waktu perijinan sesuai point (1)

2. Kunjungan orang tua/wali santri

- a. Wajib lapor satpam
 - b. Kunjungan dilakukan 2 minggu setelah tanggal perpulangan (pada hari ahad jam 08.00 – 17.00 WIB) kecuali ada hal khusus
 - c. Pakaian orang tua/wali santri sopan, rapi dan islami.
- f) Hal Tinggal di Ma'had
1. Wajib tinggal di ma'had 24 jam kecuali jam sekolah
 2. Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
 3. Tidak masuk ma'had pada waktu jam belajar sekolah
 4. Tidak masuk ke kamar santri lain, kecuali ada keperluan penting dan seijin penghuni kamar
 5. Tidak membuat kegaduhan/mengganggu orang lain
 6. Santri dilarang mengajak teman (non santri) masuk ke dalam kamar
 7. Menjaga ketertiban dan tidak membuat gaduh
- g) Hal Kepemilikan
- 1) Pemakaian laptop
 - a. Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
 - b. Laptop hanya boleh digunakan pada pukul 05.00 s.d. pukul 17.00 WIB, santri yang mempunyai tugas dari sekolah yang mengharuskan menggunakan laptop pada malam hari harus mendapatkan surat ijin dari guru yang memberi tugas.

2) Penggunaan HP

- a. HP dikumpulkan kepada pengasuh/murobbi/ah dan dikembalikan pada santri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Tidak disalahgunakan (penyalahgunaan HP akan dikenai sanksi)
- c. HP dipinjam jika butuh berkomunikasi dengan orang tua di luar jam kegiatan ma'had

3) Kepemilikan barang dan uang

- a. Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan.
- b. Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor dan kelengkapannya (seperti helm dll).
- c. Santri hanya diperbolehkan membawa pakaian seperlunya.
- d. Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan atau memiliki majalah, novel, komik, poster atau yang lainnya yang tidak Islami dan atau tidak mendidik atau berkonotasi tidak baik.
- e. Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti MP3-MP4, modem, tablet, PC, kamera, printer, heater dan lain-lain. Dan barang-barang tersebut yang disita tidak akan dikembalikan.
- f. Santri hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 50.000. Jika santri memiliki uang lebih dari itu maka harus dititipkan ke pengasuh/murobbi/yah untuk menghindari kehilangan dan fitnah.

- g. Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau memakai baju/kaos yang bergambar atau bertuliskan yang berkonotasi tidak baik.
- 4) Kerusakan/kehilangan barang milik santri menjadi tanggung jawab santri sendiri.
- h) Hal Penggunaan fasilitas
- 1) Waktu nonton televisi di luar jam kegiatan ma'had dan tidak mengganggu santri lain yang sedang belajar
 - 2) Semua santri harus merawat dan menjaga fasilitas Ma'had Darul Hikmah
 - 3) Dilarang mengunci kamar mulai pukul 17.00 – 05.00 WIB.
2. Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
- a. Profil Umum Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang

Nama Lembaga	: Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
Alamat Lembaga	: Jl Bandung no 7 Kota Malang
Kode Pos	: 65113
Kelurahan	: Penanggungan
Kecamatan	: Klojen
Telepon	: (0341) 563 788
Email	: mahadman3malang@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1992

b. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang

Ma'had Al-Qolam adalah salah satu program unggulan MAN 2 Kota Malang. Ma'had Al-Qolam membidik peserta didiknya untuk mempelajari islam secara mendalam sekaligus mempraktikkannya dalam aktivitas sehari-hari. "Jika di sekolah para siswa belajar secara teori dalam semua mata pelajaran, di Ma'had mereka akan diajari agama sebagai kontrol prilaku, memiliki akhlaqul Karimah, dan berbagi dengan sesama. Karena semua ilmu tidak akan ada nilainya tanpa diimbangi dengan tindak-tanduk yang baik," ungkap Binti selaku pimpinan MAN 2 Kota Malang saat ditanya kenapa harus ada Ma'had.

Awal berdirinya Ma'had MAN 2 Kota Malang adalah berbentuk Asrama, dan itu diperuntukkan untuk siswa dari luar kota dan tidak memiliki tempat singgah. Namun seiring berjalannya waktu, asrama yang dikelola dengan sistem pesantren ini memunculkan siswa-siswa berprestasi dibanding dengan siswa yang tidak tinggal di asrama. Karenanya diputuskan jika asrama bermetamorfosis menjadi Ma'had dengan mengadopsi nilai-nilai pesantren untuk menggodok para siswa MAN 2 Kota Malang.

Ma'had Al-Qolam berdampingan langsung dengan sekolah MAN 2 Kota Malang di jalan Bandung nomor 7 Malang. Ma'had ini menjadi rujukan madrasah-madrasah lainnya baik dalam maupun luar kota yang ingin memiliki program yang sama karena melihat kolaborasi

yang apik antara MAN 2 Kota Malang dan Ma'had al-Qolam dalam mendidik siswa.

c. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang

1. Visi

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah.

2. Misi

- a) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah.
- c) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- d) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- e) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
- f) Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah.
- g) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standard nasional pendidikan.
- h) Mewujudkan madrasah yang memiliki standard internasional.

3. Tujuan

- a) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlak karimah.
- b) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- c) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- d) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu.
- e) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- f) Terbentuk *Stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- g) Tercapai standar nasional pendidikan.
- h) Terwujud madrasah yang memiliki standar internasional.

d. Nilai-Nilai yang Dikembangkan

Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang mempunyai nilai-nilai dasar yang harus dijadikan landasan oleh para Pembina Ma'had dalam setiap pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Nilai-nilai dasar tersebut berupa:

1. Islami

Kehidupan santri didasari pada pembinaan akidah, syari'ah dan akhlak.

2. Nasionalisme

Santri di Ma'had dibina untuk menghargai dan mentaati Ulil Amri dengan mematuhi Pancasila dan UUD 1945 (konstitusi negara yang

berlaku), UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Ilmiah

Santri Ma'had al Qalam harus mempunyai sifat ilmiah, yaitu cerdas, inovatif, dan kreatif. Dengan ketiga sifat tersebut, diharapkan setiap santri mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun bidang nonakademik, bermanfaat bagi diri dan orang lain.

4. Ma'had

a) Pancajawa Ma'had

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Ukhuwah Islamiyah
- 4) Kemandirian
- 5) *Hurriyyah* (Kebebasan Berkreatifitas)

b) Tradisi ma'had yang positif dan konstruktif

e. Keadaan Tenaga Kerja

Untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan program yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi ma'had, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan karyawan ma'had merupakan unsur pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka yang akan mengatur dan mengantar peserta didik menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ sekaligus.

Guru yang mengabdikan dirinya di ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang seluruhnya berjumlah 21 orang dan karyawan berjumlah 14 orang. Dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus suntuik memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan.

f. Keadaan Pengajar

Keberlangsungan proses belajar di mahad tidak terlepas dari peran guru dan pengasuh, begitu juga dalam pendidikan karakter, guru dan pengasuh memiliki tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam, juga bertanggungjawab kepada Allah SWT. Adapun rincian nama guru dan pengasuh di mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang adalah.

Tabel 4.5

Keadaan Pengajar Ma'had Al-Qolam

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Kamar Bimbingan
1	H. Ahmad Taufiq WAS,Lc, MA	Magister Agama	Ketua	Kamar Baghdad
2	Mutiatur Nasihah, M.Pd	Magister Pendidikan	Sekretaris	Gedung Al-Azhar lantai 2 kamar 201-204
3	Sukardi, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Koordinator Kurikulum	Kamar Madinah
4	Muhammad Muchlis, M.Pd.I	Magister Pendidikan	Koordinator Kesantrian	Gedung Alexandriakamar 4, 5, 8, 9, 12, 13
5	Mustahar Ali W, M.Pd	Magister Pendidikan	Koordinator Pelayanan	Gedung Khurtum kamar 221, 223,

				225, 227, 229, 232
6	Fakhrur Rozi	Sedang Menempuh S1	Bidang Kebersihan	Kamar Himisy
7	Nila Fatmala, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Bidang KBM	Gedung Al-Azhar lantai 3 kamar 302-305.
8	Najemah Muniroh, S.Pd	Sarjana Pendidikan	Bidang Ubudiyah	Gedung Al-Azhar lantai 4 kamar 405-407.
9	H. Minhaju Dikri Anik, S.Si	Sarjana Sastra	Bidang Ubudiyah	Gedung Khurtum kamar 222, 224, 226, 228, 230.
10	Abdul Halim W, M.Pd.I	Magister Pendidikan	Bidang Bahasa & Humas	Gedung Damaskus kamar 2-10
11	Harrifah Mardatillah, S.S	Sarjana Sastra	Bidang Bahasa & Humas	Gedung Al-Azhar lantai 3 kamar 310-312
12	Shovi Maryam	Sedang Menempuh S1	Bidang Jurnalistik & Seni	Gedung Al-Azhar lantai 3 kamar 306-309
13	Muhammad Amin S.Pd.I	Sarjana Pendidikan	Pembina OSIMA	Gedung Alexandria kamar 2, 3, 6, 10, 11
14	Fathimatusy Syarifah, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan	Pembina OSIMA	Gedung Al-Azhar lantai 1 kamar 101-102
15	Chandra Sukrisna, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan	Bidang Tata Tertib	Kamar Al-Bania dan Andalusia
16	Maftuhah S.S	Sarjana Sastra	Bidang Tata Tertib	Gedung Al-Azhar lantai 4 kamar 409-412
17	AniesaHaque Ayu K, S.S	Sarjana Sastra	Bidang Kesehatan	Gedung Al-Azhar lantai 4 kamar 413-415
18	Fithrotul Jannah, S.Pd.I	Sarjana Pendidikan	Bidang Kebersihan	Gedung Al-Azhar lantai 2 kamar 213-215
19	Mambaul Khiriyah, S.S	Sarjana Sastra	Bidang Sarpras	Gedung Al-Azhar lantai 3 kamar 313-315
20	Rosalina Dewy, S.HI	Sarjana Hukum	Bidang Konsumsi	Gedung Al-Azhar lantai 4 kamar 401-404
21	Lailiyatuz Zahrah	Sarjana Sastra	Bidang	Gedung Al-Azhar

	YA, S.S		Laundry	lantai 2 kamar 205-207
--	---------	--	---------	------------------------

Data diatas adalah nama asatidz yang tinggal di mahad saja, karena ada beberapa asatidz yang mengajar dan masuk dalam struktur kepengurusan tetapi tidak tinggal di mahad dengan beberapa alasan. Melihat dari tabel diatas, kondisi guru di Mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang memiliki profesionalitas yang bagus. Hal ini dilihat dari tingkat pendidikan sampai pada jenjang magister. Keilmuan mengenai agama dan pendidikan karakter tidak perlu diragukan lagi, karena linieritas dari sarjana hingga magister yang telah ditempuh oleh semua guru.

g. Keadaan Santri

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa ada peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Dalam mahad, peserta didik biasa disebut dengan santri, seperti dalam pondok pesantren. Santri dalam *boarding school* merupakan raw materi (materi mentah) di dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan. Keadaan berdasarkan kelas dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Santri Ma'had Al-Qolam

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	224
2	Perempuan	341
	Total	565

Berdasarkan table yang diperoleh peneliti bahwa jumlah keseluruhan santri *boarding school* dimulai kelas X, XI, XII adalah 565 santri.

h. Kegiatan *Boarding school*

Kegiatan Al-Qalam *Boarding school* terdiri dari tiga macam yakni kegiatan akademik, pembinaan dan kegiatan non akademik.

1) Kegiatan akademik

Kegiatan akademik di Al-Qalam *boarding school* adalah kegiatan ta'lim yang dilaksanakan pada pagi dan malam hari. Ta'lim tersebut mencakup materi-materi keagamaan seperti al Qur'an dan tajwid, nahwu shorof, hadits, imla', fiqih, dan akhlaq serta tak lupa pula materi tentang penguasaan bahasa seperti bahasa inggris dan bahasa arab.

2) Pembinaan

Pembinaan yang terdapat pada Al-Qalam *boarding school* meliputi pembinaan membaca al-Qur'an, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak al-karimah dan pembinaan kedisiplinan.

a) Pembinaan membaca al Qur'an

Pembinaan ini meliputi:

1. Tahsin qiratil Qur'an

Program ini bertujuan untuk:

- Memperbaiki bacaan santri dari segi makharijulhuruf dan tajwidnya
- Melancarkan bacaan santri

2. Tahfizhul Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para santri agar nantinya bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu, misalnya ketika menjadi imam salat berjama'ah.

b) Pembinaan ibadah

Pembinaan ibadah ini meliputi;

1. Salat berjama'ah khususnya salat Subuh, Maghrib dan Isya' karena pada ketiga waktu tersebut santri berada di ma'had.
2. Salat gerhana, dilakukan di Masjid Al Falah atau di halaman MAN 2 Kota Malang pada saat terjadi gerhana bulan
3. Salat jenazah
4. Tadribul Imamah (pelatihan menjadi imam)

c) Pembinaan al akhlaq al karimah

Setiap santri Ma'had Al Qalam harus memiliki syakhshiyah islamiyah (kepribadian islam) yang mantap sebagai bentuk implementasi ilmu yang dipelajari dan dikuasainya. Untuk itu ia dituntut untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.

d) Pembinaan kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan baik di dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Agar para santri ma'had Al Qalam sukses di dalam hidupnya, maka mereka harus dibiasakan hidup disiplin. Pelanggaran terhadap kedisiplinan mengakibatkan sanksi bagi pelakunya. Sanksi tersebut dapat berupa tindakan dan atau pemberian

poin. Diharapkan dengan adanya sanksi akan memberikan efek jera bagi yang bersangkutan dan menjadi ibroh (pelajaran) bagi yang lain.

3) Kegiatan non akademik

Untuk membina dan melatih santri dalam keorganisasian atau dalam bidang non akademik di Ma'had maka dibentuk Organisasi Santri Ma'had (OSIMA) yang terdiri dari OSIMA putra dan OSIMA putri. OSIMA bertanggungjawab langsung kepada Ketua Ma'had dan dalam menjalankan tugasnya setiap bagian dibimbing oleh penanggungjawab dari Ustadz dan Ustadzah yang mengampu bidang yang sama.

Struktur Pengurus OSIMA terdiri dari; a. Pengurus Harian: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Pengurus Bagian yang terdiri dari Bag. Pengajaran, Bag. Dakwah, Bag. Keamanan, Bag. Kebahasaan, Bag. Kesehatan, Bag. Kebersihan, Bag. Koperasi, Bag. Kreasi Seni, Bag. Laundry, Bag. Olah Raga, Bag. Humas dan Perlengkapan.

i. Peraturan dan Tata Tertib Ma'had

1. Ketentuan Umum

- a. Pembinaan dan pendidikan santri di Ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN 2 Kota Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh santri ma'had
- b. Santri Ma'had Al-Qalam wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Malang hingga lulus. Apabila santri keluar atau dikeluarkan dari ma'had maka keluar dari MAN 2 Kota Malang

2. Ketentuan Khusus

2.1. Hal Pergaulan

a. Pergaulan Sesama Teman

- 1) Saling menghargai dan menghormati
- 2) Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
- 3) Tidak berhubungan dengan yang bukan mahrom yang melewati batas-batas *syar'i*.
- 4) Tidak *berkhalwat* dengan lawan jenis

b. Pergaulan dengan Guru dan Pengasuh

- 1) Menghargai dan menghormati (*Ta'dzim*)
- 2) Mengucapkan salam ketika bertemu
- 3) Taat dan patuh
- 4) Bertutur kata sopan dan jujur.

3. Hal Berpakaian

a. Ketentuan umum

- 1) Menutup aurat sopan dan rapi.
- 2) Tidak ketat dan transparan
- 3) Tidak menggunakan aksesoris berlebihan

b. Ketentuan Khusus Bagi Santri Putra

- 1) Memakai baju lengan panjang, sarung dan peci saat salat di masjid
- 2) Tidak memakai celana jeans dan sejenisnya.

c. Ketentuan Khusus Bagi Santri Putri

- 1) Kerudung menutup dada dan tidak transparan.

- 2) Panjang baju minimal sepanjang tangan lurus ke bawah dengan telapak tangan menggenggam.
- 3) Tidak memakai celana panjang kecuali ketika berada di dalam kamar atau berolahraga.

4. Hal Perizinan

a. Bentuk Perizinan

1) Perizinan Reguler

Perizinan yang diberikan satu kali setiap bulan, santri putri pada minggu pertama dan santri putra pada minggu kedua.

2) Perizinan Khusus

Perizinan yang diberikan jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak, diantaranya:

- a) Sakit: santri, ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung;
- b) Meninggal dunia: ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, saudara kandung;
- c) Pernikahan: ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, saudara kandung;
- d) Mengikuti lomba delegasi sekolah atau individu dengan seizin orang tua dan atau pembina.

b. Aturan Perizinan

- 1) Meminta izin kepada pengasuh untuk perizinan reguler;
- 2) Meminta izin kepada kepala ma'had untuk perizinan khusus;
- 3) Registrasi perizinan ke kantor ma'had saat keluar dan kembali;

- 4) Keluar masuk ma'had melalui pintu/gerbang utama MAN 2 Kota Malang
- 5) Meminta tanda tangan orang tua/wali ketika di rumah
- 6) Kembali ke ma'had tepat waktu sesuai yang tertulis di buku atau surat izin.
- 7) Selalu membawa buku izin selama berada di luar area MAN 2 Kota Malang sebagai bukti telah mendapatkan izin.

5. Hal tinggal dan Bermalam di Ma'had

- 1) Wajib tinggal di ma'had 24 jam kecuali jam sekolah.
- 2) Batas belajar di luar kamar sampai pukul 22.00 WIB
- 3) Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
- 4) Tidak masuk ma'had pada jam KBM sekolah
- 5) Tidak membuat kegaduhan yang mengganggu orang lain.
- 6) Tidak memasukkan orang luar ma'had ke dalam kamar

6. Hal Kepemilikan

a. Penggunaan Laptop

- 1) Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
- 2) Jadwal penggunaan Laptop di ruang Internet Acces Center:
 1. Sore : 15.30 – 17.00 WIB
 2. Malam : 20.00 – 21.30 WIB
 3. Ahad Pagi : 08.00 – 11.00 WIB

b. Penggunaan HP

- 1) Wajib dititipkan kepada pengasuh selama di ma'had
- 2) Boleh diambil jika akan pulang ke rumah

c. Kepemilikan Barang

- 1) Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan dalam bentuk apapun
- 2) Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan dan perlengkapannya seperti sepeda motor, sepeda angin, helm, dll.
- 3) Santri hanya diperbolehkan membawa 6 pasang pakaian selain seragam.
- 4) Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan dan memiliki majalah, novel, komik, serta poster yang berbau porno
- 5) Santri tidak boleh membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti HP, charger HP, SIM card, modem, MP4, MP 5, tablet PC, kamera SLR, heater dan printer.
- 6) Santri hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 100.000,-. Jika santri memiliki uang lebih dari itu maka harus disimpan di tabungan sekolah atau ke pengasuh kamar masing-masing.
- 7) Setiap kiriman yang berupa paket atau surat akan diperiksa terlebih dahulu di kantor ma'had.

7. Hal Penggunaan Fasilitas

a. Waktu Menonton TV:

- 1) Sabtu: pulang sekolah sampai pukul 17.00 WIB dan setelah isya' sampai pukul 22.00 WIB
- 2) Ahad: setelah olah raga sampai pukul 11.30 WIB, setelah salat dzuhur sampai pukul 14.30 WIB dan setelah salat ashar sampai pukul 17.00 WIB
- 3) Setiap jam makan pagi (setelah ta'lim subuh sampai pukul 06.10 WIB)

b. Waktu Penerimaan Telpon

- 1) Sabtu : 16.00 – 17.00 WIB
- 2) Ahad : 08.00 – 11.00 WIB
15.30 – 17.00 WIB

c. Santri dilarang melaundrykan pakaian di luar ma'had.

d. Santri tidak diperbolehkan mandi di kamar mandi lain.

e. Santri tidak diperbolehkan makan nasi di kamar dan menyimpan peralatan makan ma'had.

8. Hal Kunjungan

a. Waktu berkunjung

- 1) Sabtu : 15.00 – 17.00 WIB
- 2) Ahad : 08.00 – 17.00 WIB

b. Prosedur kunjungan

- 1) Setiap berkunjung wali santri harus menunjukkan kartu mahrom kepada petugas satpam
- 2) Wali santri dilarang masuk ke kamar santri
- 3) Wali santri menunggu di kantor ma'had dan mengisi buku tamu

Wali santri dilarang membawa putra/putrinya atau bermalam di luar ma'had.

B. Paparan Data

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab I dan bab III sebelumnya bahwa penelitian ini difokuskan pada model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school

1. Darul Hikmah *Boarding school* MAN 1 Kota Malang

a. Perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang tertata dalam kurikulum yang terdiri dari perencanaan dan pembentukan visi misi, kegiatan (baik akademik, maupun non akademik), dan tata tertib di *boarding school*. Dari ketiga perencanaan ini, maka diperoleh perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf akhlaqi di boarding school.

Perencanaan visi misi ma'had Darul Hikmah, selaras dengan tujuan pendidikan dan tujuan agama islam. Hal ini disampaikan oleh bapak Khuseini selaku kepala mahad sebagai berikut:

Visi misi Ma'had Darul Hikmah ini disusun oleh pengelola mahad yang terdiri dari kepala sekolah, ketua mahad, wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan serta *stakeholder* man 1 kota malang lainnya. Penyusunan ini diselaraskan dengan tujuan pendidikan

dan tujuan agama islam yang tentunya disesuaikan dengan tantangan pendidikan di MAN 1 Kota Malang.⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh bapak Sabilal Rosyad selaku baka kurikulum yakni:

Penyusunan visi misi mahad disesuaikan dengan tuuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas dan tujuan agama islam yang berdasarkan Qur'an dan Hadits⁷⁷

Adapun UU sisdiknas membahas mengenai tujuan pendidikan tertuang dalam no 20 tahun 2003 yang berbunyi Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat. Sedangkan pedoman dari al-quran bersumber pada quran surat ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

⁷⁶ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

⁷⁷ Sabilal Rosyad, wawancara (Malang, 25 April 2018)

Sedangkan hadits yang menjadi landasan dalam penyusunan visi misi adalah :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

“Apabila seorang anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendo’akannya.”[HR. Muslim dan lainnya]

Dalam penentuan visi misi, terdapat model karakter berbasis tasawuf yang substansinya dimasukkan ke dalam visi misi Ma’had Darul Hikmah.

Hal ini disampaikan oleh bapak khuseini selaku kepala ma’had Darul Hikmah yakni:

Untuk menjawab tantangan pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlaq dan karakter, visi misi mahad mengandung beberapa karakter yang ditanamkan dalam diri siswa, sehingga karakter tersebut diharapkan mampu menjadi identitas siswa ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.⁷⁸

Penanaman karakter ini juga disampaikan oleh waka kurikulum MAN 1 Kota Malang yakni Bapak Sabilal Rosyad :

Pasti, dalam perumusan visi dan misi ada didalamnya beberapa nilai dan karakter yang oleh madrasah diinginkan dapat terbentuk dalam ma’had seperti penanaman budi pekerti, rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan masih banyak lainnya.⁷⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa visi misi Ma’had Darul Hikmah adalah awal terbentuknya model karakter berbasis tasawuf, selanjutnya visi misi tersebut dipaparkan dalam beberapa

⁷⁸ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

⁷⁹ Sabilal Rosyad, wawancara (Malang, 25 April 2018)

kegiatan dan program *boarding school* yang dilaksanakan, baik itu yang bersifat akademik seperti ta'lim dan mengaji maupun non akademik seperti kegiatan pengembangan minat bakat siswa.

Penyusunan kegiatan dalam *boarding school* dirumuskan oleh beberapa stake holder ma'had Darul Hikmah yaitu kepala sekolah MAN 1 Kota Malang sekaligus sebagai pelindung ma'had, pengasuh ma'had, dan tataran pengurus ma'had. Hal ini disampaikan oleh kepala ma'had dalam wawancara sebagai berikut:

Rapat untuk menyusun kegiatan ma'had diikuti oleh bapak kepala sekolah, pengasuh dan seluruh tataran pengurus ma'had. Semua turut andil dalam perumusan kegiatan karena perlu penyatuan antara keinginan sekolah dalam kegiatan ma'had.⁸⁰

Perumusan kegiatan yang ada di *boarding school* ini terkandung nilai-nilai karakter berbasis tasawuf khususnya tasawuf akhlaki. Hal secara tidak langsung disampaikan oleh kepala *boarding school* sebagai berikut :

Dalam perumusan kegiatan di ma'had ini ada keinginan terbesar kami yakni membentuk akhlak siswa dengan pendidikan karakter. Tujuan itu kami sisipkan dalam kegiatan-kegiatan seperti pembinaan maupun kegiatan-kegiatan harian. Harapannya dengan kegiatan rutinitas siswa di ma'had maka mereka akan terbiasa untuk berperilaku baik, untuk nilai tasawufnya kami selipkan pada pembiasaan shalat berjamaah, pembinaan akhlak dan tata tertib ma'had.⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru pengajar ma'had, Eva Miftahul Ulum.

⁸⁰ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

⁸¹ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

Disini kegiatan ma'had tujuannya ya untuk membentuk karakter siswa. Pembinaan akhlak mereka adalah tugas kami disini. disiplin, berbudi pekerti dan tentunya dari segi ubudiyahnya juga kita bina.⁸²

Selanjutnya, pembinaan karakter siswa dalam penyusunan tata tertib *boarding school* tentunya mendapat banyak rekomendasi agar siswa mampu menjalankan tata tertib sehingga karakter tersebut mampu dimiliki dalam diri siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala ma'had sebagai berikut :

Untuk membentuk karakter siswa, salah satunya ya dengan penguatan tata tertib ma'had. Siswa ma'had disini kita biasakan menaati peraturan, peraturannya tidak lain untuk menumbuhkan karakter mereka, mulai dari kedisiplinan dan lain sebagainya. Kedisiplinanya antara lain sholat jama'ah, mengikuti ta'lim dan mengikuti kegiatan lainnya.⁸³

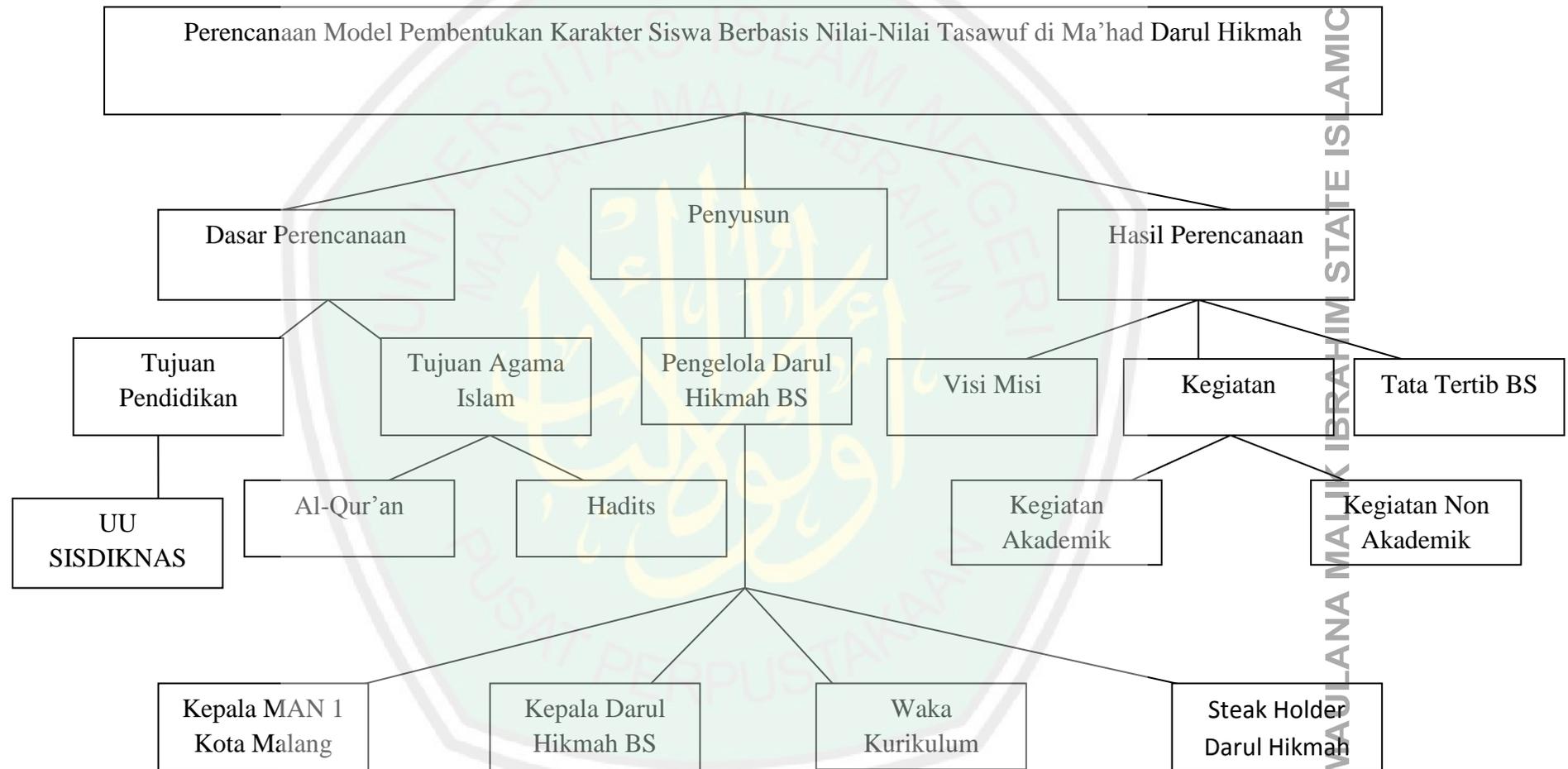
Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter berbasis tasawuf telah disusun dalam berbagai lini, mulai dari penyusunan visi misi, kegiatan *boarding school* dan tata tertib *boarding school* .

⁸²Eva Miftahul Ulum, *wawancara* (Malang, 23 April 2018)

⁸³Khuseini, *wawancara* (Malang, 23 April 2018)

Gambar 4.1

Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah



b. Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

Model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pembinaan dan pelaksanaan tata tertib. Hal tersebut dipaparkan oleh kepala *boarding school* yakni bapak khuseini sebagai berikut:

Kalau disini pembentukan karakter berbasis tasawuf lebih ditekankan pada tata tertib ma'had dan kegiatan-kegiatan ma'had yang berjalan, seperti halnya dalam kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ta'lim dan bimbingan belajar. Tata tertib ma'had juga secara tidak langsung membentuk karakter mereka, seperti kedisiplinan, ketertiban dan masih banyak lainnya karena tata tertib ma'had mengatur secara terperinci mulai dari hal berpakaian, bergaul sampai kepemilikan barang elektronik.⁸⁴

Selain itu, pendampingan oleh masing masing pendamping kamar berperan penting dalam membentuk karakter siswa Ma'had Darul Hikmah. Hal ini dikarenakan pendamping kamarlah yang mengetahui secara langsung karakteristik masing-masing anak bimbingan. Pernyataan ini disampaikan bapak kepala *boarding school* sebagai berikut.

Peran dari pendamping kamar di ma'had adalah untuk membimbing akhlak siswa secara lebih intens, karena pendamping kamar lah yang langsung bersinggungan dengan siswa dan mengetahui sifat serta karakter masing-masing siswa. Setiap hari pembimbing melakukan pengecekan ke kamar siswa, kemudian melakukan pendekatan secara personal kepada masing-masing siswa. Oleh karena itu pendamping kamar usianya masih muda, mengetahui karakter anak usia bimbingannya dan mampu menjalin kedekatan pada siswa dengan tujuan bimbingan.⁸⁵

⁸⁴ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

⁸⁵ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

Selain dari sudut pandang para pengajar, menurut siswa pelaksanaan tata tertib di Ma'had Darul Hikmah menjadi hal yang penting dalam merubah kebiasaan dan sikap kurang baik mereka. Hal ini disampaikan salah satu siswa Ma'had Darul Hikmah sebagai berikut :

Di ma'had menurut saya peraturannya standart, tidak terlalu mengekang dan juga tidak terlalu bebas tapi kegiatannya full pagi dan malam. Untuk pelanggaran berat jarang terjadi, mungkin yang sering dilakukan berupa pelanggaran ringan seperti terlambat ta'lim, tidak shalat berjama'ah dll. Kalau pembimbing kamar orangnya ramah-ramah, suka main ke kamar, selalu nasehati kalau kami kurang baik. Secara tidak langsung kami banyak belajar disini, mulai kedisiplinan sampai pergaulan. Alhamdulillah teman-teman disini banyak yang betah tinggal di ma'had, termasuk saya.⁸⁶

Setiap pelaksanaan tentunya ada kelemahan dan kelebihan. Harapannya kelemahan ada sebagai bahan evaluasi yang menghasilkan rekomendasi agar kedepannya lebih baik lagi sedangkan kelebihan digunakan untuk standar agar tidak mengalami penurunan kualitas. Adapun kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf yang dalam hal ini diaplikasikan pada kegiatan *boarding school* dan tata tertib disampaikan oleh kepala *boarding school* sebagai berikut :

Dalam pelaksanaannya, kegiatan mahad dan tata tertib mahad mengalami beberapa kendala seperti masih ada pelanggaran, keterlambatan dalam setiap kegiatan, dan pelanggaran-pelanggaran kecil yang lain. Tapi, untuk pelanggaran berat hampir tidak ada. Saya rasa, ini masih dalam tahap wajar. Bahkan jika tidak ada mahad, pelanggaran siswa akan lebih dari ini. Kalau kelebihannya saya rasa kegiatan dan tata tertib di mahad ini sedikit banyak mampu memperbaiki sikap dan kebiasaan tidak baik para siswa.⁸⁷

⁸⁶ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

⁸⁷ Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

Kekurangan dan kelebihan *boarding school* juga dipaparkan oleh salah satu siswa *boarding school* , Nur Aini, sebagai berikut:

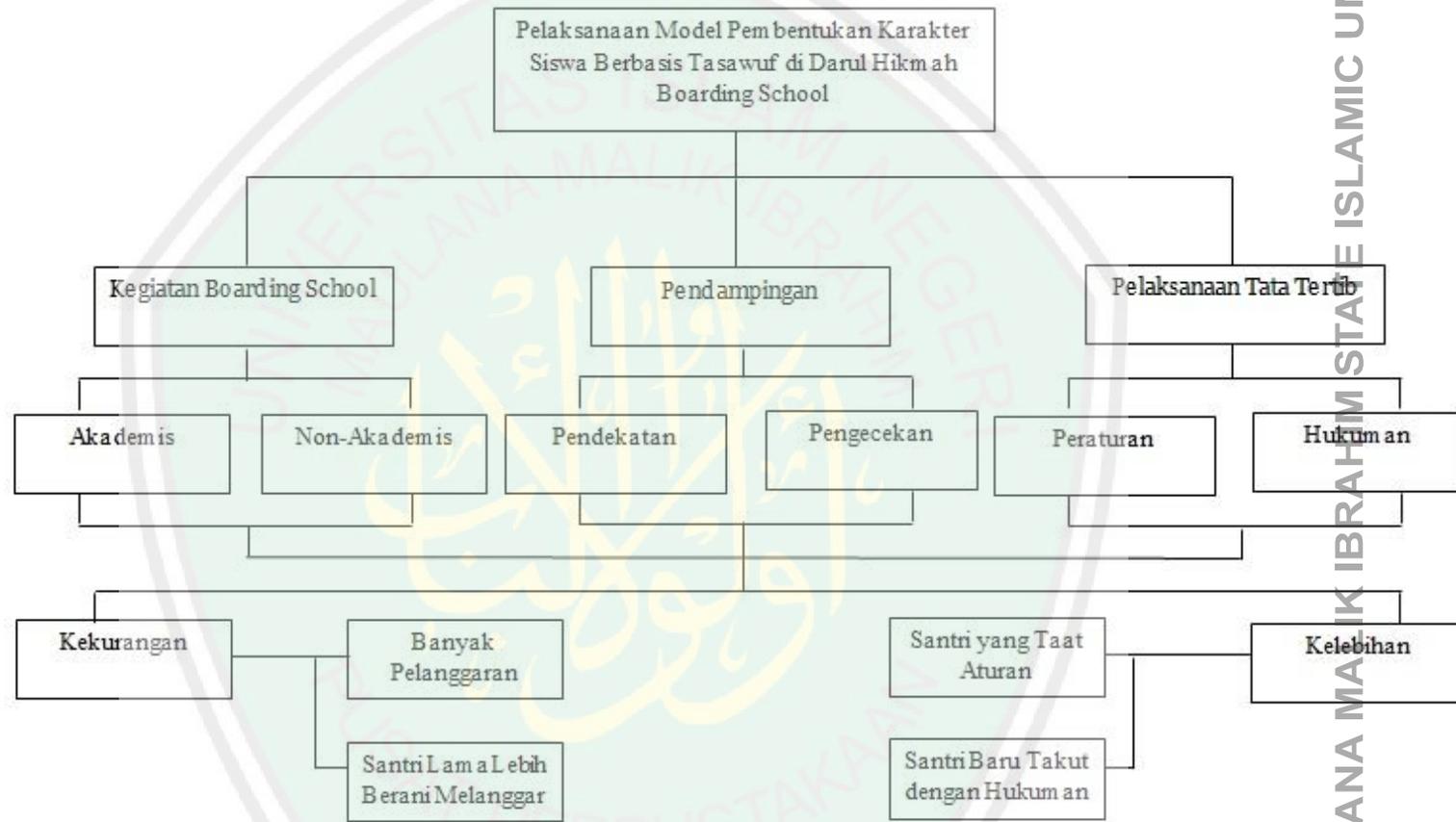
Di mahad darul hikmah ini, bagi santri yang baru mungkin masih semangat untuk melakukan kegiatan, jadi jarang melakukan pelanggaran, tapi kalau yang santri lama lebih sering melakukan pelanggaran seperti tidak mengikuti ta'lim, tidak solat jamaah, dan lainnya, kalau dari segi kegiatan, kegiatannya cukup padat. sehingga terkadang kami merasa kelelahan, pagi ketiadaan mahad dilanjutkan sekolah sampai sore, lalu habis maghribnya kita ada kegiatan mahad lagi sampai jam sembilan.⁸⁸

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang berjalan dengan efektif meskipun tidak luput dari beberapa kendala.

⁸⁸ Nur Aini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

Gambar 4. 2

Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah



c. Outcome model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah menghasilkan tradisi dan kebiasaan serta mampu menciptakan karakter yang melekat pada diri siswa. paparan ini disampaikan oleh kepala *boarding school* , bapak Khuseini sebagai berikut :

Dari penerapan kegiatan dan tata tertib, hasilnya beberapa tradisi positif seperti tradisi sholat berjamaah, tradisi membaca al-Qur'an yang nantinya menjadi kegiatan rutinitas santri meskipun diluar ma'had ataupun sudah lulus dari ma'had dan juga kebiasaan – kebiasaan baik yang dibentuk didalam ma'had seperti disiplin, tertib, sopan santun, ta'dzim, menjaga kebersihan, mencintai lingkungan, dan yang penting adalah tata bergaul terutama dengan lawan jenis.⁸⁹

Penjelasan tersebut diulas dan ditambahkan oleh salah satu pengurus ma'had Darul Hikmah, ustadzah Eva sebagai berikut :

Harapan kami pada lulusan ma'had untuk selalu menerapkan kebiasaan baik di ma'had seperti istiqomah dalam solat berjama'ah, membaca al-Qur'an, sopan santun, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan.⁹⁰

Hal tersebut dikonfirmasi oleh salah satu siswa Ma'had Darul Hikmah sebagai berikut :

Kegiatan ma'had mayoritas membentuk kebiasaan kami meskipun diluar ma'had. Seperti yang saya rasakan, dulu sebelum di ma'had sukanya menunda waktu sholat, tapi kalau sekarang sholatnya sudah tepat waktu dan berjama'ah. Kalau orang tua liat saya seperti itu senang banget, pengennya saya disuruh tinggal di ma'had terus.⁹¹

⁸⁹ Khuseini, *wawancara* (Malang, 23 April 2018)

⁹⁰ Eva Miftahul Ulum, *wawancara* (Malang, 23 April 2018)

⁹¹ Nur Aini, *wawancara* (Malang, 23 April 2018)

Kegiatan *boarding school* yang sudah berjalan serta ketercapaian tujuan *boarding school* dievaluasi dalam rapat tahunan *boarding school* yang menghasilkan strategi-strategi khusus dalam mengembangkan *boarding school* dan diturunkan menjadi kegiatan siswa serta tata tertib. Ini dijelaskan oleh bapak kepala *boarding school*, bapak Khuseini sebagai berikut :

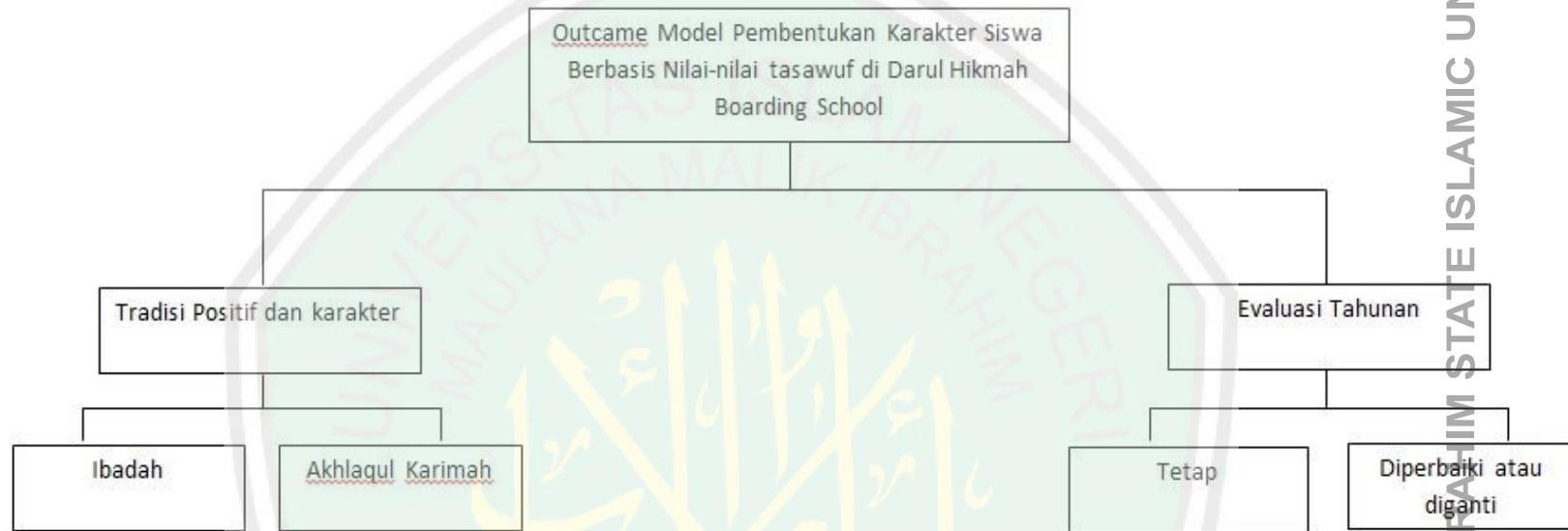
Setiap tahun kita evaluasi besar-besaran tentang kegiatan ma'had yang sudah dijalankan. Ada beberapa yang dilanjutkan ada beberapa yang harus diperbaiki bahkan diganti. Selanjutnya, kita *crosscheck* apakah selama ini tujuan ma'had sudah tercapai apa belum, salah satunya dengan melihat output lulusan kami. Jika tujuan ma'had kurang tercapai maka kita pikirkan strategi-strategi khusus untuk mengatasinya dan memperbaikinya. Makanya rapat tahunan dihadiri oleh seluruh pengurus ma'had dan pihak-pihak yang berkepentingan, kaitannya tidak lain ya untuk mengevaluasi selama satu tahun.⁹²

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa output dari model pembentukan karakter berbasis tasawuf di al-Qolam dapat menghasilkan tradisi baik seperti shalat berjama'ah dan rutinitas membaca al-Qur'an yang diterapkan beberapa para siswa meskipun tidak berada di ma'had. Tidak hanya itu saja, pembiasaan kedisiplinan, sopan santun, ketertiban dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis juga diharapkan melekat pada diri siswa bahkan pada diri lulusan Ma'had Darul Hikmah.

⁹² Khuseini, wawancara (Malang, 23 April 2018)

Gambar 4. 3

Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah



2. Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

a. Perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had al-Qolam MAN 2 Kota Malang ini terdapat dalam perencanaan kurikulum ma'had yang berupa perencanaan visi misi, perencanaan kegiatan ma'had dan perencanaan tata tertib ma'had. Hal ini merupakan cikal bakal terbentuknya model karakter siswa berbasis tasawuf.

Perencanaan visi misi ma'had al-Qolam disusun oleh beberapa stake holder yakni kepala sekolah, beberapa komite sekolah dan kepengurusan *boarding school*. Hal ini disampaikan oleh kepala ma'had Al-Qolam, Bapak Ahmad Taufiq :

Awal mula perumusan visi misi ma'had dihadiri oleh beberapa orang yang berperan penting dalam pembentukan ma'had ini seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan kepengurusan ma'had. Penyusunan visi misi ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam serta bertujuan untuk menjawab kebutuhan – kebutuhan MAN 2 Kota Malang dalam hal penanaman karakter khususnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya pengadaan ma'had ini tujuan utamanya adalah selain mengembangkan wawasan keagamaan siswa yakni penanaman dan pembinaan akhlak siswa, maka dari itu visi ma'had al-Qalam ini *Alim* yang artinya berwawasan luas, *'Abid* yang artinya mengamalkan ilmu dan bertanggung jawab atasnya, serta *Hanif* yang artinya karakter yang lurus dan akidah akhlak yang sholeh.⁹³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan visi misi terdapat juga nilai-nilai karakter berbasis tasawuf yang terkandung didalamnya. Dan pendidikan karakter ini sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa khususnya di ma'had. Hal

⁹³ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

tersebut disampaikan Bapak Ahmad Taufik dalam wawancara sebagai berikut :

Karakter adalah komponen yang harus dicapai, siapapun gurunya dan apapun yang diajarkan, tidak bisa dipisahkan oleh lainnya. Yang paling baik adalah adanya integrasi antara pengetahuan dan perbuatan, bukan hanya teori dan ini butuh yang namanya keteladanan. Inilah fungsi sentral ma'had. Mengajarkan syari'at yang tegak dan pembinaan akhlak yang kuat berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Apalagi mengingat lokasi MAN 2 Kota Malang yang dikelilingi oleh hingar bingar perkotaan seperti mall, café, bioskop dll. Oleh karena itu untuk menguatkan benteng akhlak mereka ya dengan ma'had salah satunya.⁹⁴

Model pembentukan karakter tiap tahunnya mengalami perubahan jika diperlukan. Perubahan tersebut didapat dari rekomendasi hasil evaluasi *boarding school* tiap tahun. Hal ini dipaparkan oleh kepala *boarding school* sebagai berikut :

Untuk perubahan model pembentukan karakter kami evaluasi tiap tahun, jika dirasa sudah tidak sesuai dan butuh diganti, kami beserta pihak sekolah dan komite sekolah merumuskan model terbaru lagi sekiranya model yang dipakai sesuai dengan kebutuhan ma'had.⁹⁵

Selanjutnya, model pembentukan karakter juga disusun melalui penyusunan kegiatan *boarding school* baik itu kegiatan akademik, kegiatan pembinaan, maupun kegiatan non akademik. Pernyataan ini dipaparkan oleh kepala *boarding school* yaitu bapak Taufiq.

Dalam penyusunan program-program mahad, diharapkan nilai dan karakter siswa yang telah dirumuskan mampu diterima dan diterapkan sehingga mampu menjadi identitas bagi santri kami, dengan demikian tujuan mahad akan tercapai. Program-program

⁹⁴ Ahmad Taufiq, wawancara (Malang, 27 Maret 2018)

⁹⁵ Ahmad Taufiq, wawancara (Malang, 27 Maret 2018)

mahad disusun oleh pengurus mahad, kepala sekolah, komite sekolah, dan stakeholder lainnya yang terkait. Penyusunan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali.⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh penasihat mahad yang pernah menjadi ketua Ma'had Al-Qolam.

Pendidikan karakter secara tidak langsung melandasi kami dalam menyusun program ma'had. Penyusunnya tidak lain dan tidak bukan pengurus ma'had, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait. Untuk penyusunannya kami laksanakan setiap tahun sekali.⁹⁷

Penyusunan model pengembangan karakter berbasis tasawuf juga tersusun dalam tata tertib *boarding school*. Pasalnya, tata tertib tersebut mengandung nilai-nilai kedisiplinan, ketertiban, ketaatan, kesopanan dan masih banyak lainnya. Hal tersebut juga dipaparkan oleh kepala ma'had sebagai berikut:

Satu hal yang tidak boleh dilupakan juga soal tata tertib. Tata tertib ma'had harus ditegakkan dan benar-benar dijalankan. Karena dalam penyusunan tata tertib ma'had terdapat pengembangan nilai-nilai karakter santri seperti kedisiplinan, ketertiban, ketaatan, kesopanan, dan lain sebagainya. Hal semacam ini kita kembangkan di ma'had karena mereka belum tentu mendapatkannya di bangku sekolah.⁹⁸

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan kurikulum *boarding school* salah satunya didasari pada nilai-nilai karakter siswa yang ingin dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun tata tertib. Diharapkan karakter tersebut mampu menjadi jati diri lulusan al-Qalam *boarding school* MAN 2 Kota Malang.

⁹⁶ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

⁹⁷ Lilis Fauziyah R.A, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

⁹⁸ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

Gambar 4. 4

Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf di Ma'had Al-Qolam



b. Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Al-QolamMAN 2 Kota Malang

Model pembentukan karakter berbasis tasawuf di mahad Al-Qolam MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Pelaksananya dalam bentuk kegiatan akademik, pembinaan, non akademik, serta pelaksanaan tata tertib *boarding school*. Hal ini disampaikan oleh kepala Ma'had Al-Qolam yaitu bapak Taufiq sebagai berikut:

Pembinaan karakter di mahad ini tersusun secara rapi dan sistematis yang ada pada setiap kegiatan mahad dan tata tertib. Masing masing kegiatan sudah ada penanggung jawab serta tujuan yang dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk karakter santri. Begitu juga dengan tata tertib.⁹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh penasehat mahad al-Qolam, ibu Lilis Fauziyah sebagai berikut:

Di mahad Al-Qolam, pelaksanaan kegiatan dan tata tertibnya sangat sistematis. Ada penanggung jawabnya, tujuan kegiatannya, bahkan sampai nilai/karakter yang harus dicapai.¹⁰⁰

Kegiatan *boarding school*, baik berupa akademik maupun non akademik berperan dalam membangun karakter siswa. pernyataan ini disampaikan oleh kepala *boarding school* sebagai berikut :

Kegiatan akademik yang dilaksanakan di ma'had ini memberikan pelajaran bagi siswa baik berupa materi maupun moral. Kegiatan akademik lebih menekankan terhadap pemahaman materi namun juga tidak menghilangkan pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Jika kegiatan non akademik lebih kepada pengembangan karakter karena hal ini lebih bersifat non formal dan berkaitan dengan pengembangan minat bakat siswa.¹⁰¹

⁹⁹ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

¹⁰⁰ Lilis Fauziyah, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

¹⁰¹ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sukardi selaku bagian kurikulum sebagai berikut:

Penanaman karakter diperoleh siswa baik pada kegiatan akademik maupun non akademik, pada kegiatan ta'lim mereka belajar kedisiplinan, begitu juga dengan kegiatan sholat jamaah. Untuk kegiatan non akademik, mereka belajar kemandirian, kedisiplinan, kesopanan dan masih banyak yang lainnya.¹⁰²

Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf juga diaplikasikan pada pembinaan terhadap siswa oleh pengasuh, khususnya pengasuh di setiap kamar. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Ma'had Al-Qolam bapak Taufiq:

Penanaman karakter, khususnya karakter berbasis tasawuf yang paling kuat di mahad ini ada pada kegiatan pembinaan. Pembinaan ini berupa pembinaan Al-Quran, pembinaan ibadah, pembinaan akhlaqul karimah, dan pembinaan kedisiplinan. Dalam hal pembinaan, penanggungjawabnya adalah pengasuh kamar. Pengasuh kamar harus mengetahui karakteristik dan background dari masing-masing siswa agar nantinya mudah untuk melakukan pembimbingan. Pengasuh kamar juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter santri mulai dari cara berpakaian, pergaulan sesama santri, soapi santun, kedisiplinan sampai dalam hal kesehatan.¹⁰³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari salah satu pengasuh kamar, Muhammad Amin sebagai berikut:

Dalam hal pembinaan, pengasuh kamar berperan penting untuk membentuk karakter santri. Mulai dari pagi membangunkan santri untuk solat malam dan subuh berjamaah. Selanjutnya mendampingi dalam kegiatan kebahasaan. Kemudian pada saat santri berangkat sekolah kami mengecek setiap kamar dan memastikan apakah para santri sudah berangkat sekolah atau belum. Pada saat adzan maghrib kita pastikan seluruh santri sudah berada didalam masjid untuk solat berjamaah dilanjutkan dengan tadzribat dan sholat isya berjamaah. Setelah itu kami mendampingi snatri untuk melakukan tutorial malam. karena setiap hari bertemu dan melakukan pendampingan, kami para pengasuh kamar memahami sifat karakteristik dan latar belakang masing-masing santri bimbingan. Ini juga telah diperintahkan oleh kepala mahad, harapannya dengan mengenal

¹⁰² Sukardi, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

¹⁰³ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

karakteristik serta sifat dan latar belakang dari mereka akan mempermudah kami untuk melakukan pembimbingan dan mengembangkan karakter dari mereka.¹⁰⁴

Dalam pelaksanaan tata tertib Ma'had Al-Qolam, tentunya terdapat model pembentukan karakter yang dikembangkan pula. Hal ini dikarenakan tata tertib berhubungan dengan tindak tanduk santri dalam berperilaku seperti halnya yang disampaikan oleh kepala *boarding school*, bapak Taufiq sebagai berikut:

Dalam menjalankan tata tertib, santri belajar tentang kedisiplinan dan berperilaku baik. Pada tata tertib ma'had telah diatur mulai dari hal-hal besar sampai hal-hal kecil seperti berpakaian, mencatat mufrodat, buang sampah sampai membersihkan kamar tidur sebelum berangkat sekolah. Harapannya siswa terbiasa melakukan hal-hal baik berawal dari kebiasaan kecil yang membawa dampak besar. Dalam pelaksanaan tata tertib ma'had kami sebagai pengurus sangat bergerilya karena kita ketahui sendiri bahwa tantangan kami berada pada letak ma'had al-Qolam ini berada di jantung kota, dekat dengan mall, bioskop dan masih banyak lainnya yang membuat santri tergoda untuk meninggalkan kegiatan-kegiatan ma'had. Kalau untuk pelanggaran yang banyak terjadi adalah pelanggaran ringan yang menurut saya masih dalam kategori wajar namun ya bagaimanapun harus diminimalisir. Kalau untuk pelanggaran berat ada beberapa, sanksi terbesarnya ya dikeluarkannya santri dari ma'had. Ini dilakukan bukan lantas kami lari dari tanggung jawab, tapi untuk memberi efek jera terhadap santri dan agar tidak mengkontaminasi santri-santri yang lain.¹⁰⁵

Dari paparan kepala *boarding school* diatas sudah menyebutkan beberapa kendala dari pelaksanaan tata tertib di al-Qolam *boarding school*. Kendala tersebut juga dipaparkan oleh bagian tata tertib, Chadra Sukrisna sebagai berikut :

Kendala dari pelaksanaan tata tertib disini mungkin ada beberapa, diantaranya adanya santri yang masih menyepelekan pelanggaran-pelanggaran ringan sehingga tidak terasa mereka telah mengumpulkan poin pelanggaran yang banyak. Selanjutnya, beberapa santri yang terpengaruh oleh teman-temannya yang tinggal

¹⁰⁴ Muhammad Amin, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

¹⁰⁵ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

diluar ma'had untuk membolos kegiatan ma'had dan memilih nongkrong di kafe, nonton film di bioskop, jalan-jalan di mall dan kegiatan-kegiatan anak muda lainnya. Ini yang masih menjadi PR kami.¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan secara singkat oleh salah satu santri ma'had Al-Qolam sebagai berikut :

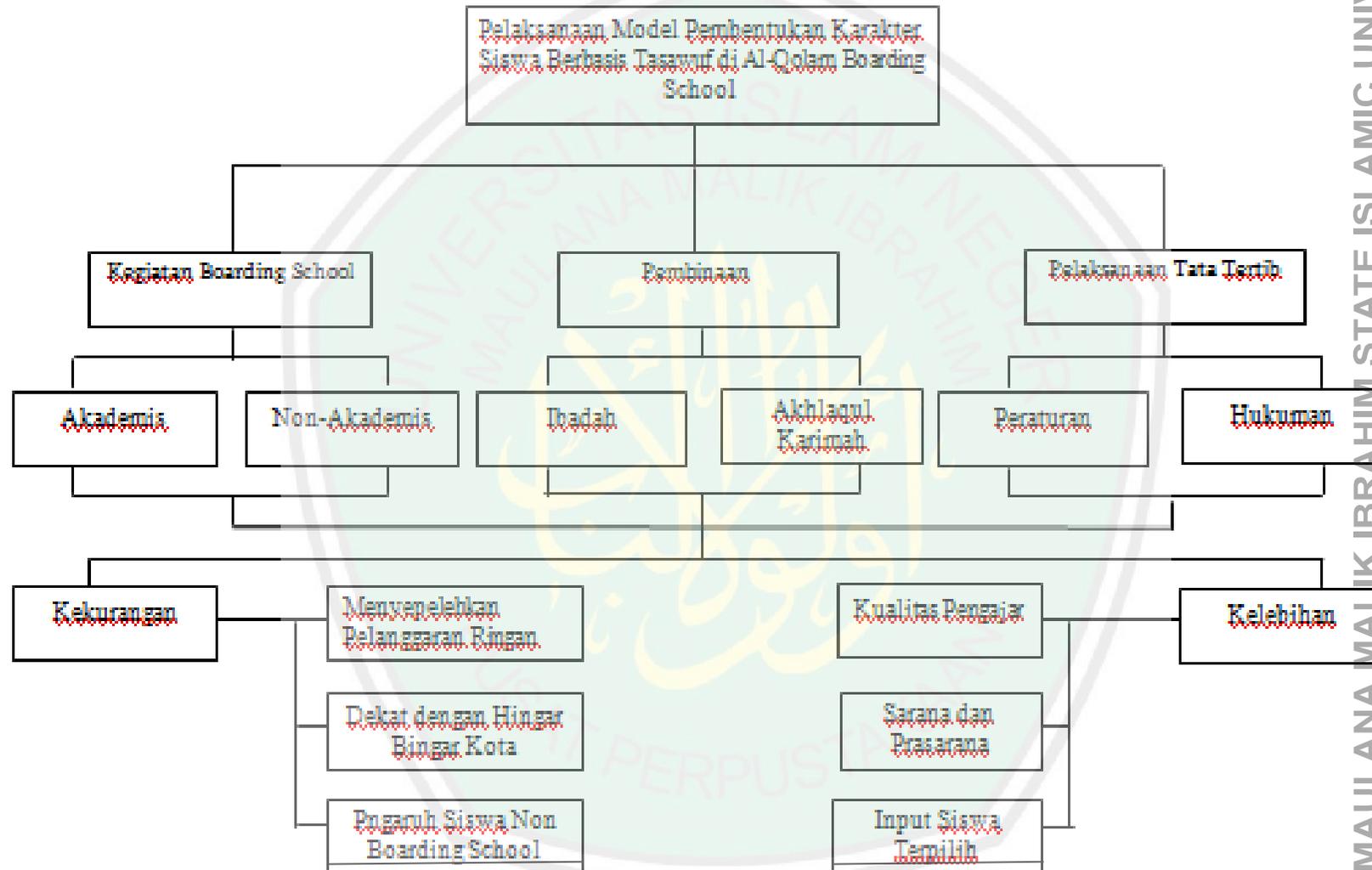
Sedikit sih kalau pelanggaran berat, pelanggaran ringannya mungkin yang agak banyak, karena disini peraturannya agak ketat, tapi lama-kelamaan akan terbiasa kok, mungkin awal masih menyesuaikan.¹⁰⁷

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter berbasis tasawuf di ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang tersusun secara rapi dan terstruktur. Namun, ada beberapa kendala yang harus diperbaiki.

¹⁰⁶ Chandra Sukrisna, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

¹⁰⁷ Nabilla, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf di Ma'had Al-Qolam



c. Outcome model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang

Model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang menghasilkan *output* yang tertuang dalam profil ma'had Al-Qolam dan sedikit banya disampaikan oleh kepala *boarding school* , bapak Ahmad Taufik sebagai berikut :

Hasilnya, target ma'had al-Qolam adalah untuk membentuk kepribadian santri yang Islami, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah dalam beribadah, ber-akhlaqul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional seperti arab dan inggris. Tidak hanya itu saja, target dari ma'had ini juga menciptakan budaya Islami seperti budaya disiplin, toleran dan saling menghargai berdasarta ukhwah islamiyah, serta selalu menjaga kebersihan ma'had. Semua sudah diatur dalam profil ma'had tentang target ma'had.¹⁰⁸

Hal ini diperkuat oleh pemaparan penasehat ma'had, Ustadzah Lilis, sebagai berikut :

Output dari ma'had ini ada dalam visi ma'had yakni melahirkan generasi alim, abid dan hanif.Intinya menanamkan akidah yang kuat, berakhlak, dan kuat dalam beribadah.¹⁰⁹

Keefektifan program *boarding school* dan tata tertib *boarding school* membuat karakter tertanam kuat pada diri siswa.Hal ini dikarenakan program ma'had secara terus menerus memupuk kedisiplinan dan ketertiban siswa.Begitupun dengan tata tertib yang ada di *boarding school* . Paparan ini disampaikan oleh kepala *boarding school* sebagai berikut :

Tercapainya target ma'had karena kegiatan ma'had dan tata tertib ma'had berjalan secara efektif. Program ma'had yang berjalan secara terus menerus melatih santri untuk disiplin, tertib dan istiqomah.Tata tertib yang benar-benar diaplikasikan memupuk akhlak karimah

¹⁰⁸ Ahmad Taufiq, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

¹⁰⁹ Lilis Fauziyah R.A, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2018)

sehingga tercipta sopan santun, saling toleransi, saling menjaga saat bergaul terutama saat bergaul dengan lawan jenis, dan yang paling utama adalah menegakkan ukhwah Islamiyah. Untuk pelaksanaannya Alhamdulillah berjalan dengan lancar sehingga hasilnya pun sesuai dengan harapan. Kami dari jajaran pengurus mengadakan rapat evaluasi setiap bulan untuk memonitoring jalannya kegiatan ma'had dan tata tertib ma'had. Jika ada yang perlu diperbaiki kami perbaiki entah itu dari segi santri maupun pengajar. Evaluasi ini dilakukan secara istiqomah setiap bulannya.¹¹⁰

Keberhasilan program dan tata tertib *boarding school* dalam membentuk outcome yang berkarakter juga disampaikan oleh salah satu siswa ma'had Al-Qolam, Nabilla, sebagai berikut :

Peraturan ma'had dan kegiatan ma'had membuat saya lebih disiplin dan tertib. Memang kesannya agak ketat. Tapi kalau tidak seperti ini ya tidak akan berubah jadi lebih baik lagi. Seperti saya dan teman-teman, dulunya sangat malas kalau diajak ke masjid, tapi sekarang sudah mulai terbiasa. Awalnya ya karna terpaksa lama lama sudah enggak kok. Disini yang paling membuat ada perubahan sikap pada kami ya pembimbingan dari masing-masing pengasuh kamar. Jadi kami setiap hari dipantau, ditanya-tanyai, sampai beliau tau riwayat sakit kami, pantangan makannya apa saja. Beliau –beliau sudah seperti orang tua kami di ma'had ini.¹¹¹

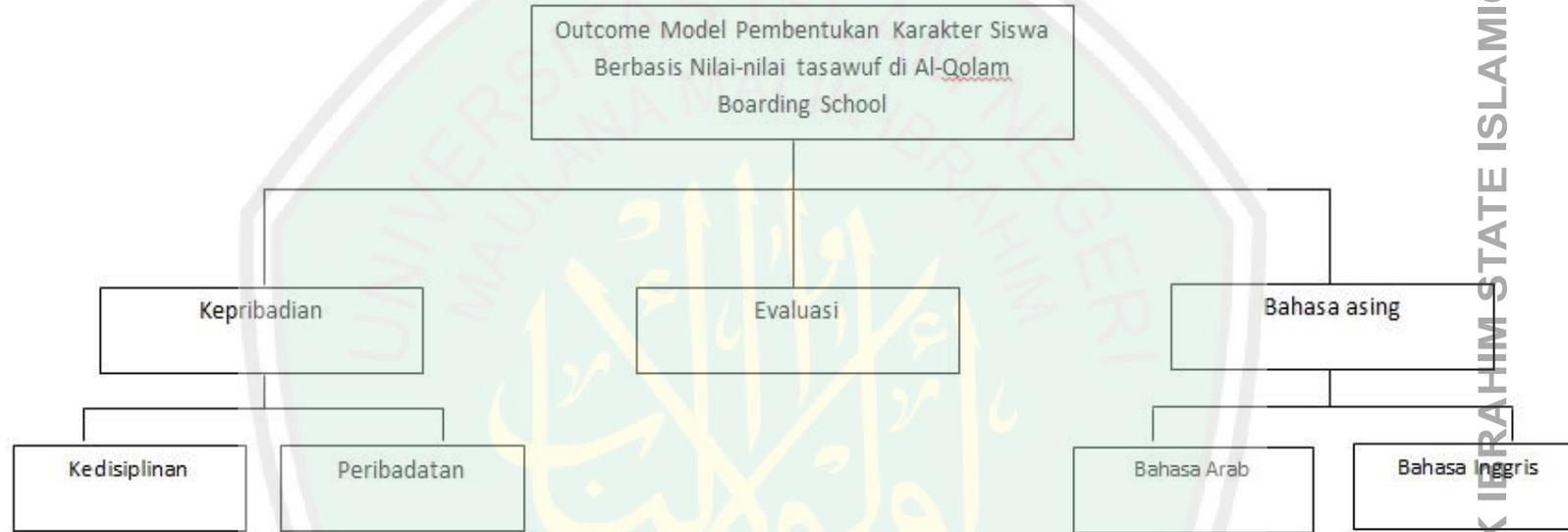
Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *outcome* dari model pembentukan karakter berbasis tasawuf di ma'had Al-Qolam dapat menghasilkan tradisi positif seperti sholat berjama'ah dan masih banyak lainnya. Tidak hanya itu saja, pembiasaan kedisiplinan, sopan santun, ketertiban dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis juga diharapkan melekat pada diri siswa bahkan pada diri lulusan ma'had Al-Qolam.

¹¹⁰ Ahmad Taufiq, wawancara (Malang, 27 Maret 2018)

¹¹¹ Nabilla, wawancara (Malang, 27 Maret 2018)

Gambar 4. 6

Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Tasawuf di Ma'had Al-Qolam



C. Temuan Lintas Situs

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 kota Malang dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian, adapun hasil temuan penelitian tersebut adalah :

a. Perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Darul Hikmah *Boarding school* MAN 1 Kota Malang dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan paparan data diatas, ditemukan bahwasanya ada beberapa hal yang dilakukan untuk menyusun dan merumuskan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. Masing-masing lembaga memiliki prosedur tersendiri, disesuaikan dengan kebijakan yang ada. Adapun poin-poin penting dalam perencanaan di dua lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Ma'had Al-Qolam

Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang	Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
Dalam perumusan visi misi lembaga serta perumusan program kerja dan tata tertib ma'had diikuti oleh kepala sekolah MAN 1 Kota Malang, Waka kurikulum, dan pegurus ma'had	Perumusan visi misi, tujuan lembaga serta perumusan kegiatan santri dan tata tertib ma'had dihadiri oleh kepala sekolah MAN 2 Kota Malang, Komite Sekolah, Pengurus Ma'had

darul hikmah.	serta <i>stake holder</i> yang terkait.
Visi lembaga lebih luas, terutama dalam hal pembentukan karakter berbasis tasawuf. Namun maksud tujuannya sama, untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah.	Visi lembaga terbentuk secara spesifik yakni “Mewujudkan Ma’had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi alim, abid dan hanif.”
Pembentukan visi misi lembaga serta kegiatan dan tata tertib ma’had dibentuk dengan tujuan adanya pembentukan karakter didalamnya dan hal ini diselaraskan dengan tujuan pendidikan dan tujuan agama Islam.	Visi misi lembaga, program dan tata tertib ma’had disusun berdasarkan al-Qur’an dan Hadist serta didalamnya tersusun pembentukan karakter secara sistematis yang dicantumkan ke dalam silabus kegiatan.
Penyusunan kegiatan dan tata tertib <i>boarding school</i> dilaksanakan setiap setahun sekali. Jika ada hal yang perlu diperbaiki maka akan dirubah, jika tidak amaka akan diteruskan.	Kegiatan dan tata tertib ma’had disusun setiap satu tahun sekali, namun untuk evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali. Dalam hal penyusunan kegiatan dan tata tertib ma’had akan dilakukan perubahan strategi jika tujuan dari kegiatan dan tata tertib tersebut belum tercapai.

b. Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang.

Pada tahap pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf, setiap lembaga memiliki ciri khas yang berbeda dan memungkinkan juga terjadi kesamaan karena berada dalam kondisi yang sama atau sistem yang sama. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan

oleh peneliti, perihal pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf akan dipaparkan oleh peneliti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf di
Ma'had Darul Hikmahdan Ma'had Al-Qolam

Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang	Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
Pelaksanaan program dan kegiatan <i>boarding school</i> berjalan lancar dan secara tidak langsung didalamnya siswa belajar tentang kedisiplinan dan ketertiban.	Pelaksanaan kegiatan <i>boarding school</i> dilakukan secara sistematis, pada setiap kegiatan tercantum penanggung jawab dan nilai karakter yang harus dicapai. Sehingga kompetensi yang akan dicapai terfokus.
Pembentukan karakter lebih ditekankan pada pelaksanaan kegiatan <i>boarding school</i> seperti ta'lim dan rutinitas shalat jama'ah serta membaca al-Qur'an dan juga pelaksana tata tertib.	Pembentukan karakter lebih ditekankan pada pembinaan pengasuh kamar disetiap kamarnya. Pembinaan tersebut mencakup pembinaan kedisiplinan, pembinaan akhlak al-karimah dan pembinaan materi seperti kebahasaan maupun keagamaan.
Pembinaan kepada siswa dilakukan oleh pendamping kamar serta kepala <i>boarding school</i> .	Pembinaan kepada siswa dilakukan oleh pengasuh kamar secara lebih terperinci seperti pembinaan pada kegiatan sehari-hari dan tata tertib sehari-hari. Sedangkan hal yang bersifat umum atau pelanggaran berat akan dibina oleh kepala <i>boarding school</i> .

c. Outcome model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma’had Darul HikmahMAN 1 Kota Malang dan Ma’had Al-QolamMAN 2 Kota Malang.

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, outcome model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang mengalami beberapa perbedaan dan juga persamaan. Hal ini akan dipaparkan peneliti dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Outcome model pembentukan karakter berbasis tasawuf di Ma’had Darul Hikmah dan Ma’had Al-Qolam

Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang	Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang
Kendala dari pelaksanaan pembentukan karakter yang dibungkus ke dalam kegiatan ma’had dan tata tertib ma’had adalah masih adanya santri yang tidak terbiasa dengan hal tersebut dan masih melakukan banyak yang pelanggaran-pelanggaran ringan.	Kendala dari pelaksanaan pembentukan karakter berbasis tasawuf dalam bentuk kegiatan <i>boarding school</i> , pembinaan, dan tata tertib adalah letak ma’had yang berada di jantung kota malang, dekat dengan pusat perbelanjaan sehingga gangguan santri untuk istiqomah dalam menjalankan kegiatan ma’had sangat besar. Oleh karena itu dilakukan pembinaan yang intensif.
Outcome dari model pembentukan karakter berbasis tasawuf adalah lulusan yang selalu istiqomah menjalankan shalat berjama’ah dan tepat waktu serta lulusan yang	Outcome dari model pembentukan karakter berbasis tasawuf di ma’had Al-Qolamtercantum dalam visi ma’had yakni terciptanya insan yang <i>alim, abid</i> dan <i>hanif</i> . Yakni

berakhlak, menjaga pergaulan, dan berkarakter seperti membiasakan budaya disiplin dan tertib.	berwawasan luas, mampu mengamalkan ilmunya dan berakhlak karimah memiliki sikap toleran dan bergaul sesuai dengan <i>ukhwah islamiyah</i> .
Meskipun masih banyak kendala, namun target dari Ma'had Darul Hikmah secara garis besar sudah tercapai dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa <i>boarding school</i> tersebut.	Target dari ma'had al-Qolam selama ini dapat dikatakan sudah tercapai. Namun dalam setiap tahunnya selalu ada pembaharuan- pembaharuan agar program ma'had terus berkembang.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan secara berurutan tentang hasil temuan penelitian di lapangan melalui interview, dokumentasi, dan observasi. Adapun pembahasan hasil penelitian yang ditemukan akan didiskusikan sebagai berikut: (1) perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Ma'had Al-Qolam. (2) Pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Ma'had Al-Qolam. (3) Outcomemodel pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Ma'had Al-Qolam.

A. Perencanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan Ma'had Al-Qolam.

Karakter atau watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan. Di dalam psikologi yang disebut karakter (character) adalah watak, perangai, sifat dasar khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Di dalam termonologi Islam karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlak) akhlak yaitu kondisi batiniah (dalam) dan kondisi lahiriah (luar) manusia.

Ilmu Tasawuf adalah ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam

mendekatkan diri dan mencapai keridaanNya. Terdapat tiga macam tasawuf dalam penelitian ini yaitu tasawuf akhlaqi, tasawuf irfani dan tasawuf falsafi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter berbasis tasawuf adalah pembentukan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dengan cara usaha usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasullullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridaanNya.

Sedangkan perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan model pembentukan karakter berbasis tasawuf adalah penentuan tujuan dan target dalam hal pembentukan ciri khas seseorang atau sekelompok orang melalui usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian, saling mengingatkan antar manusia, serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasullullah dalam mendekatkan diri dan mencapai keridaanNya.

Hal ini selaras dengan kondisi yang terjadi di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. Dalam

perencanaannya, kedua lembaga tersebut merumuskan tujuan dan target dalam visi misi kegiatan dan tata tertib mahad. Tujuan dan target tersebut adalah pembentukan karakter yang didalamnya terdapat karakter berbasis tasawuf.

Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang penyusunan model pembentukan karakter siswa berbasis tasawuf berdasarkan tujuan pendidikan dan tujuan agama Islam. Tujuan tersebut dijadikan dasar untuk mengembangkan visi misi, kegiatan *boarding school*, dan tata tertib *boarding school*. Dasar tersebut juga digunakan pengasuh sebagai acuan untuk membina dan membimbing santri di Ma'had Darul Hikmah.

Dalam UU SISDIKNAS Tahun 1989 BAB II pasal 4 Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan tujuan agama Islam yaitu supaya hidup terarah lebih baik didunia maupun di akhirat, dengan ketentuan-ketentuan yang telah diajarkan oleh para Rasul utusan Allah SWT, dengan ajaran kitab yang telah diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara Rasul utusanNya lewat ayat-ayat suci dariNya.

Teori tersebut sesuai dengan tujuan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang tertera dalam visinya yaitu mencetak generasi muslim

yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam dengan dilandasi akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada orang tua.

Selanjutnya di Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang penyusunan model pembentukan karakter berbasis tasawuf berdasarkan Al-Quran dan Hadist dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi yang ada disekitar. Hal tersebut dijadikan acuan dasar dalam pembentukan visi misi, kegiatan, serta tata tertib mahad.

Berdasarkan Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya *“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”* selanjutnya berdasarkan Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.

Menurut Hadist riwayat abu hasan yang artinya *“Belajarlh kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya”*. Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh imam bukhori yang artinya *“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik,*

maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar“.

Hal ini sesuai dengan visi misi yang telah diprogramkan oleh jajaran pengurus dan pihak-pihak terkait di Ma’had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang yakni “Mewujudkan Ma’had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *alim, abid* dan *hanif*.” *Alim* artinya berwawasan luas, *abid* artinya mengamalkan ilmu yang telah dimiliki, dan *abid* artinya berakhlak mulia.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf dilaksanakan dengan penyusunan visi misi lembaga. Visi misi tersebut dijadikan acuan dalam menentukan program kegiatan dan tata tertib *boarding school* .

B. Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma’had Darul Hikmah dan ma’had Al-Qolam.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa manusia khususnya agar dapat menumbuhkan karakter dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama dalam hubungannya dengan sang Kholiq dan makhluk sesama serta alam sekitar. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan penanaman nilai (*incultion approach*), maksudnya suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Dalam menanamkan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu :

- b. Proses pembelajaran
- c. Pendidikan dengan keteladanan
- d. Pendidikan dengan adat kebiasaan
- e. Pendidikan dengan nasehat
- f. Pendidikan dengan perhatian

Penanaman karakter ini sesuai dengan kondisi yang ada pada Ma'had Darul Hikmah. Proses pembelajaran berupa ta'lim dilakukan setiap harinya di pagi hari dan malam hari. Pembimbingan yang dilakukan oleh pendamping kamar mencakup pendidikan dengan nasihat, perhatian dan keteladanan. Hal ini dibuktikan dengan intensitas pendampingan yang dilakukan oleh pendamping kamar setiap harinya, mulai dari pendampingan ta'lim, pendampingan ubudiah, sampai dengan pendampingan aktifitas keseharian. Selanjutnya, pendidikan adat kebiasaan tertuang pada rutinitas shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Hasilnya, terbentuknya model karakter siswa tentang kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab, religius, dan kerja keras.

Selanjutnya, penanaman karakter di ma'had Al-Qolam juga sesuai dengan teori diatas. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh kamar mencakup aspek pendidikan nasehat, dan pendidikan perhatian. Untuk aspek pendidikan keteladanan dilakukan oleh pengurus *boarding school*. Oleh karena itu, pengurus *boarding school* menjadi penggerak dalam kegiatan di *boarding school* serta memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dalam hal proses pembelajaran kegiatan *boarding school* yang berlangsung seperti halnya ta'lim, ekstra ma'had, shalat jama'ah dan

membaca al-Qur'an secara tidak langsung mencerminkan aspek pendidikan pembelajaran. Hasilnya, terbentuknya model karakter siswa tentang kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab, religius, dan kerja keras.

Dari adanya penanaman karakter diatas, dihasilkan sikap-sikap karakter siswa seperti halnya disiplin, mandiri, tanggung jawab, religius dan kerja keras. Hal ini merupakan bentuk dari 18 karakter yang telah di paparkan peneliti dalam kajian teori. Adapun 18 karakter yang perlu ditanamkan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penanaman karakter dan karakter yang dihasilkan dari proses kegiatan ma'had dan tata tertib ma'had mengandung nilai-nilai tasawuf. Hal ini karena proses tersebut sama dengan ciri-ciri salah satu macam tasawuf yang sudah dijelaskan pada kajian teori, yakni tasawuf akhlaki.

Adapun ciri ciri Tasawuf Akhlaqi antara lain: (1) Melandaskan diri pada Al Qur'an dan As Sunnah. (2) Tidak menggunakan terminology terminology filsafat sebagaimana terdapat pada ungkapan ungkapan *syathahat*. (3) Lebih bersifat mengajarkan dualisme dalam hubungan antara Tuhan dan manusia. Dualism yang dimaksudkan disini adalah ajaran Dalam pengertian lebih khusus, keterkaitan antara tasawuf (sebagai aspek bathiniah) dengan fiqh (sebagai aspek lahiriah). (4) Lebih terkonsentrasi pada persoalan pembinaan, pendidikan akhlak, dan pengobatan jiwa

dengan cara *riyadlah* (latihan mental) dan langkah *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf telah diterapkan di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam dalam bentuk pendidikan pembelajaran, pendidikan keteladanan, pendidikan adat kebiasaan, pendidikan nasehat dan pendidikan perhatian.

C. Outcome Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam.

Boarding school merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan teratur dan aman. Di *boarding school* siswa tidak hanya mendapatkan konselor dalam bidang akademiknya semata, akan tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lain, inilah yang dinamakan pendidikan yang sesungguhnya, mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi nilai juga ditanamkan dalam setiap gerak siswa.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter peserta didik di *Boarding school* dirancang dengan tujuan membentuk pribadi siswa berkarakter. Karakter yang dimaksud yakni kepribadian islami, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama. Sistem *boarding school* memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, diharapkan siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan.

Tujuan tersebut secara substansi selaras dengan tujuan dari Ma'had Darul Hikmah yakni mencetak lulusan santri dirancang sebagai ulama' yang berwawasan luas, tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan misi dakwah.

Dalam usaha mencapai tujuan, Ma'had Darul Hikmah menerapkan secara istiqomah kegiatan-kegiatan seperti shalat berjama'ah, ta'lim, membaca al-Qur'an dan menjalankan tata tertib dengan benar. Penerapan secara *istiqomah* tersebut menjadi kebiasaan bagi santri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dari program dan kegiatan ma'had dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi tersebut membahas tentang ketercapaian target dan tujuan *boarding school* yang dilihat dari *outcome* lembaga. Jika *outcome* tersebut belum mencapai tujuan dan target *boarding school*, maka dilakukan perbaikan dengan cara penggantian program-program *boarding school* atau merubah cara kerja program tersebut.

Tujuan *boarding school* yang telah dipaparkan peneliti dalam landasan teori juga selaras dengan tujuan ma'had Al-Qolam yang tercantum dalam target lembaga. Target tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya kepribadian santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, ber-*akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Santri memiliki pemahaman aqidahislamiyah yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Santri memiliki pemahaman tentang Al Quran dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Quran dan Al Hadits.
- c) Santri memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah dan mu'amalahserta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Santri memiliki keterampilan berbahasa asing secara aktif.
- e) Santri memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan.

2. Terciptanya lingkungan dan budaya yang Islami (*albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah*) dengan indikator sebagai berikut:

- a) Tercipta lingkungan ma'had yang sehat, asri dan kondusif.
- b) Tercipta kehidupan santri yang teratur dan disiplin.
- c) Tercipta pola hubungan santri yang damai, saling menghargai, dan toleransi yang didasari oleh ukhuwah islamiyah.

Dalam usaha mencapai target atau tujuan lembaga, ma'had Al-Qolammenerapkan kegiatan ma'had, pembimbingan, serta penerapan tata tertib dengan baik dan kontinu. Dengan demikian, kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan siswa di *boarding school* mampu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi program kegiatan *boarding school* dan tata tertib *boarding school* dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Evaluasi tersebut bertujuan

untuk mengidentifikasi apakah *outcome* dari ma'had Al-Qolam sesuai dengan target dan tujuan lembaga atau tidak. Jika ketercapaiannya kurang sesuai maka diadakan perbaikan-perbaikan, baik itu perbaikan dalam pelaksanaan program dan kegiatan *boarding school* dan perbaikan dalam pelaksanaan tata taertib.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *outcome* model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan lembaga. Pencapaian tujuan tersebut dilaksanakan dengan cara menjalankan dengan baik program dan kegiatan *boarding school* , tata tertib *boarding school* serta melaksanakan evaluasi secara berkala.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf dilaksanakan dengan penyusunan visi misi lembaga yang telah dirumuskan oleh pengurus dan *stakeholder*. Visi misi tersebut dijadikan acuan dalam menentukan program kegiatan dan tata tertib *boarding school* .
2. Pelaksanaan model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf telah diterapkan di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam dalam bentuk pendidikan pembelajaran, pendidikan keteladanan, pendidikan adat kebiasaan, pendidikan nasehat dan pendidikan perhatian yang terimplementasikan lewat kegiatan *boarding school* , pembinaan dan pelaksanaan tata tertib *boarding school* .
3. *Outcome* model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf di Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan lembaga. Pencapaian tujuan tersebut dilaksanakan dengan cara menjalankan dengan baik program dan kegiatan *boarding school* , tata tertib *boarding school* serta melaksanakan evaluasi secara berkala.

B. Implikasi

Model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam lingkungan *boarding school* berguna dan bermanfaat untuk lebih memfokuskan pengembangan karakter pada siswa serta agar tujuan dari pengembangan karakter tersebut lebih mudah tercapai. Pengembangan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf menjadikan siswa lebih religius yang nantinya mampu berdampak pada tingkah laku mereka.

C. Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada : (1) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang agar lebih memperhatikan terkait pengembangan karakter peserta didik salah satunya dengan mengembangkan model pengembangan karakter berbasis tasawuf seperti yang telah diterapkan pada Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam. (2) Kepala Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam agar lebih memperhatikan sumber daya manusia dan melakukan inovasi-inovasi sehingga program *boarding school* terus berkembang. (3) Pengajar Ma'had Darul Hikmah dan ma'had Al-Qolam untuk lebih melakukan inovasi dalam pengembangan *boarding school* dan melakukan pembinaan secara lebih intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, terj. Imam An Nawawi, Jakarta: Sahara, 2012.
- Al Ghazali, Imam, *Minhajul Abidin*, terj. Jakarta: Khatulistiwa, 2008.
- Ahmad Izzan, Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: PAM Press, 2012
- At Taftazani, Abu Al Wafa' Al Ghanimi, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani, Bandung: Pusakata, 1985.
- Dharma kesuma dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012),
- Doni Koesoema A. *Pendidikan karakter strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Kompas Gramedia: 2007.
- Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik (Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011..
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UnyPress, 2010.
- Mariya Ulfah, *Konsep Pendidikan Karakter: Studi Komperatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Miles, M.B, and Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 1992),
- MS. Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan pesantren (mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan mandiri)*, Jakarta, Barnea Pustaka: 2010.
- Mz, Labib, *Memahami Ajaran Tasawuf*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2001

- Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013),
- Q-Anees, Bambang & Hambali, Adang, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Quzwain, M. Khatib, *Mengenal Allah: Suatu Pengajian mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Somad al Palembangi*. Jakarta: Pustaka Bulan Bintang. tt.
- Rif i, A. Bachrun, dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sayyid Muhammad Az-Za'bbalawi, *Pendidikan remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Siregar, A. Rifa'i, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990),
- Solihin, M., dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suprihatin, "Pendidikan Budi Pekerti", *Jurnal Penelitian Pendidikan Media Komunikasi, Penelitian, dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan*, STKIP PGRI, Pacitan, : Vol.2, No. 1, 2010
- Syukur, Amin, dan Masyaruddin, *Intelektualisme Tasawuf (Studi Intelektualisme Tasawuf Al Ghazali)*, Semarang: LEMNKOTA, 2002.
- Umi Kholidah, *pendidikan karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2011.
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008),
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2001)

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

Kemenag Jatim, “Urgensi Pendidikan Karakter ditengah Ancaman Hoax”, <http://jatim.kemenag.go.id/opini/606/urgensi-pendidikan-karakter-di-tengah-ancaman-hoax>, diakses tanggal 28 Januari 2018

Kemenag RI, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, <https://kemenag.go.id/berita/read/504944/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional-->, diakses tanggal 28 Januari 2018

Kurniasih Budi, “Guru berperan vital dalam pendidikan karakter siswa”, <http://edukasi.kompas.com/2017/11/22/guru-berperan-vital-dalam-pendidikan-karakter-siswa/>, diakses tanggal 4 Desember 2017

“Karakter sebagai poros pendidikan”, <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 5 Desember 2017

Malang Surya, “Duh, Remaja SMP Ajak Siswi SMA Begituan Sampai Hamil”, <http://suryamalang.tribunnews.com/2018/01/06/duh-remaja-smp-ajak-siswi-sma-begituan-sampai-hamil>, Diakses tanggal 28 Januari 2018

Amin M, Wawancara (Malang, 3 Desember 2017)

18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, (<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa>), diakses pada hari Senin, 14 Desember 2017, pk1. 13:27 WIB.

Kemenag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-041/Ps/HM.01/01/2018
Hal : **Permohonan Ijin Survey**

22 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala Mahad Darul Hikmah Boarding School MAN 1 Kota Malang
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Titin Faiqoh
NIM : 16770026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
Judul Penelitian : Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaqi Di Boarding School (Studi Multisitus Di Al-Qolam Boarding School MAN 3 Malang Dan Darul Hikmah Boarding School MAN 1 Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-040/Ps/HM.01/01/2018
Hal : Permohonan Ijin Survey

22 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala Mahad Al-Qolam Boarding School MAN 3 Kota Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Titin Faiqoh
NIM : 16770026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
Judul Penelitian : Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaqi Di Boarding School (Studi Multisitus Di Al-Qolam Boarding School MAN 3 Malang Dan Darul Hikmah Boarding School MAN 1 Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Khuseini, S.Pd

Jabatan : Kepala Mahad

Nama Mahad : Darul Hikmah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Titin Faiqoh

NIM : 16770026

Program Studi : S-2 / Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Mahad Darul Hikmah, pada tanggal 15 Februari s/d 5 Mei 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan tesis yang berjudul : **“MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS TASAWUF DI *BOARDING SCHOOL*”**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 5 Mei 2018

Ma'had Darul Hikmah



Mochamad Khuseini, S.Pd

NIP. 19680812020070101061



MA'HAD AL QALAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA MALANG
 Jl. Bandung No 07 Malang, Telp. 0341-563788

SURAT KETERANGAN

No. 110 /S-Ket/MHD AL QALAM/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Titin Faiqoh
 NIM : 16770026
 Mahasiswa : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang sejak tanggal 15 April 2018 s/d 06 Mei 2018 untuk pengumpulan data guna penyusunan tesis yang berjudul **"Model Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Tasawuf di Boarding School"**.

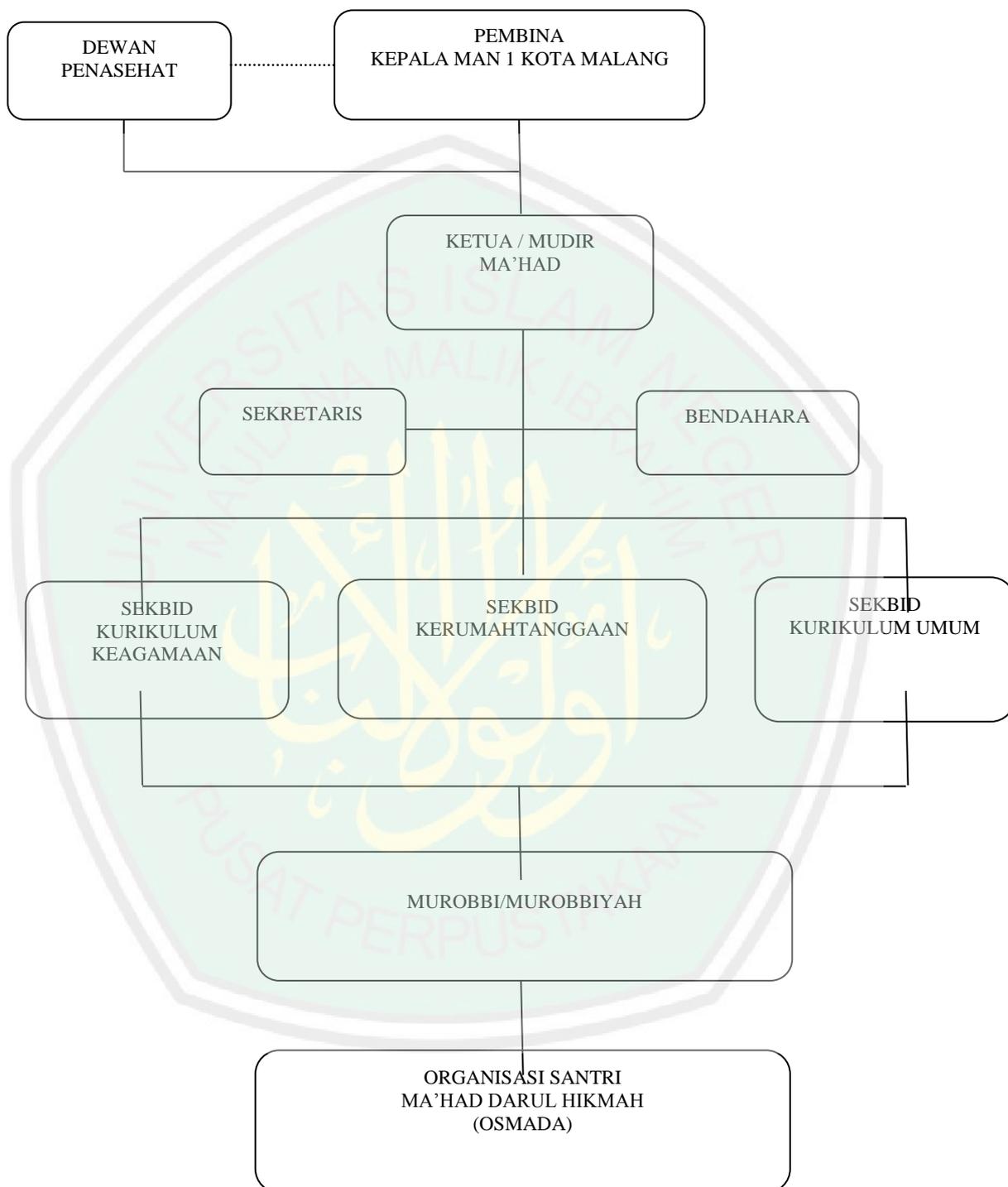
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 08 Mei 2018
 Ketua Ma'had,

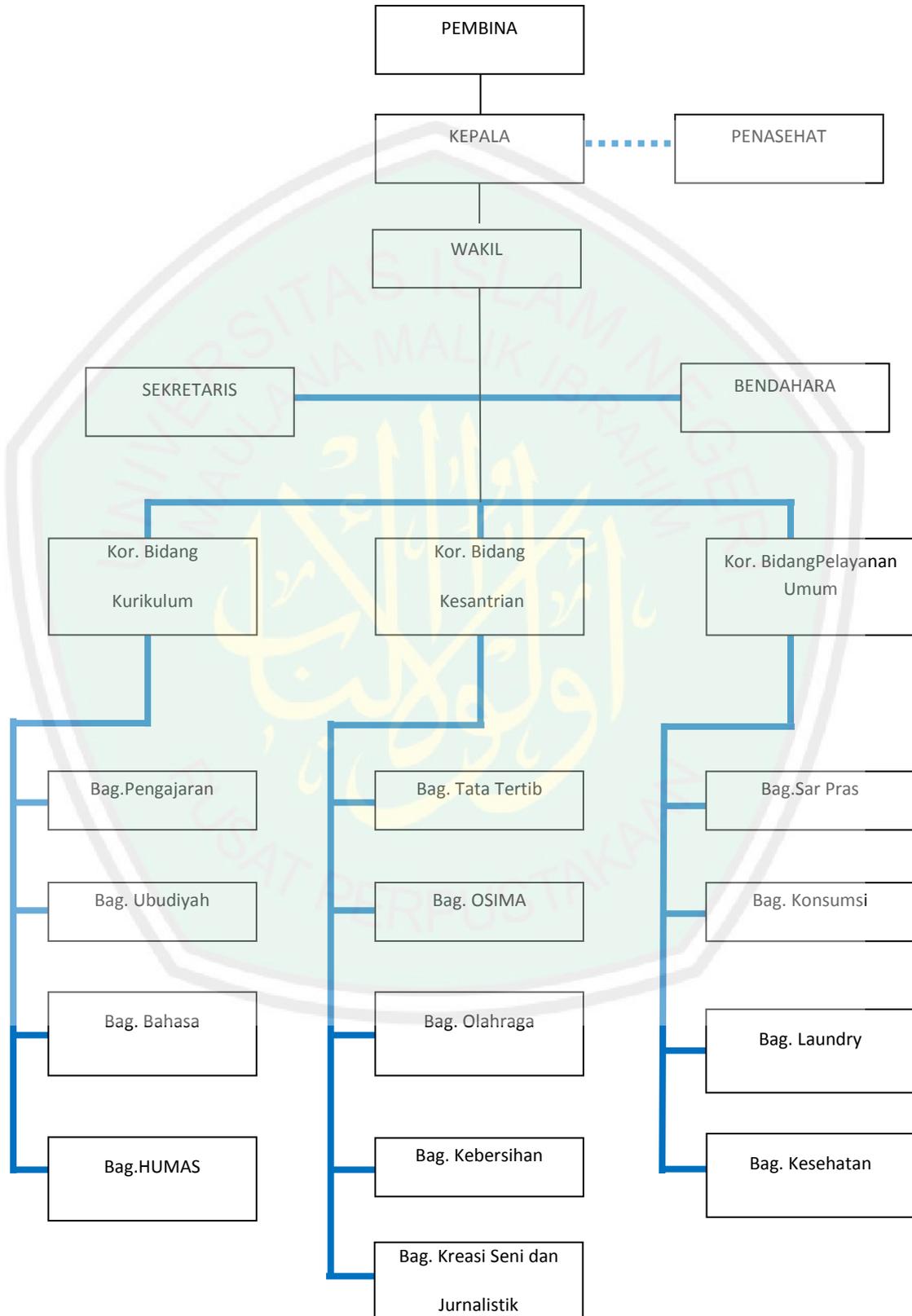


H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS, Lc., MA
 19710618 200003 1 001

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-QOLAM



STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD DARUL HIKMAH



TATA TERTIB SANTRI MA'HAD DARUL HIKMAH

MAN 1 KOTA MALANG

A. Ketentuan Umum

1. Pembinaan dan pendidikan santri di ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN 1 Kota Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh santri.
2. Santri wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN 1 Kota Malang sesuai ketentuan.

B. Hal Disiplin kegiatan

1. Ta'lim
 - a) Wajib mengikuti ta'lim ba'da shalat maghrib dan subuh
 - b) Datang ke majlis ta'lim sebelum kegiatan dimulai
 - c) Membawa buku/kitab pelajaran sesuai materi
 - d) Wajib mengikuti pengembangan bahasa
2. Sholat
 - a) Wajib mengikuti sholat jama'ah maghrib, Isya' dan subuh dan qiyamul lail di masjid
 - b) Datang ke tempat sholat/masjid sebelum jama'ah dimulai
 - c) Mengikuti kegiatan qiyamul lail (tahajjud, hajat, tasbih dan lain-lain)
3. Tutorial/Bimbingan Belajar
 - a) Harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar sesuai jadwal dan kelas yang telah ditentukan

- b) Datang tepat waktu, yaitu pukul 19.30 dan tidak diperkenankan kembali ke kamar sebelum pelajaran selesai (pukul 21.00 WIB)

C. Hal Berpakaian

1. Menutup aurat, sopan, rapi dan tidak tembus pandang
2. Tidak memakai celana ketat/pencil
3. Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak Islami (putrid hanya diperkenankan memakai perhiasan anting dan cincin)
4. Jilbab menutup dada (putri)
5. Tidak memakai baju tidur/baju pendek saat sholat (putri)
6. Santri putri keluar dari area mabna harus memakai rok panjang, kecuali waktu olah raga boleh memakai celana trining

D. Hal Pergaulan

1. Pergaulan sesama teman
 - b) Saling menghargai dan menghormati
 - c) Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
 - d) Tidak *berkhalwat* dengan lawan jenis dan atau berpacaran
3. Pergaulan dengan guru dan pengasuh
 - a) Menghargai dan Menghormati (Ta`dzim)
 - b) Taat dan patuh
 - c) Bertutur kata sopan dan jujur

E. Hal Ijin dan Kunjungan Wali Santri

3. Ijin perpulangan

- a. Ijin perpulangan diberikan satu kali setiap bulan (pada waktu yang ditentukan), harus ijin langsung kepada pengasuh, mengisi buku, dan kartu ijin.
- b. Santri ijin pulang dengan dijemput orang tuadanatau orang tua menghubungi pengasuh via telepon.
- c. Harus kembali kema'hadsesuai dengan waktu yang ditentukan (17:00 WIB).
- d. Ijin khusus diberikan oleh mudir/murobby/ah ma'had jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak dengan pertimbangan sebagai berikut :
 - Pengurusan Dokumen Penting
 - Waktu perijinan untuk daerah malang maksimal 2 hari 1 malam.
 - Waktu perijinan untuk daerah luar malang maksimal 3 hari 2 malam.
 - Kematian (Keluarga Inti, Kakek Nenek, Buyut)
 - Waktu perijinan untuk keluarga inti maksimal 7 hari.
 - Waktu perijinan untuk kakek nenek buyut sesuai point (1).
 - Keluarga Sakit (Keluarga Inti)
 - Waktu perijinan untuk keluarga inti kondisional

- Haji (Keluarga Inti, Kakek Nenek)
 - Waktu perijinan sesuai point (1)
- Pernikahan (Keluarga Inti)
 - Waktu perijinan sesuai point (1)

4. Kunjungan orang tua/wali santri

- a) Wajib lapor satpam
- b) Kunjungan dilakukan 2 minggu setelah tanggal perpulangan (pada hari ahad jam 08.00 – 17.00 WIB) kecuali ada hal khusus
- c) Pakaian orang tua/wali santri sopan, rapi dan islami.

F. Hal Tinggal di Ma'had

8. Wajib tinggal di ma'had 24 jam kecuali jam sekolah
9. Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
10. Tidak masuk ma'had pada waktu jam belajar sekolah
11. Tidak masuk ke kamar santri lain, kecuali ada keperluan penting dan seijin penghuni kamar
12. Tidak membuat kegaduhan/mengganggu orang lain
13. Santri dilarang mengajak teman (non santri) masuk ke dalam kamar
14. Menjaga ketertiban dan tidak membuat gaduh

G. Hal Kepemilikan

- 5) Pemakaian laptop
 - c. Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
 - d. Laptop hanya boleh digunakan pada pukul 05.00 s.d. pukul 17.00 WIB, santri yang mempunyai tugas dari sekolah yang mengharuskan

menggunakan laptop pada malam hari harus mendapatkan surat ijin dari guru yang memberi tugas.

6) Penggunaan HP

- d. HP dikumpulkan kepada pengasuh/murobbi/ah dan dikembalikan pada santri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Tidak disalahgunakan (penyalahgunaan HP akan dikenai sanksi)
- f. HP dipinjam jika butuh berkomunikasi dengan orang tua di luar jam kegiatan ma'had

7) Kepemilikan barang dan uang

- h. Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan.
- i. Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor dan kelengkapannya (seperti helm dll).
- j. Santri hanya diperbolehkan membawa pakaian seperlunya.
- k. Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan atau memiliki majalah, novel, komik, poster atau yang lainnya yang tidak Islami dan atau tidak mendidik atau berkonotasi tidak baik.
- l. Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti MP3-MP4, modem, tablet, PC, kamera, printer, heater dan lain-lain. Dan barang-barang tersebut yang disita tidak akan dikembalikan.
- m. Santri hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 50.000.
Jika santri memiliki uang lebih dari itu maka harus dititipkan ke pengasuh/murobbi/yah untuk menghindari kehilangan dan fitnah.

- n. Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki atau memakai baju/kaos yang bergambar atau bertuliskan yang berkonotasi tidak baik.

8) Kerusakan/kehilangan barang milik santri menjadi tanggung jawab santri sendiri.

H. Hal Penggunaan fasilitas

- 1) Waktu nonton televisi di luar jam kegiatan ma'had dan tidak mengganggu santri lain yang sedang belajar
- 2) Semua santri harus merawat dan menjaga fasilitas Ma'had Darul Hikmah
- 3) Dilarang mengunci kamar mulai pukul 17.00 – 05.00 WIB

I. Sanksi-Sanksi

- a) Hal disiplin kegiatan
 - a) Pelanggaran dalam hal berpakaian
 - 1) Jika melanggar ketentuan berpakaian, santri mendapatkan peringatan atau sanksi dari pengasuh.
 - 2) Celana ketat/pensil/pakaian yang tidak sesuai ketentuan disita dan tidak dikembalikan.
 - 2. Pelanggaran dalam hal kepemilikan
 - a) Setiap santri yang melanggar dalam pemakaian laptop (tidak pada waktu-waktu diperbolehkan memakai/penyalahgunaan lainnya), maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan ma'had.
 - b) Setiap santri yang melanggar dalam penggunaan HP, maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan ma'had.

- c) Setiap santri yang melanggar dalam kepemilikan barang- barang seperti majalah, komik, novel, poster dan barang-barang lain yang dilarang, maka barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan.
3. Pelanggaran dalam hal penggunaan fasilitas
- Setiap santri yang melanggar dalam hal penggunaan fasilitas akan mendapatkan peringatan/ teguran/sanksi.
4. Pelanggaran lainnya akan ditentukan sanksinya sesuai hasil rapat dewan pengasuh.

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian serta pembetulan akan dilakukan jika diperlukan.

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 22
September 2017

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Kota Malang

Menyetujui,
Ketua Ma'had Darul Hikmah

Drs. M. Husnan, M.Pd
NIP. 196211011990031007

Mochamad Khuseini, S.Pd
NIP. 19680812020070101061

TATA TERTIB SANTRI MA'HAD AL-QOLAM

A. Peraturan dan Tata Tertib Ma'had

9. Ketentuan Umum

- a. Pembinaan dan pendidikan santri di Ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN 3 Malang yang wajib ditaati dan diikuti oleh seluruh santri ma'had
- b. Santri Ma'had Al-Qalam wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN 3 Malang hingga lulus. Apabila santri keluar atau dikeluarkan dari ma'had maka keluar dari MAN 3 Malang

10. Ketentuan Khusus

2.2. Hal Pergaulan

a. Pergaulan Sesama Teman

- 1) Saling menghargai dan menghormati
- 2) Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
- 3) Tidak berhubungan dengan yang bukan mahrom yang melewati batas-batas *syar'i*.
- 4) Tidak *berkhalwat* dengan lawan jenis

b. Pergaulan dengan Guru dan Pengasuh

- 1) Menghargai dan menghormati (*Ta'dzim*)
- 2) Mengucapkan salam ketika bertemu
- 3) Taat dan patuh
- 4) Bertutur kata sopan dan jujur.

11. Hal Berpakaian

a. Ketentuan umum

- 1) Menutup aurat sopan dan rapi.
- 2) Tidak ketat dan transparan
- 3) Tidak menggunakan aksesoris berlebihan

b. Ketentuan Khusus Bagi Santri Putra

- 1) Memakai baju lengan panjang, sarung dan peci saat salat di masjid
- 2) Tidak memakai celana jeans dan sejenisnya.

c. Ketentuan Khusus Bagi Santri Putri

- 1) Kerudung menutup dada dan tidak transparan.
- 2) Panjang baju minimal sepanjang tangan lurus ke bawah dengan telapak tangan menggenggam.
- 3) Tidak memakai celana panjang kecuali ketika berada di dalam kamar atau berolahraga.

12. Hal Perizinan

a. Bentuk Perizinan

1) Perizinan Reguler

Perizinan yang diberikan satu kali setiap bulan, santri putri pada minggu pertama dan santri putra pada minggu kedua.

2) Perizinan Khusus

Perizinan yang diberikan jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak, diantaranya:

- e) Sakit : santri, ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung;
- f) Meninggal dunia : ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, saudara kandung;
- g) Pernikahan : ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, saudara kandung;
- h) Mengikuti lomba delegasi sekolah atau individu dengan seizin orang tua dan atau pembina.

b. Aturan Perizinan

- 1) Meminta izin kepada pengasuh untuk perizinan reguler;
- 2) Meminta izin kepada kepala ma'had untuk perizinan khusus;
- 3) Registrasi perizinan ke kantor ma'had saat keluar dan kembali;
- 4) Keluar masuk ma'had melalui pintu/gerbang utama MAN 3 Malang
- 5) Meminta tanda tangan orang tua/wali ketika di rumah
- 6) Kembali ke ma'had tepat waktu sesuai yang tertulis di buku atau surat izin.
- 7) Selalu membawa buku izin selama berada di luar area MAN 3 Malang sebagai bukti telah mendapatkan izin.

13. Hal tinggal dan Bermalam di Ma'had

- 1) Wajib tinggal di ma'had 24 jam kecuali jam sekolah.
- 2) Batas belajar di luar kamar sampai pukul 22.00 WIB

- 3) Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
- 4) Tidak masuk ma'had pada jam KBM sekolah
- 5) Tidak membuat kegaduhan yang mengganggu orang lain.
- 6) Tidak memasukkan orang luar ma'had ke dalam kamar

14. Hal Kepemilikan

a. Penggunaan Laptop

- 1) Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
- 2) Jadwal penggunaan Laptop di ruang Internet Acces Center:
 1. Sore : 15.30 – 17.00 WIB
 2. Malam : 20.00 – 21.30 WIB
 3. Ahad Pagi : 08.00 – 11.00 WIB

b. Penggunaan HP

- 1) Wajib dititipkan kepada pengasuh selama di ma'had
- 2) Boleh diambil jika akan pulang ke rumah

c. Kepemilikan Barang

- 1) Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan dalam bentuk apapun
- 2) Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan dan perlengkapannya seperti sepeda motor, sepeda angin, helm, dll.
- 3) Santri hanya diperbolehkan membawa 6 pasang pakaian selain seragam.

- 4) Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan dan memiliki majalah, novel, komik, serta poster yang berbau porno
- 5) Santri tidak boleh membawa, memiliki atau menggunakan barang elektronik seperti HP, charger HP, SIM card, modem, MP4, MP 5, tablet PC, kamera SLR, heater dan printer.
- 6) Santri hanya diperbolehkan memegang uang maksimal Rp. 100.000,-. Jika santri memiliki uang lebih dari itu maka harus disimpan di tabungan sekolah atau ke pengasuh kamar masing-masing.
- 7) Setiap kiriman yang berupa paket atau surat akan diperiksa terlebih dahulu di kantor ma'had.

15. Hal Penggunaan Fasilitas

a. Waktu Menonton TV:

- 1) Sabtu : pulang sekolah sampai pukul 17.00 WIB dan setelah isya' sampai pukul 22.00 WIB
- 2) Ahad : setelah olah raga sampai pukul 11.30 WIB, setelah salat dzuhur sampai pukul 14.30 WIB dan setelah salat ashar sampai pukul 17.00 WIB
- 3) Setiap jam makan pagi (setelah ta'lim subuh sampai pukul 06.10 WIB)

b. Waktu Penerimaan Telpon

1) Sabtu : 16.00 – 17.00 WIB

2) Ahad : 08.00 – 11.00 WIB

15.30 – 17.00 WIB

- c. Santri dilarang melaundrykan pakaian di luar ma'had.
- d. Santri tidak diperbolehkan mandi di kamar mandi lain.
- e. Santri tidak diperbolehkan makan nasi di kamar dan menyimpan peralatan makan ma'had.

16. Hal Kunjungan

a. Waktu berkunjung

1) Sabtu : 15.00 – 17.00 WIB

2) Ahad : 08.00 – 17.00 WIB

b. Prosedur kunjungan

- 1) Setiap brkunjung wali santri harus menunjukkan kartu mahrom kepada petugas satpam
- 2) Wali santri dilarang masuk ke kamar santri
- 3) Wali santri menunggu di kantor ma'had dan mngisi buku tamu
- 4) Wali santr dilarang membawa putra/putrinya atau bermalam di luar ma'had.

KEGIATAN HARIAN SANTRI MA'HAD DARUL HIKMAH

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Qiyamul Lail
2	04.00-04.30	Sholat shubuh berjama'ah
		Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
3	04.30-05.00	Ta'lim Al-Qur'an / Qiroatul Qur'an
4	05.00 -06.30	Persiapan sekolah
		Mandi pagi
		Sarapan
5	06.30-16.30	KBM Madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler
6	16.30-17.30	Mandi sore
		Makan sore
		Persiapan sholat maghrib berjama'ah (pembacaan burdah)
7	17.30 -18.00	Sholat maghrib berjamaah
		Pembacaan wirid, do'a dan surat pilihan
8	18.00-19.00	Ta'lim al- afkar al- islamiyah
9	19.00 -19.30	Sholat isya' berjamaah
		Pembacaan wirid dan do'a
10	19.30 -21.00	Bimbingan belajar (bimbel)
11	21.00 – 22.00	Wajib belajar (mandiri)
12	22.00 – 03.00	Istirahat (tidur)

KEGIATAN SANTRI MA'HAD AL-QOLAM

Waktu	Jenis Kegiatan
03.30-05.15	Bangun Tidur, MCK, Sholat Shubuh, Kultum, Ta'lim Ma'had
05.15-06.30	Makan Pagi dan Persiapan ke Sekolah
06.30-15.30	Kegiatan di Sekolah
15.35-17.00	Kegiatan mandiri, Ekstrakurikuler, Pengembangan diri
17.00-17.30	MCK, Siap-siap Menuju Masjid
17.30-19.00	Sholat Magrib, Ta'lim Ma'had dan Salat Isya'
19.00-19.45	Istirahat, kegiatan mandiri
19.45- 21.15	Tutorial, Belajar terbimbing
21.15-22.00	Kegiatan Mandiri,
22.00-04.00	Istirahat Malam

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD AL-QOLAM



Foto Bersama Ketua Ma'had



Bersama Ustadz Ma'had



Gedung Ma'had



Tata Tertib Ma'had



Sholat Berjamaah



Santri yang Dihukum

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA'HAD DARUL HIKMAH



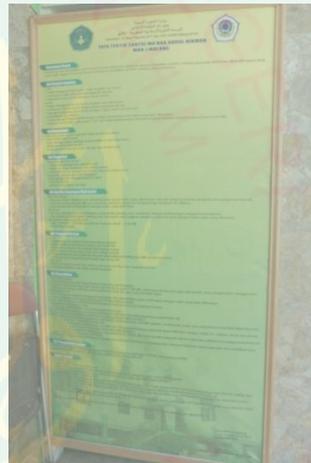
Bersama Kepala Ma'had



Bersama Ustadzah M'had



Gedung Ma'had



Tata Tertib Ma'had



Santri yang Dihukum



Mengaji Kitab Kuning

KITAB YANG DIPELAJARI DI MA'HAD DARUL HIKMAH

No.	Mata pelajaran	Kelas			
		X	XI	XII putra	XII putri
1	Fiqih	Mabadi' fiqh 2	Mabadi' fiqh 3	Safinatun najah	Safinatun najah
2	Akhlak	Taysirul kholaq	Washoya	Washoya	Washoya
3	Hadits	Arbain nawawi	Lubabul hadits	-	-
4	Tajwid	Hidayatus shibyan	Jazariyah	-	-
5	Tarikh	Nurul yaqin 1	Nurul yaqin 2	-	-
6	Fiqih wanita	-	-	-	Risalatul mahid
7	Tauhid	aqidatul awam		Tijanud darori dan	-
8	Pengajian Umum	Nashoihul Ibad			

KITAB YANG DIPELAJARI DI MA'HAD AL-QOLAM

KELAS : X

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI			
	MAKBI	TAHFIDZ	TAKHOSUS	REGULER
Al Qur'an dan Tajwid	Buku Tajwid	Buku Tajwid	Buku Tajwid	Buku Tajwid
Bahasa Arab	Qira'ah Rasyidah 1	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab
Nahwu shorof	Nahwu Wadhih (arab)	Nahwu Wadhih (terjemah)	Nahwu Wadhih (terjemah)	Nahwu Wadhih (terjemah)
	Amtsilah tashrifiyah	Amtsilah tashrifiyah	Amtsilah tashrifiyah	Amtsilah tashrifiyah (terjemah)
Hadits			Arba'in Nawawi	Arba'in Nawawi
Imla'	Qowa'idul imla'	Qowa'idul imla'	Qowa'idul imla'	Qowa'idul imla'
Fiqih		Safinatun Najah (terjemah)	Safinatun Najah (Arab)	Safinatun Najah (Tarjamah)
Akhlaq		Taisiirul Khollaq (Arab)	Taisiirul Khollaq (Arab)	Taisiirul Khollaq (Tarjamah)
Bahasa Inggris	English Zone	English Zone	English Zone	English Zone
Ibadah Amaliyah	Tuntunan Sholat Lengkap	Tuntunan Sholat Lengkap	Tuntunan Sholat Lengkap	Tuntunan Sholat Lengkap
Tahfiz Qur'an	juz 1 dan Juz 30	terstruktur (min ziyadah 2 juz)	Juz 30	Juz 30

KELAS : XI

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI			
	MAKBI	TAHFIDZ	TAKHOSUS	REGULER
Al Qur'an dan Tajwid	Buku Tajwid		Buku Tajwid	Buku Tajwid
Bahasa Arab	Qira'ah Rasyidah 2	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab
Nahwu shorof	Nahwu Wadhih		Nahwu Wadhih	Nahwu Wadhih
	Amsilah tashrifiyah		Amsilah tashrifiyah	Amsilah tashrifiyah
Hadits			Arba'in Nawawi (Terjemah)	Arba'in Nawawi (Terjemah)
Imla'	Qowa'idul imla'	Qowa'idul imla'	Qowa'idul imla'	Qowa'idul imla'
Fiqih		Fathul Qorib (Terjemah)	Fathul Qorib (Terjemah)	Fathul Qorib (Terjemah)
Akhlaq	Ta'limul Mutaalim (Arab)	Ta'limul Mutaalim (Terjemah)	Ta'limul Mutaalim (Arab)	Ta'limul Mutaalim (Terjemah)
Bahasa Inggris	English Zone	English Zone	English Zone	English Zone
Ibadah Amaliyah	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Sholat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap	Tuntunan Shalat Lengkap
Tahfiz Qur'an	terstruktur (min ziyadah 1,5 juz)	terstruktur (min ziyadah 2 juz)	Al Mulk, Al waqi'ah, Ar Rahman, Yasin	Al Mulk, Al waqi'ah, Ar Rahman, Yasin

KELAS : XII

BIDANG STUDI	BUKU REFERENSI			
	MAKBI	TAHFIDZ	TAKHOSUS	REGULER
Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Bahasa Arab	Buku Paket Sekolah
Nahwu shorof	Nahwu Wadhih		Nahwu Wadhih	Nahwu Wadhih
	Amtsilah tashrifiyah		Amtsilah tashrifiyah	Amtsilah tashrifiyah
Hadits			Arba'in Nawawi	Arba'in Nawawi
Fiqih		Fathul Qorib (Terjemah)	Fathul Qorib (Terjemah)	Fathul Qorib (Terjemah)
Akhlaq	Ta'limul Mutaalim (Arab)	Ta'limul Mutaalim (terjemah)	Ta'limul Mutaalim (Arab)	Ta'limul Mutaalim (terjemah)
Bahasa Inggris	English Zone	English Zone	English Zone	English Zone
Tahfiz Qur'an	Muraja'ah	Muraja'ah	Muraja'ah	Muraja'ah

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Bagi Kepala *Boarding school*

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM
1	Perencanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?	Kurikulum, visi, misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah terbentuknya <i>boarding school</i> ini? 2. Bagaimana menurut anda tentang model pembentukan karakter berbasis tasawuf akhlaqi? 3. Apa tujuan dan manfaat dari model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi? 4. Nilai-nilai apa saja yang diharapkan dari model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi? 5. Nilai apa yang sangat ditekankan di <i>boarding school</i>? 6. Adakah kurikulum khusus untuk model pembentukan karakter siswa? 7. Apakah kurikulum model pembentukan karakter berbeda di setiap tahunnya?
2	Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?	Jadwal kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang ada di asrama untuk membentuk karakter berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi? 2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan di <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter peserta didik? 3. Metode apa saja yang dilakukan di <i>boarding school</i> demi terbentuknya karakter peserta didik berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi?

		<i>school?</i>		4. Model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi seperti apa yang ada di <i>boarding school?</i>
3	Outcome Model Pembentukan Karakter	Bagaimana outcome model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>Boarding school?</i>	Data prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi? 2. Bagaimana hasil dari pendidikan karakter berbasis tasawuf akhlaqi di <i>boarding school?</i> 3. Tradisi apa yang tercipta setelah model pembentukan karakter berbasis nilai tasawuf diterapkan? 4. Perubahan dalam apakah yang dirasakan setelah dilaksanakannya model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi? 5. Apakah ada kegiatan evaluasi dari sistem <i>boarding school</i> yang telah dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Bagi Guru Pengajar /Ustadz *Boarding school*

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM
1	Perencanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan menjadi pengasuh di asrama? 2. Apakah pendapat ustadzah tentang pembentukan karakter? 3. Metode apa saja yang ustadzah lakukan di asrama untuk membentuk karakter peserta didik? 4. Apakah di <i>boarding school</i> diberikan materi pembentukan karakter?
2	Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara menertibkan peserta didik di asrama? 2. Apakah ustadzah suka memberikan nasihat atau masukan kepada peserta didik? 3. Apa yang ustadzah lakukan jika peserta didik mendapatkan masalah di asrama?
3	Outcome Model Pembentukan Karakter	Bagaimana outcome model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-	Hasil kerja siswa dan nraport	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi dipandang efektif

		<p>Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>Boarding school</i>?</p>	<p>dalam pembentukan karakter siswa?</p> <p>2. Pembiasaan apa saja yang sudah tercipta setelah model pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi diterapkan? Apa faktor pendukung dan penghambat dari sistem <i>boarding school</i> terhadap pembentukan karakter peserta didik?</p> <p>3. Menurut pengamatan ustadzah apakah peserta didik yang ada di asrama sudah mencerminkan perilaku yang baik?</p>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Bagi siswa *Boarding school*

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM
1	Perencanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan tinggal di asrama? 2. Mengapa memilih untuk tinggal di asrama? 3. Apakah orang tua mendukung untuk tinggal di asrama?
2	Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sikap anda ketika mendapat hukuman atau sanksi ketika anda melakukan pelanggaran di asrama? 2. Bagaimana anda menjalankan kewajiban dan tanggung jawab di asrama? 3. Bagaimana cara anda agar tetap patuh dan konsisten untuk mengikuti peraturan yang ada di asrama? 4. Apakah ustadz dan ustadzah di sekolah dan di asrama senantiasa memberikan arahan untuk menjadi lebih baik? 5. Apakah anda meniru perilaku ustadz dan ustadzah yang anda anggap baik untuk

				ditiru?
3	Outcome Model Pembentukan Karakter	Bagaimana outcome model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>Boarding school</i> ?	Buku control siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kesan anda selama tinggal di asrama? 2. Apakah pernah ada masalah atau pertengkaran selama tinggal di asrama dan bagaimana cara menyikapinya? 3. Apakah program di asrama tidak menjadi beban? 4. Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan selama tinggal di asrama?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Pengurus Organisasi Siswa di *Boarding school*

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN PENELITIAN	DATA YANG DIPERLUKAN	ITEM
1	Perencanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana perencanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?	Program kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hal yang anda lakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa di <i>boarding school</i>? 2. Kapan pelaksanaan pembuatan program dalam rangka pembentukan karakter siswa di <i>boarding school</i>? 3. Apa acuan atau pedoman dari program yang anda rencanakan ?
2	Pelaksanaan Model Pembentukan Karakter	Bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>boarding school</i> ?	Jadwal kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana jika siswa melanggar program yang sudah anda tentukan? 2. Apakah siswa bersedia menerima hukuman dari anda sebagai teman sendiri bila melanggar aturan yang anda tetapkan? 3. Siapa yang mengontrol berjalannya program anda? 4. Apakah program anda tidak mengganggu

				siswa?
3	Outcome Model Pembentukan Karakter	Bagaimana outcome model pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai tasawuf akhlaqi di Al-Qolam <i>boarding school</i> dan Darul Hikmah <i>Boarding school</i> ?	Buku rekapitulasi pelanggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan yang anda inginkan tercapai? 2. Nilai apa yang sudah diterapkan oleh teman-teman anda? 3. Apakah hasil dari program anda dirasakan oleh pihak yang lainnya?



BIODATA PENULIS

Nama : Titin Faiqoh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Lahir : Lamongan
 Tanggal Lahir : 9 Mei 1994
 Alamat : JL Pahlawan, Pagerwojo Gang III no 10 Kelurahan Sukomulyo,
 Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan
 No HP : 085 648 443 490
 Email : Titinfaiqohmahmud@gmail.com
 Motto : خير الناس احسنهم خلقا وانفعهم للناس

Riwayat Pendidikan

TK PUTRA MULYA LAMONGAN	: 1998 - 2000
MI MURNI SUNAN DRAJAD LAMONGAN	: 2000 - 2006
SMPN 3 DARUL ULUM JOMBANG	: 2006 – 2009
MAN 3 MALANG	: 2009 - 2012
S1 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	: 2012 – 2016